

Laporan Hasil Sidang Pleno

WORKSHOP NASIONAL KURIKULUM AKUNTANSI SYARIAH

*Rumusan Kurikulum
Akuntansi Syariah*

5-7 MEI 2015

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PermataBank
Syariah



**RUMUSAN KURIKULUM AKUNTANSI SYARIAH
WORKSHOP NASIONAL KURIKULUM AKUNTANSI SYARIAH
DI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA,
5-7 MEI 2015**

A. OUTLINE KONTEN OUTPUT RUMUSAN KURIKULUM

- 1) Profil Lulusan**
- 2) Learning Outcome (Capaian Pembelajaran)**
 - a. Sikap dan Tata Nilai & Bidang Kajian
 - b. Keterampilan Kerja Umum
 - c. Penguasaan Pengetahuan & Bidang Kajian
 - d. Keterampilan Kerja Umum & Bidang Kajian
- 3) Bidang Kajian**

***Learning Outcome (Capaian Pembelajaran) =**

Adalah pernyataan “kemampuan minimal” yang harus dimiliki oleh setiap lulusan program studi tersebut)

B. MODEL RUMUSAN KURIKULUM AKUNTANSI SYARIAH

MODEL 1.

Akuntansi Syariah sebagai TOPIK dalam mata kuliah S1 Program Studi Akuntansi (konvensional)

*Merupakan kompetensi wajib/minimal seluruh S1 akuntansi di Indonesia dengan mempertimbangkan belum meratanya ketersediaan SDM akuntansi syariah di berbagai perguruan tinggi di Indonesia

1) Profil Lulusan

- Akuntan professional yang MENGETAHUI KONSEP akuntansi syariah:

2) Learning Outcome (Capaian Pembelajaran)

1. Sikap Dan Tata Nilai& Bidang Kajian

- a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
- b. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta tanggungjawab pd negara & bangsa;
- c. Mampu berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasarkan Pancasila;
- d. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan moral dan etika;
- e. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
- f. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
- g. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
- h. Mampu menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
- i. Mampu menginternalisasi semangat kemandirian dan kejuangan.

Bidang Kajian:

- a. Pendidikan Agama Islam

2. Ketrampilan Kerja Umum

- a. Mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi di bidang keahliannya melalui penalaran ilmiah berdasarkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif;
- b. Mampu mengkaji pengetahuan dan atau teknologi di bidang keahliannya berdasarkan kaidah keilmuan, atau menghasilkan karya desain/seni beserta deskripsinya berdasarkan kaidah atau metoda rancangan baku, yang disusun dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir;

- c. Mampu mempublikasikan hasil tugas akhir atau karya desain/ seni, yang memenuhi syarat tata tulis ilmiah, dan dapat diakses oleh masyarakat akademik.
- d. Mampu menyusun dan mengkomunikasikan ide dan informasi bidang keilmuannya secara efektif, melalui berbagai bentuk media kepada masyarakat akademik;
- e. Mampu mengambil keputusan secara tepat berdasarkan analisis dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya;
- f. Mampu mengelola pembelajaran diri sendiri;
- g. Mampu mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya.

3. Penguasaan Pengetahuan & Bidang Kajian

Penguasaan Pengetahuan:

- b. Mengetahui konsep pelaporan untuk transaksi syariah

Bidang Kajian:

“Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan” yang diantaratopik-topiknya membahas pelaporan transaksi Syariah sesuai PSAK

Ketrampilan Khusus & Bidang Kajian

-

MODEL 2.

Akuntansi Syariah sebagai mata kuliah PILIHAN dalam S1 Program Studi Akuntansi (Konvensional)

1. Profil Lulusan

Akuntan profesional yang MENGUASAI akuntansi syariah sesuai PSAK syariah

2. Learning Outcome (Capaian Pembelajaran)

1) Sikap Dan Tata Nilai & Bidang Kajian

- a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
- b. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta tanggung jawab pd negara & bangsa;
- c. Mampu berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasarkan Pancasila;
- d. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan moral dan etika;

- e. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
- f. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
- g. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
- h. Mampu menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
- i. Mampu menginternalisasi semangat kemandirian dan kejuangan.

Bidang Kajian:

- c. Pendidikan Agama Islam

2) Ketrampilan Kerja Umum

- a. Mampu Menerapkan Ilmu Pengetahuan Dan/Atau Teknologi Di Bidang Keahliannya Melalui Penalaran Ilmiah Berdasarkan Pemikiran Logis, Kritis, Sistematis, Dan Inovatif;
- b. Mampu Mengkaji Pengetahuan Dan Atau Teknologi Di Bidang Keahliannya Berdasarkan Kaidah Keilmuan, Atau Menghasilkan Karya Desain/Seni Beserta Deskripsinya Berdasarkan Kaidah Atau Metoda Rancangan Baku, Yang Disusun Dalam Bentuk Skripsi Atau Laporan Tugas Akhir;
- c. Mampu Mempublikasikan Hasil Tugas Akhir Atau Karya Desain/ Seni, Yang Memenuhi Syarat Tata Tulis Ilmiah, Dan Dapat Diakses Oleh Masyarakat Akademik.
- d. Mampu Menyusun Dan Mengkomunikasikan Ide Dan Informasi Bidang Keilmuannya Secara Efektif, Melalui Berbagai Bentuk Media Kepada Masyarakat Akademik;
- e. Mampu Mengambil Keputusan Secara Tepat Berdasarkan Analisis Dalam Melakukan Supervisi Dan Evaluasi Terhadap Pekerjaan Yang Menjadi Tanggungjawabnya;
- f. Mampu Mengelola Pembelajaran Diri Sendiri;
- g. Mampu Mengembangkan Dan Memelihara Jaringan Kerja Dengan Pembimbing, Kolega, Sejawat Baik Di Dalam Maupun Di Luar Lembaganya.

3) Penguasaan Pengetahuan & Bidang Kajian

Penguasaan Pengetahuan:

- a. Mampu menyusun laporan keuangan entitas Syariah sesuai dengan standar akuntansi Syariah yang berlaku

Bidang Kajian Pilihan:

- b. Akuntansi Syariah

4) Ketrampilan Khusus & Bidang Kajian

-

MODEL 3.

Akuntansi Syariah sebagai KONSENTRASI dan atau mata kuliah WAJIB dalam S1 Program Studi Akuntansi (Konvensional)

1. Profil Lulusan

Akuntan professional¹ yang menguasai filosofi, prinsip transaksi syariah & akuntansi syariah sesuai PSAK syariah

2. Learning Outcome (Capaian Pembelajaran)

1) Sikap Dan Tata Nilai & Bidang Kajian

- a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious;
- b. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta tanggung jawab pd negara & bangsa;
- c. Mampu berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasarkan Pancasila;
- d. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan moral dan etika;
- e. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
- f. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
- g. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
- h. Mampu menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
- i. Mampu menginternalisasi semangat kemandirian dan kejuangan.

Bidang Kajian:

- a. Pendidikan Agama Islam (Wajib), dan atau
- b. Etika Bisnis Syariah (Konsentrasi - Pilihan)

2) Ketrampilan Kerja Umum

- a. Mampu Menerapkan Ilmu Pengetahuan Dan/Atau Teknologi Di Bidang Keahliannya Melalui Penalaran Ilmiah Berdasarkan Pemikiran Logis, Kritis, Sistematis, Dan Inovatif;
- b. Mampu Mengkaji Pengetahuan Dan Atau Teknologi Di Bidang Keahliannya Berdasarkan Kaidah Keilmuan, Atau Menghasilkan Karya Desain/Seni Beserta Deskripsinya Berdasarkan Kaidah Atau Metoda Rancangan Baku, Yang Disusun Dalam Bentuk Skripsi Atau Laporan Tugas Akhir;

¹ Akuntan keuangan, akuntan manajemen, auditor, dan profesi akuntan lainnya

- c. Mampu Mempublikasikan Hasil Tugas Akhir Atau Karya Desain/ Seni, Yang Memenuhi Syarat Tata Tulis Ilmiah, Dan Dapat Diakses Oleh Masyarakat Akademik.
- d. Mampu Menyusun Dan Mengkomunikasikan Ide Dan Informasi Bidang Keilmuannya Secara Efektif, Melalui Berbagai Bentuk Media Kepada Masyarakat Akademik;
- e. Mampu Mengambil Keputusan Secara Tepat Berdasarkan Analisis Dalam Melakukan Supervisi Dan Evaluasi Terhadap Pekerjaan Yang Menjadi Tanggungjawabnya;
- f. Mampu Mengelola Pembelajaran Diri Sendiri;
- g. Mampu Mengembangkan Dan Memelihara Jaringan Kerja Dengan Pembimbing, Kolega, Sejawat Baik Di Dalam Maupun Di Luar Lembaganya.

3) Penguasaan Pengetahuan & Bidang Kajian

Penguasaan Pengetahuan:

- Memahami berbagaikaidah dasar dalam fikih pengelolaan harta, jenis dan hukum transaksi syariah yang umum dilaksanakan di Indonesia
- Mengenal filosofi dan metode pengembangan akuntansi syariah.
- Mampu menyusun laporan keuangan entitas syariah sesuai dengan standar akuntansi syariah yang berlaku

Bidang Kajian Konsentrasi :Wajib-Konsentrasi

- a. Fiqh muamalah
- b. Teori akuntansi syariah
- c. Akuntansi Syariah

4) Ketrampilan Khusus & Bidang Kajian

Ketrampilan Khusus:

- a. Menguasai konsep ekonomi islam
- b. Menguasai jenis, karakteristik & operasional lembaga keuangan syariah
- c. Mampu menyusun laporan keuangan bank Syariah sesuai dengan prinsip akuntansi syariah yang berlaku umum
- d. Mampu menyusun laporan keuangan Syariah non bank sesuai dengan prinsip akuntansi syariah yang berlaku umum
- e. Mampu melakukan audit atas entitas & transaksi syariah
- f. Mampu menganalisis laporan keuangan entitas syariah
- g. Mampu mengelolakeuangan& pengambilan keputusan investasi yang berbasiskan pada nilai-nilai syariah.
- h. Mengenal pengelolaan risiko entitas syariah

Bidang Kajian Konsentrasi : Pilihan-konsentrasi

- a. Ekonomi islam
- b. Lembaga keuangan syariah
- c. Akuntansi Perbankan Syariah
- d. Akuntansi lembaga keuangan syariah non bank
- e. Pengauditan Syariah
- f. Analisis Laporan Keuangan Syariah
- g. Manajemen keuangan & investasi syariah
- h. Manajemen Resiko Entitas Syariah



MODEL 4.

Akuntansi Syariah sebagai Program Studi S1

1. Profil Lulusan

- Akuntan keuangan & manajemen yang ahli akuntansi syariah (profesional) di:
 - a. Lembaga keuangan syariah
 - b. Perusahaan yang melaksanakan transaksi syariah
 - c. Lembaga zakat/wakaf
 - d. Entitas lainnya yang tidak bertujuan mencari laba
- Akuntan Pasar modal syariah
- Akuntan Pemerintah & Instansi (OJK, BI, DSAK Syariah IAI)
- Akademisi akuntansi dan keuangan syariah
- Konsultan/peneliti akuntansi dan keuangan syariah
- Auditor eksternal atas transaksi &/ laporan keuangan syariah
- Auditor internal atas transaksi &/ laporan keuangan syariah
- Analis Sistem informasi akuntansi

2. Learning Outcome (Capaian Pembelajaran)

1) Sikap dan Tata Nilai & Bidang Kajian

- a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
- b. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta tanggungjawab pd negara & bangsa;
- c. Mampu berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasarkan Pancasila;
- d. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan moral dan etika;
- e. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
- f. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
- g. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
- h. Mampu menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
- i. Mampu menginternalisasi semangat kemandirian dan kejuangan.

Bidang Kajian:

- a. Akhlak dan tasawuf
- b. Islamic Busines and Ethics
- c. Sejarah peradaban dan kepemimpinan islam
- d. Kewarganegaraan

2) Ketrampilan Kerja Umum

- a. Mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi di bidang keahliannya melalui penalaran ilmiah berdasarkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif;
- b. Mampu mengkaji pengetahuan dan atau teknologi di bidang keahliannya berdasarkan kaidah keilmuan, atau menghasilkan karya desain/seni beserta deskripsinya berdasarkan kaidah atau metoda rancangan baku, yang disusun dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir;
- c. Mampu mempublikasikan hasil tugas akhir atau karya desain/ seni, yang memenuhi syarat tata tulis ilmiah, dan dapat diakses oleh masyarakat akademik.
- d. Mampu menyusun dan mengkomunikasikan ide dan informasi bidang keilmuannya secara efektif, melalui berbagai bentuk media kepada masyarakat akademik;
- e. Mampu mengambil keputusan secara tepat berdasarkan analisis dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya;
- f. Mampu mengelola pembelajaran diri sendiri;
- g. Mampu mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya.

Bidang Kajian:

- a. Matematika
- b. Statistik
- c. Teknologi informasi
- d. Metodologi penelitian akuntansi

3) Penguasaan Pengetahuan & Bidang Kajian

Basic Islamic studies

Memahami dasar-dasar studi keislaman (**Bidang kajian:** Sumber hukum islam, Fiqh muamalah, Bahasa Alquran, Ushul fiqh)

Ekonomi &Manajemen

- a. Memahami Ilmu Ekonomi syariah (**Bidang kajian:** ekonomi makro, ekonomi mikro, ekonomi syariah)
- b. Memahami ilmu manajemen &bisnis syariah (**Bidang kajian:** lembaga keuangan syariah non perbankan, Hukum bisnis berbasis syariah, kewirausahaan, manajemen zakat & wakaf)
- c. Memahami manajemen keuangan syariah (**Bidang kajian:** manajemen keuangan islam, lembaga keuangan islam, pasar modal syariah)

Akuntansi

- a. Menguasai filosofi, praktek & standar akuntansi keuangan syariah (**Bidang kajian rumpun akuntansi keuangan** yang terdiri atas: pengantar akuntansi, akuntansi keuangan syariah, teori akuntansi syariah,)
- b. Menguasai pengauditan syariah (**Bidang kajian rumpun audit** yang terdiri atas: internal audit, eksternal audit)
- c. Menguasai akuntansi manajemen syariah (**Bidang kajian rumpun akuntansi manajemen** yang terdiri atas: akuntansi biaya, akuntansi manajemen, akuntansi manajemen syariah)
- d. Menguasai sistem informasi manajemen & akuntansi syariah (**Bidang kajian rumpun sistem informasi** yang terdiri atas: sistem informasi manajemen, sistem informasi akuntansi)
- e. Menguasai perpajakan dan akuntansi sector public (**Bidang kajian rumpun akuntansi sector public & perpajakan** yang terdiri atas: akuntansi sector public, perpajakan)
- f. Menguasai akuntansi zakat, wakaf & sedekah (**Bidang kajian rumpun zakat, infak, sedekah, wakaf: akuntansi zakat&wakaf**)

4) Ketrampilan Khusus & Bidang Kajian

Ketrampilan Khusus:

- a. Mampu menerapkan prinsip akuntansi dalam transaksi-transaksi & peristiwa lainnya dalam lembaga keuangan islam, dan menyiapkan laporan keuangan sesuai SAK, SAK Syariah atau standar lain yang relevan (**Bidang kajian:** akuntansi keuangan syariah lanjutan, analisa laporan keuangan syariah, akuntansi perbankan syariah, akuntansi asuransi syariah & sukuk)
- b. Memahami pengawasan dan regulasi lembaga keuangan syariah (**Bidang kajian:** Pengawasan dan Tata Kelola Lembaga keuangan syariah)
- c. Mampu mengaudit laporan keuangan yang mengandung transaksi berbasis syariah(**Bidang kajian:** audit kepatuhan syariah)
- d. Menguasai sistem informasi manajemen & akuntansi syariah (**Bidang kajian rumpun sistem informasi** yang terdiri atas: e-audit)

WORKSHOP NASIONAL KURIKULUM AKUNTANSI SYARIAH

C. CONTOH KURIKULUM PRODI AKUNTANSI SYARIAH

1. PRODI AKUNTANSI SYARIAH (S1) UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

SEBARAN MATA KULIAH PRODI AKUNTANSI SYARIAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

| No | SEMESTER 1 | | SEMESTER 2 | | SEMESTER 3 | | SEMESTER 4 | |
|----|---------------------------------------|-----------|--------------------------------|-----------|------------------------------|-----------|---|-----------|
| | Mata Kuliah | SKS | Mata Kuliah | SKS | Mata Kuliah | SKS | Mata Kuliah | SKS |
| 1 | Pancasila | 2 | Pend. Kewarganegaraan | 2 | Manajemen | 2 | Filsafat Ilmu | 2 |
| 2 | Bahasa Inggris | 2 | Al-Quran dan Al-Hadits | 3 | Fikih Muamalah | 6 | Hukum Bisnis | 2 |
| 3 | Bahasa Indonesia | 2 | Fikih dan Ushul Fikih | 2 | Statistika | 6 | Ekonometrika | 3 |
| 4 | Pengantar Studi Islam | 2 | Bisnis Pengantar | 2 | Akuntansi Menengah 3 | 3 | Enterpreneurship | 3 |
| 5 | Bahasa Arab | 2 | Ekonomi Mikro | 3 | Perpajakan | 3 | Akuntansi Biaya | 3 |
| 6 | SKI dan Budaya Lokal | 2 | Ekonomi Makro | 3 | Bridging Course Bhs. Inggris | 0 | Akuntansi Lanjutan | 6 |
| 7 | Akhlik dan Tasawuf | 2 | Akuntansi Menengah 1-2 | 6 | Bridging Course Bahasa Arab | 0 | Akuntansi Sektor Publik | 3 |
| 8 | Tauhid | 2 | Bridging Course Bahasa Inggris | 0 | Praktikum Statistika | 0 | Bridging Course Bahasa Arab | 0 |
| 9 | Matematika Ekonomi dan Keuangan | 3 | Praktikum Akuntansi Manufaktur | 0 | Pengembangan Kompetensi | 0 | Praktikum Akuntansi Biaya dan Manajemen | 0 |
| 10 | Akuntansi Pengantar | 3 | Pengembangan Kompetensi | 0 | | | Pengembangan Kompetensi | 0 |
| 11 | Pengembangan Karakter Islami | 0 | | | | | | |
| 12 | Asistensi Akuntansi Perusahaan Dagang | 0 | | | | | | |
| | TOTAL SKS | 22 | TOTAL SKS | 21 | TOTAL SKS | 20 | TOTAL SKS | 22 |

WORKSHOP NASIONAL KURIKULUM AKUNTANSI SYARIAH

| No | SEMESTER 5 | | SEMESTER 6 | | SEMESTER 7 | |
|----|---------------------------------------|-----------|---------------------------|-----------|-------------------------|-----------|
| | Mata Kuliah | SKS | Mata Kuliah | SKS | Mata Kuliah | SKS |
| 1 | Metodologi Penelitian | 3 | Akuntansi ETAP | 3 | Pengauditan LKS | 3 |
| 2 | Etika Bisnis dan Profesi | 3 | Seminar Akuntansi | 3 | MK Pilihan 1 | 3 |
| 3 | Manajemen Keuangan | 6 | Teori Akuntansi | 3 | MK Pilihan 2 | 3 |
| 4 | Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah | 3 | Pengauditan | 6 | PKL | 2 |
| 5 | Akuntansi Manajemen | 3 | Akuntansi Keperilakuan | 3 | KKN | 4 |
| 6 | Sistem Informasi Akuntansi | 3 | Analisis Laporan Keuangan | 3 | Skripsi | 0 |
| 7 | Praktikum Komputer Akuntansi | 0 | Praktikum Pengauditan | 0 | Praktikum Pasar Modal | 0 |
| 8 | Praktikum Akuntansi Perbankan Syariah | 0 | Pengembangan kompetensi | 0 | Pengembangan Kompetensi | 0 |
| 9 | Pengembangan Kompetensi | 0 | | | | |
| 10 | | | | | | |
| | TOTAL SKS | 21 | TOTAL SKS | 21 | TOTAL SKS | 15 |

MATA KULIAH PILIHAN (SUGGESTED)

| Sem | Akuntansi Keuangan | SKS | Pengauditan | SKS | Akuntansi Manajemen | SKS | Akuntansi Sektor Publik dan Perpajakan | SKS |
|-----|---|-----|---|-----|------------------------|-----|--|-----|
| 7 | Analisis Portofolio dan Investasi Syariah | 3 | Audit Internal | 3 | Tata Kelola Perusahaan | 3 | Perencanaan Pajak | 3 |
| 7 | Perencanaan Keuangan Syariah | 3 | Akuntansi Forensik dan Audit Kecurangan | 3 | Manajemen Risiko | 3 | Manajemen Keuangan Publik | 3 |

WORKSHOP NASIONAL KURIKULUM AKUNTANSI SYARIAH

2. PRODI S1 AKUNTANSI SYARIAH TAZKIA

| NO | Bidang Kajian | Total SKS | % |
|-------|-------------------------------|-----------|-------|
| 1. | Akuntansi Keuangan | 18 | 26.47 |
| 2 | Akuntansi Manajemen dan Biaya | 8 | 11.76 |
| 3. | Sektor Publik | 6 | 8.82 |
| 4. | Auditing | 10 | 14.71 |
| 5. | Sistem Informasi | 17 | 25 |
| 6. | Akuntansi Islam | 9 | 13.24 |
| Total | | 68 | 100 |

PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN

| | |
|---|--|
| 1 | Islamic Studies |
| 2 | Arabic for Economics |
| 3 | Fahmul Maqruq |
| 4 | Sejarah Peradaban dan kepemimpinan Islam |
| 5 | Citizenship |

WORKSHOP NASIONAL KURIKULUM AKUNTANSI SYARIAH

KEILMUAN & KETRAMPILAN

| Mathematics for Business and Economics | Legal Aspects of Economics |
|---|----------------------------------|
| Introduction to Business and Management | Management Information System |
| Information Technology | Lab. of Islamic Mini Bank |
| Introduction to Economics | Fiqh Muamalah I |
| Statistics for Business and Economics | Verses and Hadits of Economics |
| Accounting Principles 1 | Fiqh Muamalah II |
| Accounting Principles 2 | Ushul Fiqh I |
| Bank and Financial Institutions | Fiqh Mawarist |
| Econometrics I | Fundamental of Islamic Economics |
| Accounting Research Methods | Ushul Fiqh II |
| | English for Economics |
| | English for Academic Purposes |
| | Bahasa Indonesia |

WORKSHOP NASIONAL KURIKULUM AKUNTANSI SYARIAH

KEAHLIAN BERKARYA

| Accounting Information System | Managerial Accounting |
|--|--|
| Accounting for Islamic Financial Institution | Zakah Accounting |
| Intermediate Accounting I | Auditing I |
| Intermediate Accounting II | Accounting Theory |
| Advanced Accounting | Financial Management |
| Accounting Laboratory | Islamic Accounting |
| Cost Accounting | Auditing II |
| Public Sector Accounting | Best Practice and Business |
| Taxation | NetworkBased Accounting Information Sistem I |
| Financial Accounting Seminar | |

| Perilaku Berkarya-MPB (Elective Required Courses) |
|---|
| Internal Audit |
| Forensic Audit |
| EDP Audit |

| Knowledge Management Systems |
|---|
| Data Mining |
| Network based Accounting Information Systems 2-Oracle 2 |

WORKSHOP NASIONAL KURIKULUM AKUNTANSI SYARIAH

BERKEPRIBADIAN BERMASYARAKAT

| |
|-----------------------------------|
| Islamic Busines and Ethics |
| Enterpreneurship |
| Thesis |
| Internship |

KONSENTRASI

| |
|--|
| COURSES (SYARIAH BANKING INFORMATION SYSTEM) |
| Akuntansi Perbankan Syariah I |
| Analisis Laporan Keuangan |
| Dasar-Dasar Audit LKS |
| Akuntansi Perbankan Syariah II |

WORKSHOP NASIONAL KURIKULUM AKUNTANSI SYARIAH

3. PRODI S1 AKUNTANSI SYARIAH UNAIR

**SEBARAN MATA KULIAH
PRODI AKUNTANSI SYARIAH
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA**

| No | SEMESTER 1 | | SEMESTER 2 | | SEMESTER 3 | | SEMESTER 4 | |
|----|-------------------------------|-----------|-------------------------|-----------|----------------------------------|-----------|--------------------------------|-----------|
| | Mata Ajar | SKS | Mata Ajar | SKS | Mata Ajar | SKS | Mata Ajar | SKS |
| 1 | Agama Islam I | 2 | Pancasila | 2 | Perpajakan | 3 | Akuntansi Biaya | 3 |
| 2 | Pengantar Akuntansi I | 3 | Kewarganegaraan | 2 | Akuntansi Keuangan Menengah I | 3 | Akuntansi Perpajakan | 3 |
| 3 | Pengantar Teori Ekonomi Makro | 3 | Pengantar Akuntansi II | 3 | Quran dan Hadist Ekonomi | 3 | Akuntansi Keuangan Menengah II | 3 |
| 4 | Pengantar Teori Ekonomi Mikro | 3 | Ekonomi Moneter | 3 | Aspek Hukum dalam Bisnis Syariah | 3 | Manajemen Bisnis Syariah | 3 |
| 5 | Pengantar Bisnis | 3 | Statistik Bisnis | 3 | Ekonomi Mikro Islam | 3 | Ushul Fiqih | 3 |
| 6 | Bahasa Indonesia | 2 | Pengantar Manajemen | 3 | Ekonomi Makro Islam | 3 | Lembaga Keuangan Islam | 3 |
| 7 | Filsafat Ilmu | 2 | Pengantar Ekonomi Islam | 3 | Fiqih Muamalah | 3 | Ekonomi Moneter Islam | 3 |
| 8 | Matematika Ekonomi | 3 | Bahasa Arab | 3 | | | | |
| 9 | | | | | | | | |
| | TOTAL SKS | 21 | TOTAL SKS | 22 | TOTAL SKS | 21 | TOTAL SKS | 21 |

WORKSHOP NASIONAL KURIKULUM AKUNTANSI SYARIAH

| No | SEMESTER 5 | | SEMESTER 6 | | SEMESTER 7 | | SEMESTER 8 | |
|----|-----------------------------|-----------|---|-----------|------------------------------------|-----------|------------------|----------|
| | Mata Ajar | SKS | Mata Ajar | SKS | Mata Ajar | SKS | Mata Ajar | SKS |
| 1 | Akuntansi Manajemen | 3 | Akuntansi Keuangan Syariah Lanjutan | 3 | Metode Penelitian | 3 | KKN | 3 |
| 2 | Akuntansi Keuangan Lanjutan | 3 | Analisa laporan keuangan syariah dan penganggaran | 3 | Agama Islam II | 2 | Skripsi | 6 |
| 3 | Akuntansi Keuangan Syariah | 3 | Pengauditan Syariah | 3 | Seminar Akuntansi Syariah | 3 | | |
| 4 | Pengantar Pengauditan | 3 | Internal Audit | 3 | Tata Kelola Entitas Syariah | 3 | | |
| 5 | Manajemen Keuangan Syariah | 3 | Teori Akuntansi Syariah | 3 | Akuntansi Bank Islam* | 3 | | |
| 6 | Sistem Informasi Akuntansi | 3 | | | Akuntansi Asuransi Syariah* | 3 | | |
| 7 | | | | | Akuntansi Entitas Nirlaba Syariah* | 3 | | |
| 8 | | | | | | | | |
| 9 | | | | | | | | |
| | TOTAL SKS | 18 | TOTAL SKS | 15 | TOTAL SKS | 17 | TOTAL SKS | 9 |

WORKSHOP NASIONAL KURIKULUM AKUNTANSI SYARIAH

4. PRODI S1 AKUNTANSI SYARIAH STEI SEBI

SEBARAN MATA KULIAH

PRODI AKUNTANSI SYARIAH STEI SEBI BOGOR

| No | SEMESTER 1 | | SEMESTER 2 | | SEMESTER 3 | | SEMESTER 4 | |
|----|-----------------------------|-----------|-----------------------------|-----------|--------------------------|-----------|-------------------------|-----------|
| | Mata Kuliah | SKS | Mata Kuliah | SKS | Mata Kuliah | SKS | Mata Kuliah | SKS |
| 1 | Ushul Fiqh 1 | 2 | Ushul Fiqh 2 | 2 | Fiqh Muamalat 1 | 3 | Fiqh Muamalat 2 | 3 |
| 2 | Bahasa Arab 1 | 2 | Bahasa Arab 2 | 2 | Akuntansi Biaya + Lab | 3 | Ayat dan Hadits Ekonomi | 2 |
| 3 | Pengantar Ekonomi | 3 | Bank dan Lembaga Keuangan | 3 | Ekonomi Mikro Islam | 3 | Ekonomi MAkro Islam | 3 |
| 4 | Aqidah Akhlak | 3 | Pengantar Aplikasi Komputer | 2 | Akuntansi Keuangan 1 | 3 | Akuntansi Manajemen | 3 |
| 5 | Pengantar Bisnis | 3 | Manajemen Syariah | 3 | Tsaqofah Islamiyah | 2 | Akuntansi Keuangan 2 | 3 |
| 6 | Pengantar Akuntansi 1 + Lab | 3 | Pengantar Akuntansi 1 + Lab | 3 | Statistik Bisnis 1 + Lab | 3 | Manajemen Keuangan | 3 |
| 7 | Pengantar Studi Islam | 3 | Matematika Bisnis | 3 | Aspek Hukum dalam Bisnis | 2 | Statistik Bisnis 2+Lab | 3 |
| 8 | Bahasa Inggris | 2 | Bahasa Inggris 2 | 2 | | | | |
| 9 | | | | | | | | |
| | TOTAL SKS | 21 | TOTAL SKS | 20 | TOTAL SKS | 19 | TOTAL SKS | 20 |

WORKSHOP NASIONAL KURIKULUM AKUNTANSI SYARIAH

| No | SEMESTER 5 | | SEMESTER 6 | | SEMESTER 7 | | SEMESTER 8 | |
|----|------------------------------------|-----------|---------------------------------|-----------|------------------|-----------|------------------|----------|
| | Mata Ajar | SKS | Mata Ajar | SKS | Mata Ajar | SKS | Mata Ajar | SKS |
| 1 | Fiqh Transaksi Keu. Kontemporer | 3 | Fiqh Zakat, Waqaf dan Mawaris | 2 | Kewarganegaraan | 2 | Tugas Akhir | 4 |
| 2 | Qowaid Fiqhiyah & Maqoshid Syariah | 2 | Foqh Riba dan Gharar | 2 | Akuntansi Zakat | 3 | | |
| 3 | Sistem Informasi Akuntansi | 3 | Auditing 2 | 3 | Teori Kauntansi | 3 | | |
| 4 | Akuntansi Perbankan Syariah | 3 | Analisa Laporan Keuangan | 3 | MK Pilihan 3 | 3 | | |
| 5 | Akuntansi Keuangan Lanjutan | 3 | Sejarah Pemiliran Ekonomi Islam | 3 | MK Pilihan 4 | 4 | | |
| 6 | Perpajakan | 3 | MK Pilihan 1 | 2 | Tugas Akhir | 4 | | |
| 7 | Auditing 1 | 3 | MK Pilihan 2 | 3 | | | | |
| 8 | Metodologi Penelitian Bisnis | 3 | | 3 | | | | |
| | TOTAL SKS | 23 | TOTAL SKS | 21 | TOTAL SKS | 19 | TOTAL SKS | 4 |

Mata Kuliah Konsentrasi

| Sem | Akuntansi Syariah | SKS | Akuntansi Amil Zakat | SKS | Investasi Syariah | SKS |
|-----|-----------------------------------|-----|---------------------------|-----|-----------------------------|-----|
| 6 | Akuntansi Asuransi Syariah | 3 | Tata Kelola LAZ | 3 | Pasar Modal Syariah | 3 |
| 6 | Praktikum Akuntansi Syariah | 4 | Akuntansi Zakat | 3 | Analisis Sekuritas | 3 |
| 7 | Auditing Syariah | 3 | Praktikum Akuntansi Zakat | 4 | Praktikum Riset Keuangan | 4 |
| 7 | Seminar Standar Akuntansi Syariah | 3 | Auditing LAZ | 3 | Manajemen Investasi Syariah | 3 |

D. NOTULEN DISKUSI KOMISI MODEL 1, 2, 3

7 MEI

NURBIRTON UMJ

- a. Konsistenkan PSAK atau SAK diganti dengan prinsip akt syar berlaku umum di profil lulusan
- b. Alt lain: teori keuangan syariah, lebih generic, dibanding lembaga keuangan syar, dpt diisi dengan instrument keuangan di bank dan pasmod dll
- c. Nomen syariah utk Indonesia, internasional pakai istilah islam, sebenarnya fiqh, syariah sekarang dipersempit ke dalam fiqh, shg lebih terbuka dr islam, syar tidak hanya fiqh tapi juga dimensi etika (prof iwan), substansi just legal vs etik juga (dimensi batin)

SUHADDI STAIN KUDUS

- a. Prodi aksyar bisa bias dengan prodi zakat wakaf

EVI AKUNTANSI YKPN

- a. Aksyar pilihan baru 1 tahun ini
- b. Yang daftar hanya 1-10
- c. 10 belum BEP
- d. D3 bagaimana?
- e. Peminatan 1, 2, 3 bertahap
- f. 1 konsep, 2 ketrampilan, 3 ke praktis (posting, input soft ware)

ZAKI UB:

- a. Prinsip lebih ke prinsip transaksi, yang berbeda dengan prinsip akuntansi berlaku umum
- b. Psak kita uda punya, dan lebih fleksible tidak hanya berlaku untuk lembaga keuangan, sehingga lebih baik pakai psak
- c. Teori akuntansi lebih pada pengantar, kalau mau lebih khusus lagi dapat di ketrampilan khusus, misal teori keuangan syariah
- d. Prinsip penetapan bidang kajian penguasaan pengetahuan: Umum, generic dan minimum
- e. Ketrampilan khusus lebih pada mengenai, mengetahui...menguasai lebih pada konsep

WASILAH:

- a. PSAK lebih luas, tidak hanya entitas syariah
- b. Teori akuntansi syariah lebih pas, teori keuangan syariah lebih ke manajemen

AHIM:

- a. Prinsip syariah masalah fiqh muamalah transaksi syariah
- b. Prinsip akuntansi yang berlaku umum
- c. Syariah lebih luas mencakup aqidah, ibadah, akhlak, tasawuf, bukan hanya fiqh
- d. Prodi akuntansi, prodi manajemen, prodi ekonomi, sama2 punya pengantar akuntansi, dibedakan di kedalaman materi, di prodi non akuntansi matkul tersebut sebagai pendukung, bukan matkul utama
- e. D3 lebih ke praktek, s2 teori, s1 filosofis

6 MEI

Wasilah UI:

- a. Sepakati dulu berapa mata kuliah konsentrasi
- b. Minimal 3:
Akuntansi
Akuntansi Keuangan Syariah
Teori akuntansi syariah
Manajemen
Lembaga Keuangan Syariah dan Ekonomi Islam
Bagaimana dengan fiqh muamalah? Sebaiknya dipelajari dulu
Uin mungkin wajib fiqh muamalah

Rizal Yaya UMY:

- a. Desain sebaiknya variatif, jangan sama, bebas
- b. Profil tergantung materi
- c. Sikap/tata nilai: sebaiknya spesifik syariah
- d. Cara/pola berfikir dalam tata nilai: accounting adalah bisnis, harusnya berbasis maqosid syariah, contoh penyaluran zakat
- e. Ketrampilan khusus: akuntansi ada studi kasus spesifik
- f. Jangan batasi pada lembaga keuangan yang ada sekarang, missal lembaga wakaf, sangat potensial dikembangkan
- g. Wajib semua: fiqh muamalah, akuntansi bank syariah (siklus), akuntansi syariah (didahului konsep deduktif induktif), akuntansi asyariah non perbankan (termasuk lembaga zakat & wakaf), manajemen keuangan syariah (bagi hasil,
- h. Wajib diluar konsentrasi lembaga keuangan syariah

Zaki UB:

- a. UB konsentrasi di s1 konven
- b. Konsentrasi sejak 2010
- c. Bagaimana agar sinkron kebutuhan user vs standar kompetensi (SAS) kemudian ditarik ke mata kuliah
- d. Awalnya ada 3: fiqh muamalah, akuntansi keuangan syariah (level intermediate SAS), manajemen keuangan syariah (kombinasi corporate finance & investasi)
- e. Kekhasan UB pada filosofi akuntansi syariah: akuntansi keuangan lanjutan/teori akuntansi syariah?
- f. Fiqh sebagai mata kuliah prasyarat pilihan
- g. 5 mata kuliah konsentrasi: ekonomi islam, fiqh muamalah, manajemen keuangan syariah, teori akuntansi syariah
- h. 5 masih kurang, terutama praktek, ke depan mau diadakan praktikum
- i. Perlu juga mata kuliah audit syariah compliance

Ahim UMY:

- a. Prodi akuntansi konven:
- b. Keunggulan: sector public & aksyar
- c. Sertifikasi
- d. 4 profil:
 - Mampu menjadi Akuntan bank syariah
 - Mampu menjadi Akuntan syariah non bank
 - Mampu menjadi Manajer perbankan syariah
 - Mampu memanaj risiko (orientasi SAS)

Matkul: ada juga

Ekonomi syariah
Lembaga keuangan islam
Dasar & alat: fiqh muamalah, aqidah, akhlak
Sikap & nilai: etika profesi & bisnis islam

Univ Trunojoyo Madura : M Syam Kusufi

- a. 2001 sudah ada konsentrasi aksyar
- b. Perpajakan & sector public, ada 3 konsentrasi
- c. 2006/2007:
 - Mata kuliah wajib fakultas: mentalitas, kreatifitas, sosiokritis untuk LO 1) d (2 SKS)
- d. Paling tidak diminati, kadang hanya 2 orang mahasiswa
- e. Islam & Ekonomi wajib fakultas

WORKSHOP NASIONAL KURIKULUM AKUNTANSI SYARIAH

- f. Konsentrasi: lembaga keuangan bank non bank, akuntansi keuangan syariah, seminar akuntansi syariah
- g. Pendidikan agama Islam:
- h. Apakah semua universitas harus mengikuti pasar
- i. Audit DII: Laboratorium

Syaiful Ummuh Gresik:

- a. KKNI tulis semua berbasis syariah
- b. Sudah melakukan perbaikan kurikulum ke arah KKNI
- c. Pengantar akuntansi syariah (wajib), akuntansi lembaga keuangan syariah (wajib), teori akuntansi (pilihan)
- d. Ekonomi islam: wajib fakultas
- e. Istilah islam & syariah: konsistenkan
- f. Ketrampilan khusus: mampu membuat laporan keu syariah

Juanda UMM:

- a. Kurikulum akuntansi
- b. Hanya menyebut mata kuliah wajib: fiqh muamalah, ekonomi islam, akuntansi syariah, manajemen keuangan syariah
- c. Tidak ada istilah konsentrasi akuntansi syariah
- d. Konsentrasi justru: sistem,

P Nurtirto UMJ:

- a. 2003
- b. al islam: MK aqidah, akhlak, ibadah
- c. semester 6 konsen: asp, perpajakan, akt perbankan syariah, audit, akuntansi syariah
- d. semester 5: semua MK wajib
- e. MK teori keuangan islam: kontrak2, filosofi ekonomi keuangan syariah
- f. Semester 7: teori akuntansi akuntansi (isu terkini seperti)
- g. Konsentrasi Akuntansi syariah: MK Islamic world view, transaksi & pelaporan keuangan entitas syariah, industry & pelaporan keuangan tiap industry,
- h. Mata kuliah wajib :

Wasilah UI:

- a. 2 bentuk :
Model 1 oke
Model 2
- b. Konsentrasi:
Wajib prodi apa saja
Wajib fakultas apa saja

Zaki UB:

- a. Sulit penyeragaman
- b. Tetap berbasis KKNi
- c. Khas: dimana tiap prodi silakan
- d. Mata kuliah tergantung visi
- e. Sepakat: ekonomi syariah, fiqh muamalah, akuntansi syariah

Arfan, Unsyiah:

- a. Nama masih FE
- b. Prodi 3
- c. Akuntansi: konsentrasi akkeu, akman, asp, ati, aksyar (2007)
- d. Akuntansi syariah wajib s1
- e. Aksyar: fiqh muamalah, ak perbankan syar, teori akuntansi syariah
- f. 2015: baru punya prodi ekonomi islam, ada mata kuliah aksyar
- g. S2 mau dibuka konsentrasi Akyar
- h. S2: akeu, akman, akpem
- i. Istilah: aksyar, ak keua syar, sepakati namanya apa
- j. Akuntansi syariah di unsyiah bukan bank

Rizal Yaya UMY:

Wajib-Konsentrasi sebaiknya:

Ek islam (fiqh muam, maqashid syariah, moneter, sejarah, pengenalan zakat)

Akuntansi syaariah(konsep, filosofi, siklus/standar, pelaporan, 101 sd 107)

E. NOTULEN KOMISI PRODI AKUNTANSI SYARIAH (MODEL 4)

1. Ibu Evony
 - a. tatakelola (governance)
2. Jamaluddin UIN Makassar
 - a. Bukan prodi akuntansi syariah tapi mata kuliahnya sudah berisi akuntansi syariah
 - b. Ada ujian komprehensif
 - c. Perlu penyatuan persepsi kurikulum AS
3. Dewi UGM
 - a. Internalisasi nilai2 keislaman melalui mentoring (keterbatasan SKS)
4. Iskandar STAIN Loksemawe
 - a. Perlu disepakati kompetensi dasar Prodi AS
5. Abdul Wahab Univ Muh. Surabaya
 - a. Format kurikulum harus sesuai KKNI
 - b. Pendidik/akademisi Akuntansi (perlu peningkatan level kompetensi) sehingga apakah bias menjadi kompetensi di S1 Akuntansi Syariah
 - c. Mata kuliah inti akuntansi syariah diperjelas (diseragamkan).
 - d. Kecenderungan pasar (MK Dasar Akuntansi): AK, AM, Audit, Perpajakan, dan Kesyarifan perlu diberikan (wajib ada di Prodi Akuntansi Syariah)
6. Sepky SEBI
 - a. Perlu kompetensi untuk auditor syariah
 - b. MK inti di konvensional harus diajarkan
 - c. Kurikulum yang dibangun harus semakin mendekati pada konten keislaman (perlu penguatan mk keislaman)
 - d. Ada keterbatasan jumlah SKS (144 sks) perlu program non SKS

F. REFERENSI

Learning Outcomes (LO)/ Capaian Pembelajaran:

Adalah pernyataan “kemampuan minimal” yang harus dimiliki oleh setiap lulusan program studi tersebut.

Deskripsi Capaian Pembelajaran (LO) Dalam KKNI

1. Sikap dan tata nilai
2. Penguasaan pengetahuan
3. Kemampuan kerja
4. Kewenangan & tanggung jawab

Deskripsi Capaian Pembelajaran (LO) Yang Tercantum Dalam SNPT (Standar Kompetensi Lulusan)

1. Sikap dan tata nilai
2. Ketrampilan kerja umum
3. Penguasaan pengetahuan
4. Ketrampilan kerja khusus

KKNI LEVEL 6 (S1)

1. Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.
2. Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan IPTEKS pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.
3. Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok.
4. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.

Internasional Education Standard

IES 1 -4

Tujuannya adalah:

meyakinkan bahwa akuntan profesional memiliki pengetahuan profesional akuntansi yang memadai untuk menjalankan fungsinya dalam menghadapi lingkungan yang kompleks dan berubah.

Value and Ethics:

1. The public interest and sensitivity to social responsibilities
2. Continual improvement & lifelong learning
3. Reliability, responsibility, timeliness, courtesy and respect
4. Law and regulations

Tiga bidang utama:

1. Accounting, finance, and related knowledge:

1. Financial accounting and reporting
2. Management accounting and control
3. Taxation
4. Business and commercial law
5. Audit and assurance
6. Finance and financial management
7. Professional values and ethics.

2. Organizational and business knowledge:

1. Economics
2. Business environment
3. Corporate governance

4. Financial markets
5. Quantitative methods
6. Organizational behavior
7. Management and strategic decision making
8. Marketing
9. International business and globalization

3. Information technology knowledge and competence:

1. General knowledge of IT
2. IT control knowledge
3. IT control competences
4. IT user competences
5. One of, or mixture of, the competences of, the roles of manager, evaluator or designer of information systems

The skills professional accountants:

1. Intellectual skills
2. Technical and functional skills numeracy decision modeling and risk analysis, measurement, reporting, compliance with legislation
3. Professional skills self-management, professional skepticism and communication skills
4. Interpersonal and communication skills
5. Organization and business management skills



Lampiran 1

MATERI SEMINAR

**KURIKULUM PRODI AKUNTANSI SYARIAH
BERSTANDAR NASIONAL
SEBAGAI
PILAR PENCETAK LULUSAN BERKUALITAS
SUDUT PANDANG BAN-PT**

*WORKSHOP NASIONAL KURIKULUM AKUNTANSI SYARIAH
FEBI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*

6 MEI 2015

**MANSUR MA'SHUM, Anggota Majelis
BADAN AKREDITASI NASIONAL PERGURUAN TINGGI**

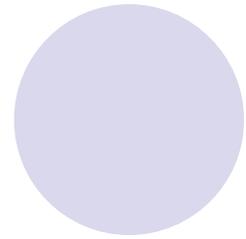
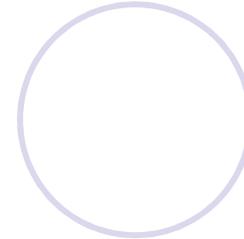
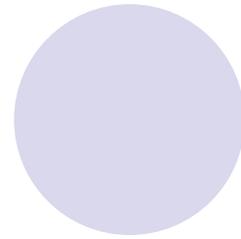
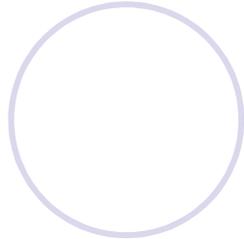




Pokok Bahasan

- Budaya Mutu
- Peraturan Perundang-undangan dan Sistem Akreditasi PT
- BAN-PT dan LAM
- Kurikulum dalam Instrumen Akreditasi
- Tantangan dan Peluang
- Aliansi Strategis Internasional





BUDAYA MUTU



NATIONAL ACCREDITATION AGENCY
FOR HIGHER EDUCATION



Budaya Mutu

“ Individual and collective commitment to maintaining and improving quality.” (FIN HEEC)

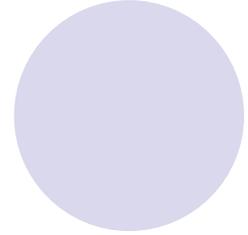
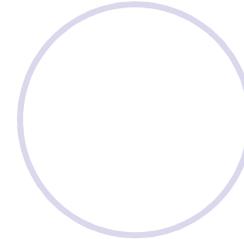
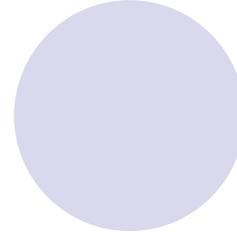
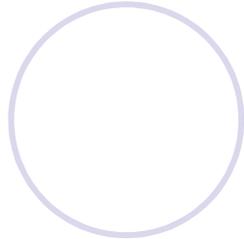
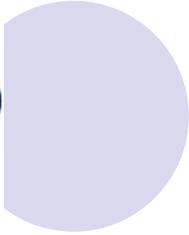
“ Attention to quality permeates every aspect of the organization” (Andrea Wilgeri, 1997)

“ The social glue that helps to hold an organization together” (Robbin, 2001)

“Quality lies in culture; values are what constitute true quality ”

“ Culture goes beyond rules ”





**Quality is
compliant to a set
of standards**



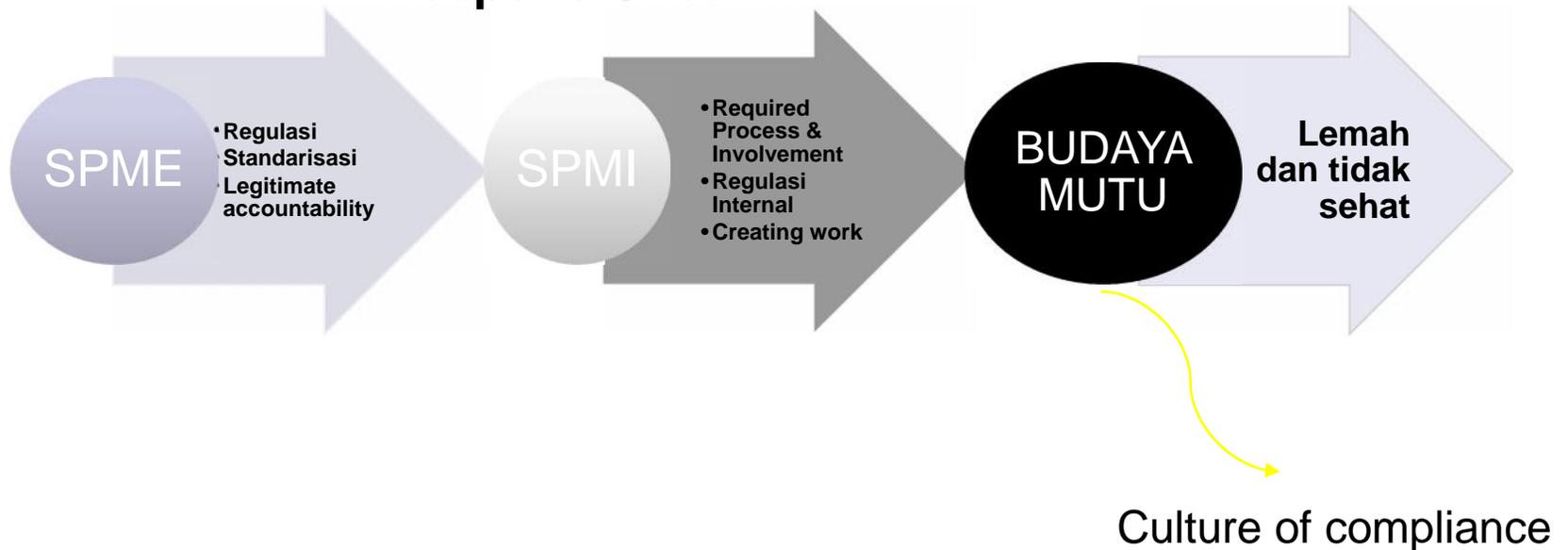
**NATIONAL ACCREDITATION AGENCY
FOR HIGHER EDUCATION**



SPM-I DAN SPM-E DALAM MEMBANGUN BUDAYA MUTU

(Bahrul Hayat, 2014)

Pendekatan
Responsif/Reaktif

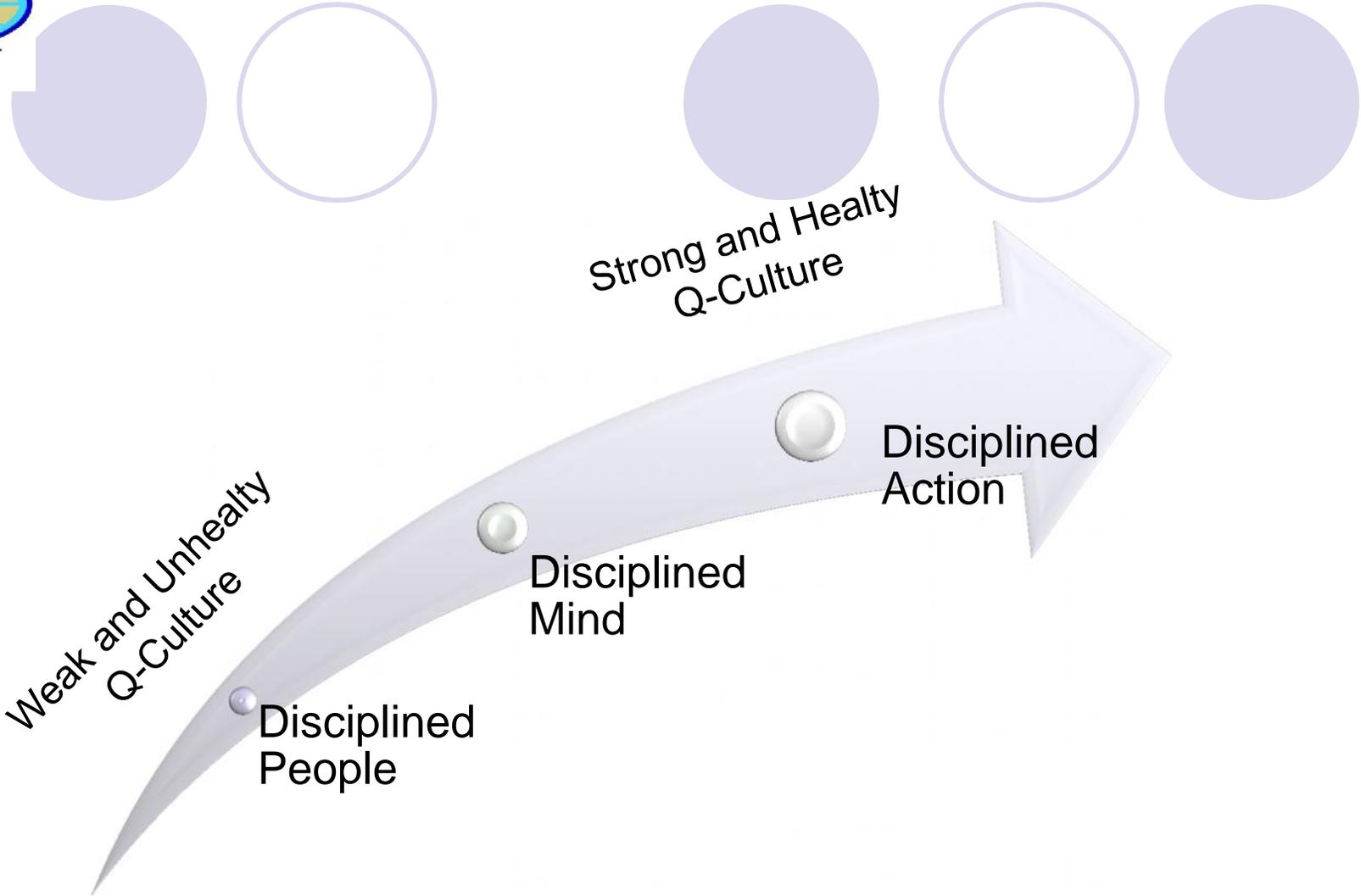




SPM-I DAN SPM-E DALAM MEMBANGUN BUDAYA MUTU

(Bahrul Hayat, 2014)
Pendekatan
Regeneratif/Reproduktif





(Bahrul Hayat, 2014)



**NATIONAL ACCREDITATION AGENCY
FOR HIGHER EDUCATION**

SISTEM PENJAMINAN MUTU (SPMI dan SPME)

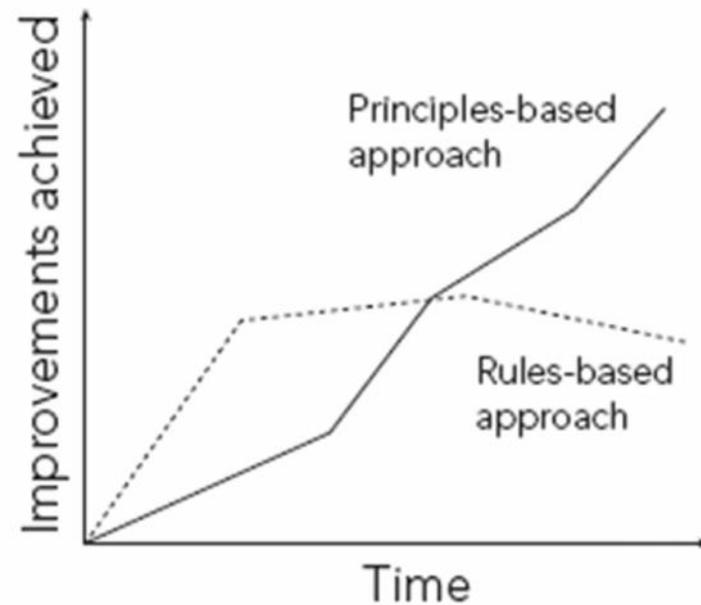
SPMI = Sistem Penjaminan Mutu Internal
SPME = Sistem Penjaminan Mutu Eksternal

CQI = Continuous Quality Improvement



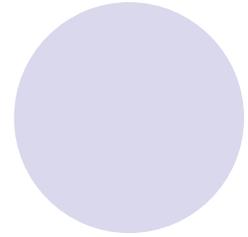
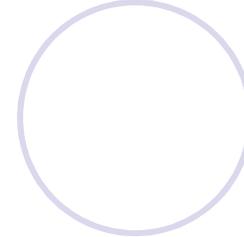
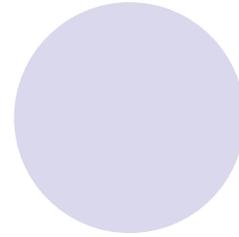
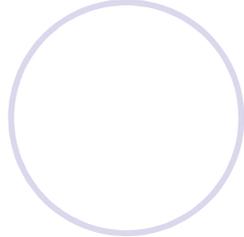
RATE OF QUALITY IMPROVEMENT

2 Rates of quality improvement with principles-based versus rules-based approaches



Schematic representation of the slower onset but potentially more enduring gains in quality improvement arising from principles-based approaches, compared with the more rapid but plateauing (or even declining) gains from rules-based approaches.

Heywood, L.H., Principles-based accreditation: the way forward?, *MJA*, 186, 7, S31-S32, 2007



PERATURAN PERUNDANGAN DAN SISTEM AKREDITASI



NATIONAL ACCREDITATION AGENCY
FOR HIGHER EDUCATION

PERATURAN DAN KEBIJAKAN MENGENAI AKREDITASI DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN TINGGI (2003 - ..)

1

Undang-undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
Undang-undang No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen
Peraturan Pemerintah No.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
Rencana Strategis Depdiknas/Kemdiknas 2005-2009, 2010-2014
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 28/2005 tentang Badan Akreditasi Nasional - Perguruan Tinggi
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17/2009 tentang Perangkat Akreditasi Program Studi Sarjana
Kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Peraturan Pemerintah No. 17/2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
Peraturan Pemerintah No. 66/2010 tentang Perubahan atas PP No. 17/2010
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 6/2010
Peraturan Presiden No. 8/2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia



**NATIONAL ACCREDITATION AGENCY
FOR HIGHER EDUCATION**

PERATURAN DAN KEBIJAKAN MENGENAI AKREDITASI DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN TINGGI (2003 - ..)

2

Undang-Undang No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 59/2012 tentang Badan Akreditasi Nasional

Peraturan Pemerintah No.32/2013 tentang Perubahan atas PP No.19/2005

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 73/2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia

Peraturan Pemerintah No. 14/2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 49/2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 50/2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 87/2014 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi



NATIONAL ACCREDITATION AGENCY
FOR HIGHER EDUCATION

PERUBAHAN (UU 20/2003 s/d UU 12/2012) AKREDITASI DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN TINGGI

- Dari akreditasi sukarela \Rightarrow wajib.
- Dari akreditasi program studi \Rightarrow akreditasi program studi dan akreditasi perguruan tinggi.
- Dari sistem penjaminan mutu internal sukarela \Rightarrow wajib.
- Dari badan akreditasi tunggal BAN-PT untuk akreditasi program studi dan akreditasi institusi \Rightarrow **BAN-PT untuk akreditasi institusi** dan **LAM untuk akreditasi program studi.**

PERUBAHAN SISTEM AKREDITASI

1996 - 2003

- Akreditasi bersifat sukarela.
- Akreditasi program studi.
- Semula hanya desk evaluation berubah menjadi desk evaluation dan visitasi.
- Instrumen generik.

2003 - sekarang

- Akreditasi bersifat wajib.
- Akreditasi program studi dan institusi perguruan tinggi.
- Proses akreditasi meliputi asesmen kecukupan (desk evaluation) dan asesmen lapangan (visitasi).
- Instrumen generik dan instrumen profesi khusus.

AKREDITASI SEBELUM DAN
SETELAH 2003



NATIONAL ACCREDITATION AGENCY
FOR HIGHER EDUCATION

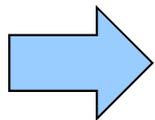
PENGEMBANGAN SISTEM AKREDITASI NASIONAL

UU12/2012 Pasal 55 ayat 3

Pemerintah membentuk Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi untuk mengembangkan sistem akreditasi.

DASAR HUKUM

- Permendikbud No. 49/2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNDikti)
- Permendikbud No. 50/2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPMDikti)
- Permendikbud No. 87/2014 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi



SISTEM AKREDITASI NASIONAL



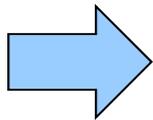
NATIONAL ACCREDITATION AGENCY
FOR HIGHER EDUCATION

AKREDITASI PROGRAM STUDI

UU12/2012 Pasal 55 ayat 5

Akreditasi Program Studi sebagai bentuk akuntabilitas publik dilakukan oleh lembaga akreditasi mandiri.

BAN-PT



Instrumen rekomendasi pendirian serta monitoring dan evaluasi LAM (Lembaga Akreditasi Mandiri)



**NATIONAL ACCREDITATION AGENCY
FOR HIGHER EDUCATION**

PP No. 19/2005 Standar Nasional Pendidikan
Pasal 2

2005

Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi:

- a. standar isi;
- b. Standar proses;
- c. Standar kompetensi kelulusan;
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan;
- e. Standar sarana dan prasarana;
- f. Standar pengelolaan;
- g. Standar pembiayaan; dan
- h. Standar penilaian pendidikan.

Untuk penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dilakukan evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi.

Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN



NATIONAL ACCREDITATION AGENCY
FOR HIGHER EDUCATION

UU No. 12/2012 Pendidikan Tinggi
Pasal 54

2012

- (1) Standar Pendidikan Tinggi terdiri atas:
 - a. Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang ditetapkan oleh Menteri atas usul suatu badan yang bertugas menyusun dan mengembangkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi; dan
 - b. Standar Pendidikan Tinggi yang ditetapkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- (2) Standar Nasional Pendidikan Tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan satuan standar yang meliputi standar nasional pendidikan, ditambah dengan standar penelitian, dan standar pengabdian kepada masyarakat.

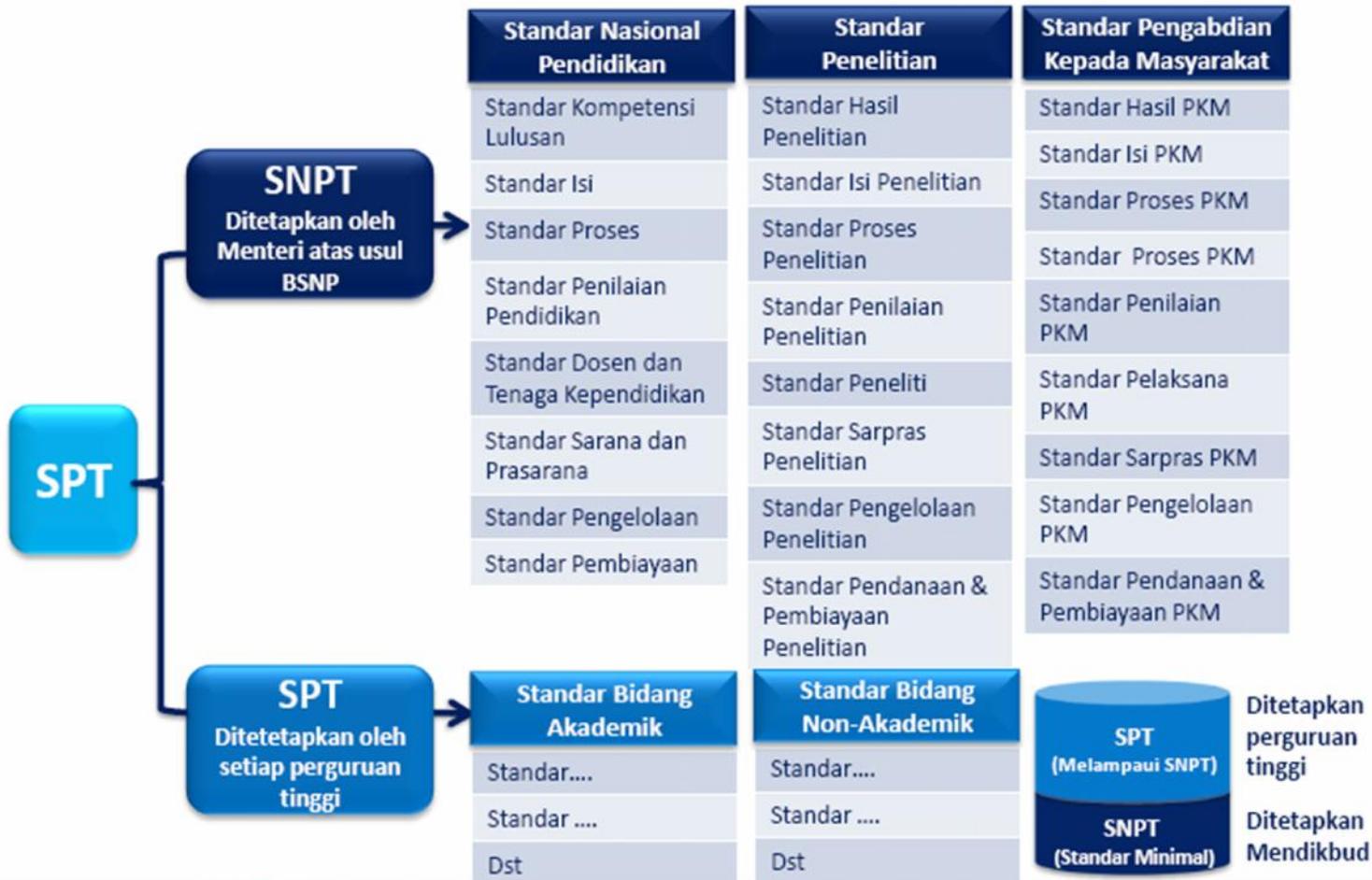
STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
TINGGI



NATIONAL ACCREDITATION AGENCY
FOR HIGHER EDUCATION

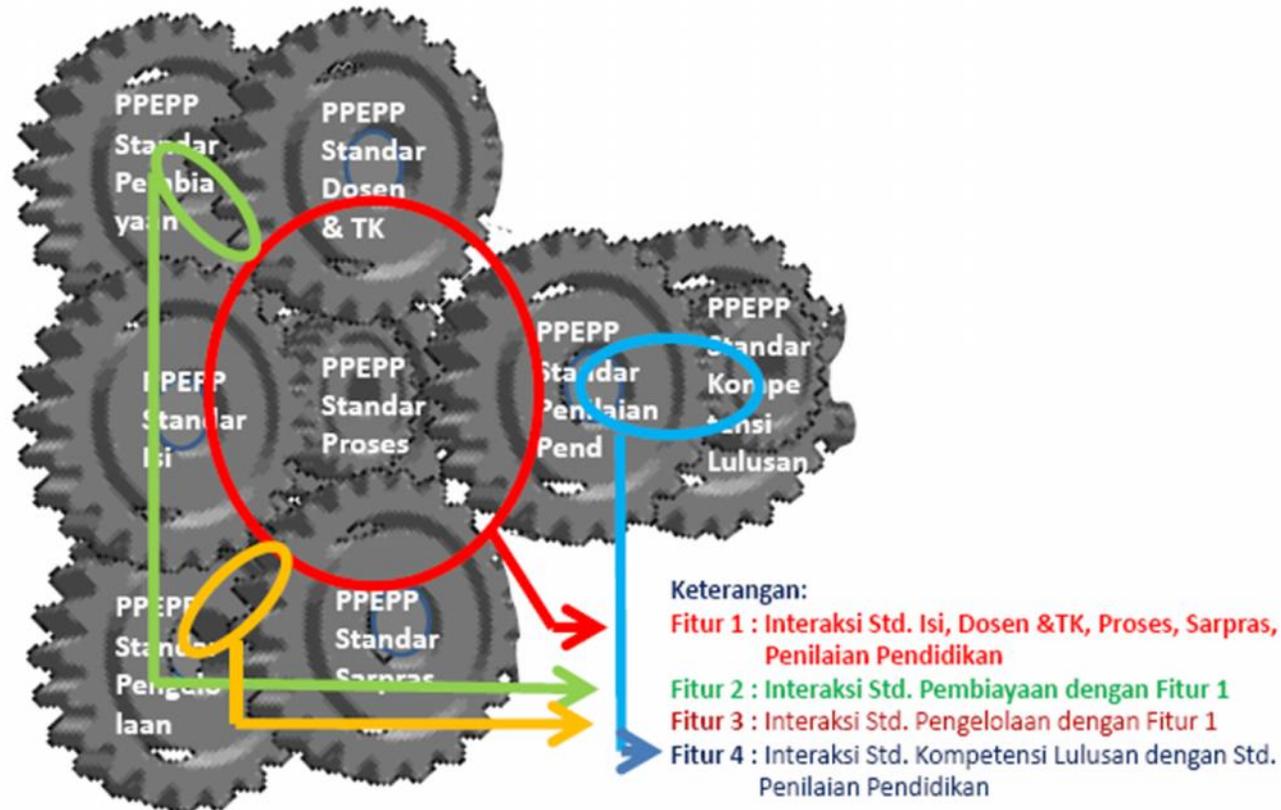
STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN TINGGI (Gunawan, 2014) - 1

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM Dikti)



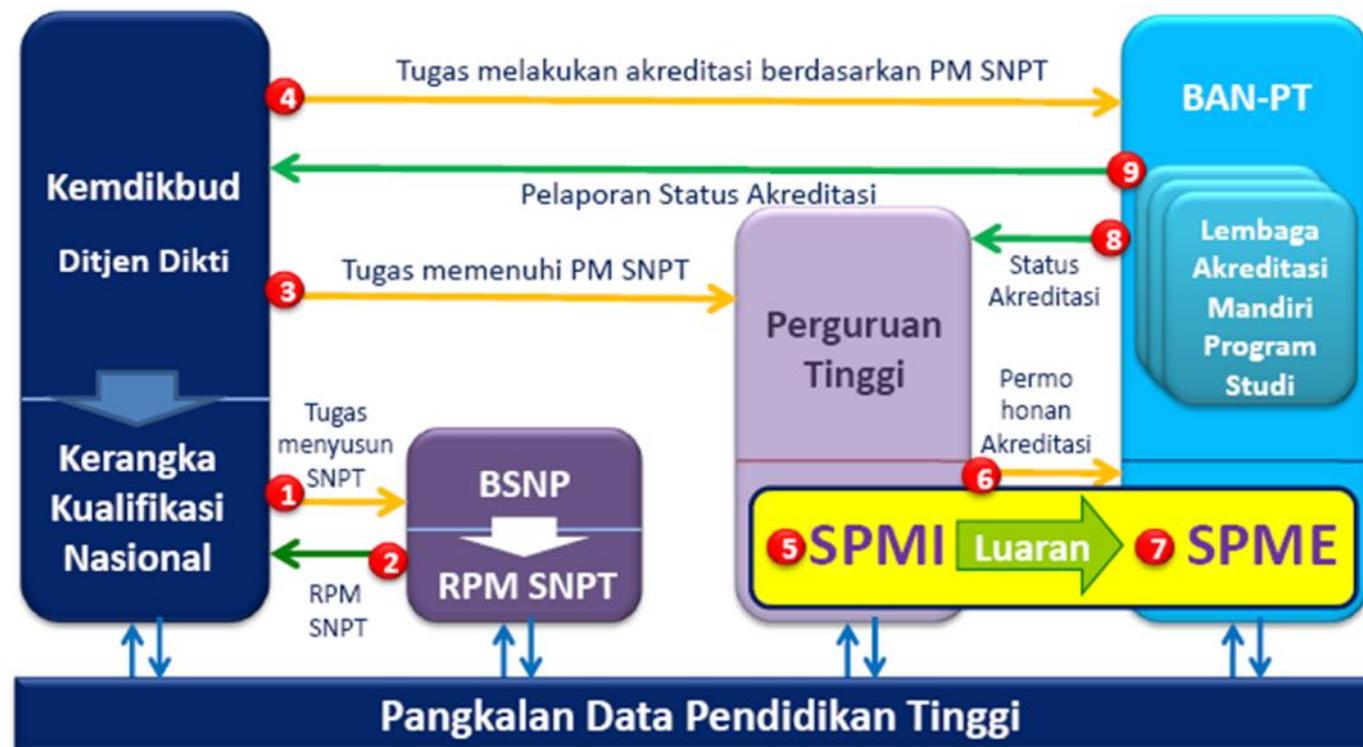
STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN TINGGI (Gunawan, 2014) - 2

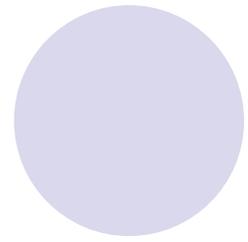
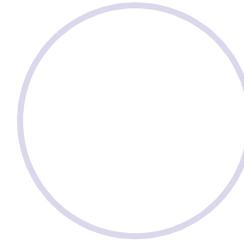
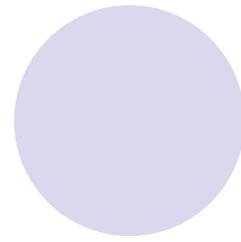
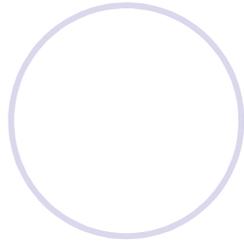
Fitur Interaksi Standar (Pendidikan) Dalam SPMI dan SPME



STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN TINGGI (Gunawan, 2014) - 3

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM Dikti) Proses Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi





BAN-PT dan LAM



**NATIONAL ACCREDITATION AGENCY
FOR HIGHER EDUCATION**

STANDAR AKREDITASI BAN-PT (2009)

- A. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN, SERTA STRATEGI PENCAPAIAN**
- B. TATAPAMONG, KEPEMIMPINAN, SISTEM PENGELOLAAN, DAN PENJAMINAN MUTU**
- C. MAHASISWA DAN LULUSAN**
- D. SUMBERDAYA MANUSIA**
- E. KURIKULUM, PEMBELAJARAN DAN SUASANA AKADEMIK**
- F. PEMBIAYAAN, SARANA DAN PRASARANA, DAN SISTEM INFORMASI**
- G. PENELITIAN, PELAYANAN/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, DAN KERJASAMA**



STANDAR 2008 VS STANDAR BARU

Standar 2008

| | |
|---|---|
| 1 | Visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi pencapaian |
| 2 | Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan mutu |
| 3 | Mahasiswa dan lulusan |
| 4 | Sumber daya manusia |
| 5 | Kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik |
| 6 | Pembiayaan, sarana prasarana, dan sistem informasi |
| 7 | Penelitian, pengabdian pada masyarakat, dan kerjasama |

Standar 2014

| |
|-------------------------------|
| 1. Visi, misi |
| 2. Tata kelola |
| 3. Mahasiswa dan lulusan |
| 4. Sumber daya manusia |
| 5. Akademik |
| 6. Penelitian |
| 7. Pengabdian pada masyarakat |
| 8. Sarana prasarana |
| 9. Keuangan |



TANTANGAN KELEMBAGAAN AKREDITASI MENDATANG

BAN-PT

- akreditasi institusi
- program studi (jika belum ada LAM yang serumpun)
- rekomendasi/monitoring/evaluasi LAM
- pembukaan prodi baru (jika belum ada LAM yang serumpun)
- pendirian perguruan tinggi baru

LAM-1

LAM-2

LAM-3

LAM-4

LAM-n

LAM = Lembaga Akreditasi Mandiri, akreditasi program studi

Contoh:

- LAM Bidang Kesehatan - HPEQ Project (World Bank, Ditjen Dikti Kemdikbud)
LAMPTKes
- LAM Bidang Teknik - hibah luar negeri (JICA), Washington Accord
IABEE

Kerjasama BAN-PT dengan asosiasi profesi dan asosiasi institusi pendidikan

CONTOH PEMRAKARSA LAM-PS

● LAMPTKes (Kesehatan)

- Asosiasi Profesi: IDI, PDGI, PPNI, IBI, dsb (sementara 7 profesi kesehatan)
- Asosiasi Institusi Pendidikan: AIPKI, AFDOKGI, AIPNI, AIPKIND, dsb (sementara 7 profesi kesehatan)

● IABEE (Indonesia Accreditation Board for Engineering Education)

- PII dan asosiasi profesi teknik lainnya
- Asosiasi institusi pendidikan: BKS perguruan tinggi teknik
- Pengakuan dari Washington Accord, Sydney Accord, Dublin Accord, Seoul Accord, dsb

Pengakuan nasional dan internasional



NATIONAL ACCREDITATION AGENCY
FOR HIGHER EDUCATION

KOORDINASI KELEMBAGAAN AKREDITASI (Pasal 41)

- (1) Dalam pelaksanaan akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi, BAN-PT dan/atau LAM saling berkoordinasi dengan Direktorat Jenderal, Badan Standar Nasional Pendidikan, Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi, dan Perguruan Tinggi.
- (2) Koordinasi antar lembaga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan agar akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi mampu berkontribusi secara harmonis dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, membangun dan mengembangkan budaya mutu pendidikan tinggi.



MEKANISME AKREDITASI (Pasal 42)

(1) LAM dan BAN-PT menyusun instrumen akreditasi sesuai dengan kewenangan masing-masing.

(2) Tahapan Akreditasi sebagai berikut:

- a. Tahap Evaluasi Data dan Informasi;
- b. Tahap Penetapan Status Akreditasi dan Peringkat Terakreditasi;
- c. Tahap Pemantauan Status Akreditasi dan Peringkat Terakreditasi.



PENGAWASAN (Pasal 47)

(1) Menteri melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan akreditasi oleh BAN-PT.

(2) BAN-PT melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan akreditasi oleh LAM.

PENGAWASAN (Pasal 48)

- (1) BAN-PT secara berkala melakukan evaluasi terhadap proses akreditasi yang dilaksanakan oleh LAM paling lambat setiap 2 (dua) tahun.
- (2) Apabila berdasarkan hasil evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) LAM tidak melaksanakan proses akreditasi sesuai ketentuan, maka LAM tersebut melaksanakan akreditasi di bawah pembinaan dan pengawasan BAN-PT selama 1 (satu) tahun.
- (3) Apabila selama masa pembinaan oleh BAN-PT ternyata LAM tidak menunjukkan perbaikan, BAN-PT merekomendasikan penutupan LAM Pemerintah atau pencabutan pengakuan LAM Masyarakat kepada Menteri.
- (4) Menteri menutup LAM Pemerintah atau mencabut pengakuan LAM Masyarakat dan melimpahkan penyelenggaraan akreditasi kepada BAN-PT, sampai LAM dalam cabang ilmu atau rumpun ilmu yang sama terbentuk.
- (5) LAM Masyarakat yang dicabut pengakuannya sebagaimana dimaksud pada ayat (4), berkewajiban menyelesaikan tanggung jawab hukum LAM Masyarakat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.



KURIKULUM DALAM INSTRUMEN AKREDITASI

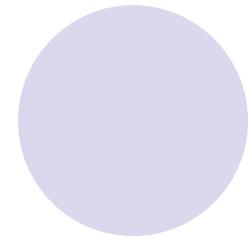
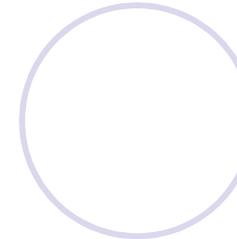
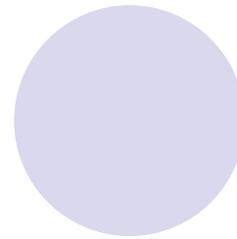
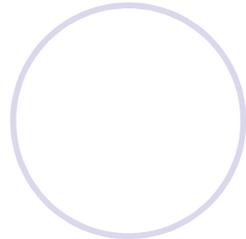


NATIONAL ACCREDITATION AGENCY
FOR HIGHER EDUCATION



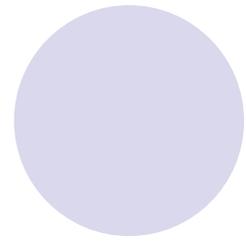
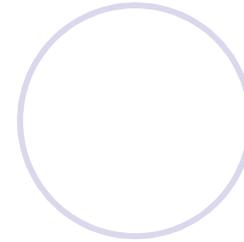
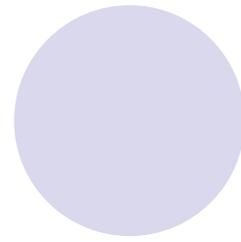
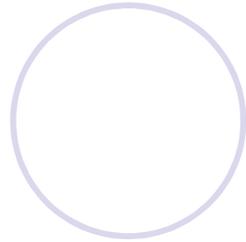
Standar kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik adalah acuan keunggulan mutu kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik untuk menjamin mutu penyelenggaraan program akademik di tingkat program studi. Kurikulum yang dirancang dan diterapkan harus mampu menjamin tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi program studi. Kurikulum harus mampu menyediakan tawaran dan pilihan kompetensi dan pengembangan bagi pebelajar sesuai dengan minat dan bakatnya. Proses pembelajaran yang diselenggarakan harus menjamin pebelajar untuk memiliki kompetensi yang tertuang dalam kurikulum.





Kurikulum merupakan rancangan seluruh kegiatan pembelajaran mahasiswa sebagai rujukan program studi dalam merencanakan, melaksanakan, memonitor dan mengevaluasi seluruh kegiatannya untuk mencapai tujuan program studi. Kurikulum disusun berdasarkan kajian mendalam tentang hakekat keilmuan bidang studi dan kebutuhan pemangku kepentingan terhadap bidang ilmu yang dicakup oleh suatu program studi dengan memperhatikan standar mutu, dan visi, misi perguruan tinggi/program studi. Untuk meningkatkan relevansi sosial dan keilmuan, kurikulum selalu dimutakhirkan oleh program studi bersama pemangku kepentingan secara periodik agar sesuai dengan kompetensi yang diperlukan dan perkembangan IPTEKS.





Kurikulum merupakan acuan dasar pembentukan dan penjaminan tercapainya kompetensi lulusan dalam setiap program pada tingkat program studi. Kurikulum dinilai berdasarkan relevansinya dengan tujuan, cakupan dan kedalaman materi, pengorganisasian yang mendorong terbentuknya hard skills dan soft skills (keterampilan kepribadian dan perilaku) yang bisa diterapkan dalam berbagai situasi. Dalam hal kebutuhan yang dianggap perlu, maka perguruan tinggi dapat menetapkan penyertaan komponen kurikulum tertentu menjadi bagian dari struktur kurikulum yang disusun oleh program studi.



Elemen Penilaian:

1. Kurikulum harus memuat standar kompetensi lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi program studi.
2. Kurikulum harus memuat mata kuliah yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan dan memberikan keleluasaan pada pebelajar untuk memperluas wawasan dan memperdalam keahlian sesuai dengan minatnya, serta dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah, silabus dan rencana pembelajaran.
3. Kurikulum harus dinilai berdasarkan relevansinya dengan tujuan, cakupan dan kedalaman materi, pengorganisasian yang mendorong terbentuknya *hard skills* dan keterampilan kepribadian dan perilaku (*soft skills*) yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi.
4. Kurikulum dan seluruh kelengkapannya harus ditinjau ulang dalam kurun waktu tertentu oleh program studi bersama pihak-pihak terkait (relevansi sosial dan relevansi epistemologis) untuk menyesuaikannya dengan perkembangan ipteks dan kebutuhan pemangku kepentingan.





5.1.1 Kompetensi lulusan

5.1.1.a Kelengkapan dan perumusan kompetensi

5.1.1.b Orientasi dan kesesuaian dengan visi dan misi





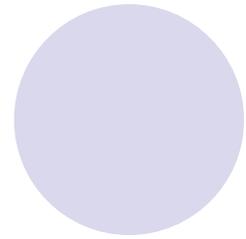
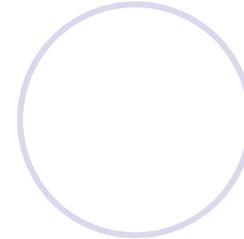
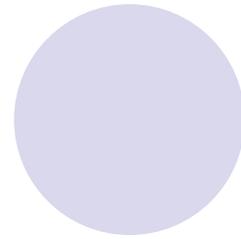
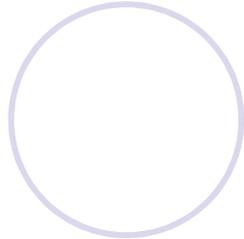
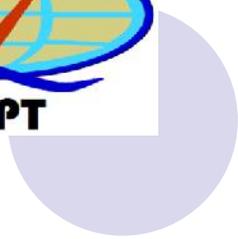
5.1.2 Struktur Kurikulum

5.1.2.a Kesesuaian matakuliah dan urutannya dengan standar kompetensi

5.1.2.b Persentase mata kuliah yang dalam penentuan nilai akhirnya memberikan bobot pada tugas-tugas (prektikum/praktek, PR atau makalah)

20% $\rightarrow P_{TGS}$

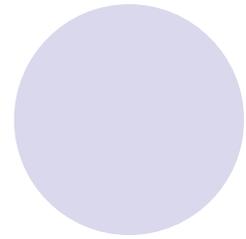
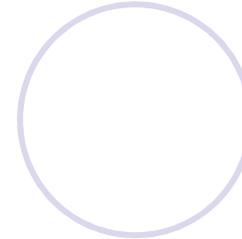
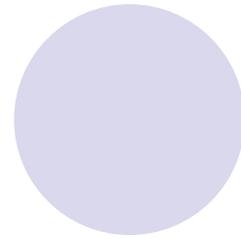
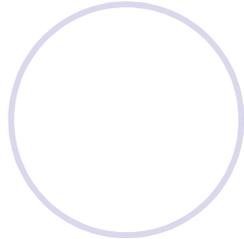




5.1.2.c Mata kuliah dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah, silabus dan SAP

P_{DMK} = Persentase mata kuliah yang memiliki deskripsi, silabus dan SAP.





5.1.3 Fleksibilitas mata kuliah pilihan

B_{MKP} = Bobot mata kuliah pilihan dalam sks

R_{MKP} = Rasio sks mata kuliah pilihan yang disediakan/dilaksanakan terhadap sks mata kuliah pilihan yang harus diambil

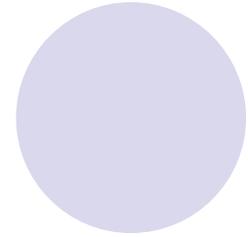
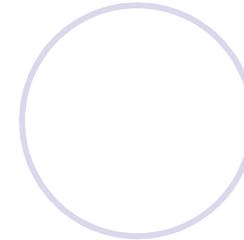
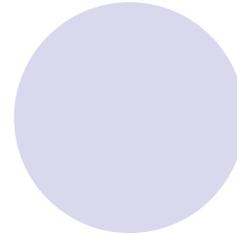
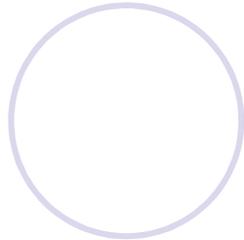
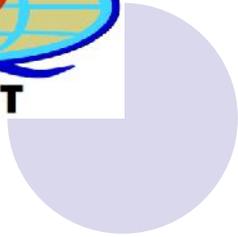
5.1.4 Substansi praktikum dan pelaksanaan praktikum.





- 5.2.a Pelaksanaan peninjauan kurikulum selama 5 tahun terakhir
- 5.2.b Penyesuaian kurikulum dengan perkembangan ipteks dan kebutuhan





TANTANGAN DAN PELUANG

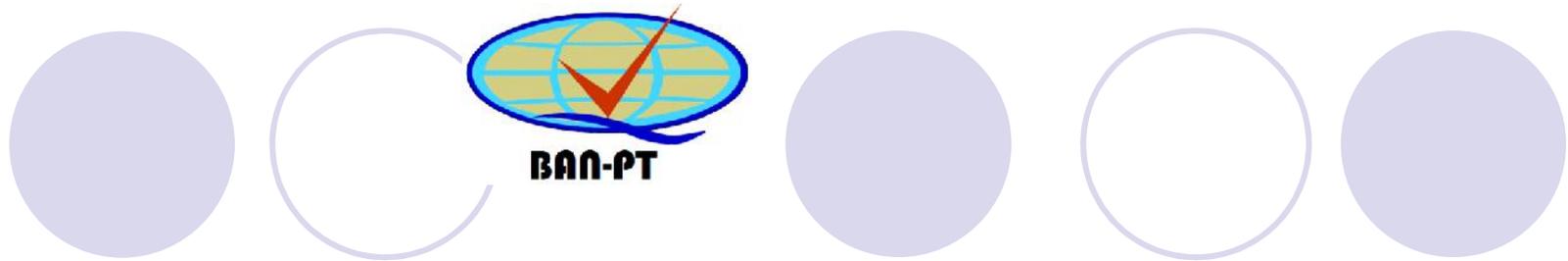


NATIONAL ACCREDITATION AGENCY
FOR HIGHER EDUCATION

TANTANGAN JUMLAH PENDIDIKAN TINGGI

- ❑ Lebih dari 4.000 PT
- ❑ Lebih dari 20.000 program studi
- ❑ Penanggungjawab:
 - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
 - Kementerian Agama
 - Kementerian Pertahanan
 - Kementerian Dalam Negeri
 - Kementerian Kesehatan
 - Kementerian Perhubungan
 - dsb

**PENDIDIKAN TINGGI DI INDONESIA
(DALAM ANGKA)**



PT 4 275

PTN 366

PTS 3 909

Prodi 22.306

Mhs 7 463 872

Dosen 226 526



NATIONAL ACCREDITATION AGENCY
FOR HIGHER EDUCATION

**Data Hasil Akreditasi Program Studi Akuntansi
(per tanggal 30 April 2015)**

| Kepemilikan | Peringkat | | | Jumlah |
|---------------|-----------|------------|------------|-------------|
| | A | B | C | |
| Kedinasan | | 1 | | 1 |
| PTAN | | 2 | 4 | 6 |
| PTAS | 1 | 1 | 2 | 4 |
| PTN | 41 | 92 | 14 | 147 |
| PTS | 48 | 333 | 473 | 854 |
| Jumlah | 90 | 429 | 493 | 1012 |

Total Seluruh prodi Akuntansi AKTIF menurut PD-DIKTI

per tanggal 30 April 2015 sebanyak 1058



**NATIONAL ACCREDITATION AGENCY
FOR HIGHER EDUCATION**

TANTANGAN PERATURAN PERUNDANGAN

Peraturan perundangan:

- UU No. 12/2012 – Pendidikan Tinggi
 - ➔ Akreditasi institusi oleh BAN-PT dan program studi oleh LAM-PS (akan didirikan).
- Perpres No. 8/2012 – Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
 - ➔ Capaian pembelajaran: pendidikan, pengalaman kerja/pengembangan karir, sertifikasi profesi, pembelajaran mandiri (➔RPL).
- Permendikbud No. 49/2014 - Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNDikti)
 - ➔ Instrumen akreditasi

PARADIGMA BARU AKREDITASI
DI INDONESIA



NATIONAL ACCREDITATION AGENCY
FOR HIGHER EDUCATION

TANTANGAN PERUBAHAN SISTEM PENJAMINAN MUTU EKSTERNAL (Undang-undang No. 12/2012) - 1

Pasal 53

Sistem penjaminan mutu Pendidikan Tinggi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 51 ayat (2) terdiri atas:

- a. sistem penjaminan mutu internal yang dikembangkan oleh Perguruan Tinggi; dan
- b. sistem penjaminan mutu eksternal yang dilakukan melalui akreditasi.

Pasal 33 ayat 3

Program Studi diselenggarakan atas izin Menteri setelah memenuhi persyaratan minimum akreditasi.

Pasal 60 ayat 4

Perguruan Tinggi yang didirikan harus memenuhi standar minimum akreditasi.



TANTANGAN PERUBAHAN SISTEM PENJAMINAN MUTU EKSTERNAL (Undang-undang No. 12/2012) - 2

Pasal 55 ayat 3

Pemerintah membentuk Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi untuk mengembangkan sistem akreditasi.

Pasal 55 ayat 4

Akreditasi Perguruan Tinggi dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.

Pasal 55 ayat 5

Akreditasi Program Studi sebagai bentuk akuntabilitas publik dilakukan oleh lembaga akreditasi mandiri.

Pasal 55 ayat 6

Lembaga akreditasi mandiri sebagaimana dimaksud pada ayat (5) merupakan lembaga mandiri bentukan Pemerintah atau lembaga mandiri bentukan Masyarakat yang diakui oleh Pemerintah atas rekomendasi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.



TANTANGAN PERUBAHAN TUGAS BAN-PT (Undang-undang No. 12/2012) - 3

Pasal 95

Sebelum terbentuknya lembaga akreditasi mandiri, akreditasi program studi dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.



**NATIONAL ACCREDITATION AGENCY
FOR HIGHER EDUCATION**



ALIANSI STRATEGIS INTERNASIONAL



NATIONAL ACCREDITATION AGENCY
FOR HIGHER EDUCATION

KEMITRAAN REGIONAL DAN INTERNASIONAL BAN-PT

- INQAAHE



ANGGOTA BOARD
OF DIRECTORS

- APQN



ANGGOTA BOARD

- AQAN



ANGGOTA
EXECUTIVE
COMMITTEE

- AQAAIW

Association of
Quality
Assurance
Agencies of the
Islamic World

ANGGOTA
EXECUTIVE
COMMITTEE



NATIONAL ACCREDITATION AGENCY
FOR HIGHER EDUCATION

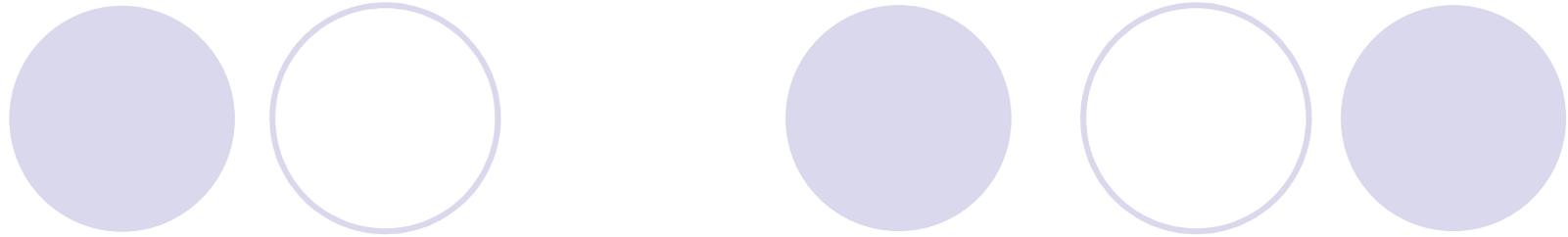
MANFAAT

- Aligning
- Referencing
- Harmonization
- Recognition
- Exchange of assessors
- Invited reviewers



ISESCO

Islamic Educational, Scientific, and Cultural Organization (ISESCO) ditetapkan berdirinya dalam Third Islamic Summit Conference di Mekkah, 25-28 Januari 1981. ISESCO memiliki 52 negara anggota yang juga merupakan anggota Organization of Islamic Cooperation (OIC). Ada 5 negara anggota OIC (Turkey, Uzbekistan, Turkmenistan, Mozambique, dan Albania) yang belum menjadi anggota ISESCO. Ada 3 negara bukan anggota OIC (Thailand, Northern Cyprus, Federasi Rusia) menjadi *observer*. Republik Indonesia menjadi anggota ISESCO sejak 1986. Indonesia menetapkan Kementerian Agama sebagai Country Secretariate atau Focal Point.



Salah satu program ISESCO yang melibatkan Republik Indonesia secara langsung adalah penetapan Key Performance Indicators (KPI) : A Guide for Assessment and Quality Enhancement for Universities in the Islamic World. Bersama 10 negara anggota lainnya, Republik Indonesia (cq Kementerian Agama) mengutus Prof. Mansur Ma'shum (Anggota BAN-PT) menghadiri The First Meeting of of the High Level Quality and Accreditation Committee (7-8 Mei 2014 di Jeddah) untuk membahas tindak lanjut implementasi KPI tersebut di negara anggota.



KPI for Islamic Universities

1. Teaching
2. Research
3. International out-look
4. Facilities, Resources, and Supporting Staff
5. Socio-economic impact





Dr. Razley Mohd Noordin (OIC)

- **Strengthening for quality Islamic Higher Education**

The vision is for all the State Islamic Universities, Colleges and Schools to be comprehensive institutions of higher learning offering medicines, engineering, pharmacy, nursing and IT. In this regard, students from Madrasah who are hafiz/hafizah would become doctors, nurses, engineers, pharmacists and IT specialists. The success of Indonesia in this regard could be extended to other OIC's universities;





Vision becoming World Class Universities by

2030: The intention of the Government of Indonesia is to improve quality of education in all institutions of higher learning to compete at international and to be included in the top 500 university ranking of the Time Higher Education Supplement (THES) by 2030. The vision is welcome and we look forward strategy to achieving the vision. Perhaps Indonesia could motivate other Member States to do the same;

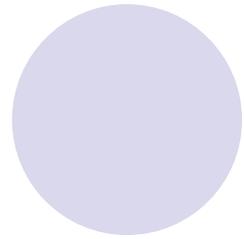
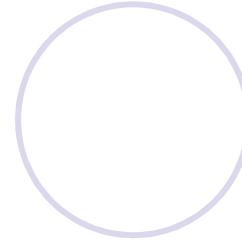
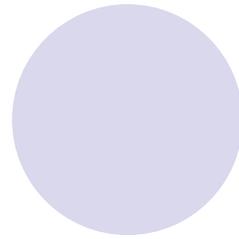
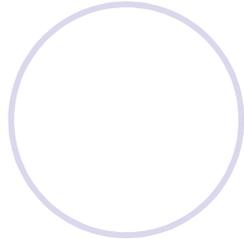




Centre for research in Islamic Higher

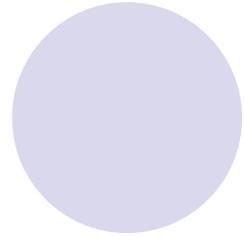
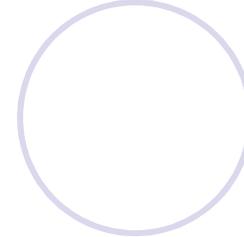
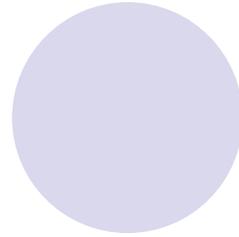
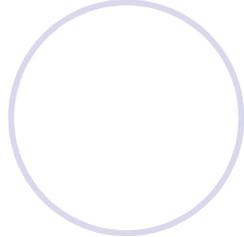
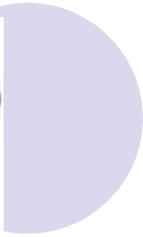
Education: The Minister of Religious Affairs of Indonesia (MoRA) announced the vision of Indonesia to be a Centre for research in Islamic Higher Education. Therefore, one of the endeavours of the MoRA is for all the institutions of higher learning under its supervision to be comprehensive institutions of higher learning with faculties of medicine, pharmacy, nursing, engineering and IT besides Syariah, Arabic and other religious fields.





Scholars/Ulama from Indonesia becoming membership of the International Islamic Fiqh Academy: The UIN Banda Aceh has several high caliber scholars and Ulema on fiqh. Indonesia may wish to recommend a few of this scholars or Ulema to be members of the various committees established by the International Islamic Fiqh Academy;

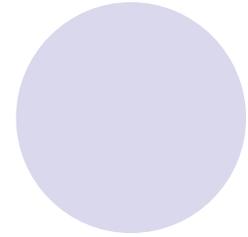
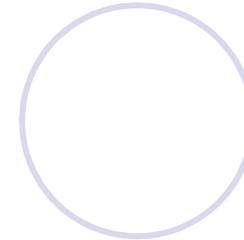
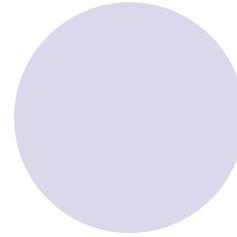
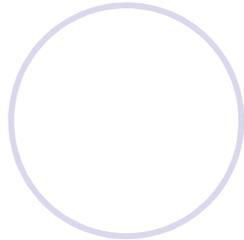
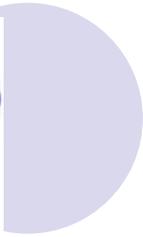




International Conference on Quality of Islamic Higher Education: The Conference recommended to organize the International Conference on Quality Islamic Higher Education annually commencing in 2016.



**NATIONAL ACCREDITATION AGENCY
FOR HIGHER EDUCATION**



Syukron
Terima kasih
Thank you



**NATIONAL ACCREDITATION AGENCY
FOR HIGHER EDUCATION**



NATIONAL ACCREDITATION AGENCY FOR HIGHER EDUCATION

Address:

Kompleks Mandikdasmen Kemdikbud
Gedung D Lantai 1
Jalan R.S. Fatmawati, Cipete
Jakarta 12410

<http://www.ban-pt.or.id>

e-mail: sekretariat.banpt@gmail.com

Phone (Secretariate):

(+62-21) 7668791, 7694403, 7698035

Facsimile: (+62-21) 7668690, 7668790



NATIONAL ACCREDITATION AGENCY
FOR HIGHER EDUCATION

FILOSOFI TAUHID:

MENDEKONSTRUKSI PENDIDIKAN AKUNTANSI SYARIAH YANG SEKULER¹

Iwan Triyuwono

Universitas Brawijaya

iwant@ub.ac.id; itriyuwono@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari makalah ini adalah mendekonstruksi pendidikan akuntansi syariah yang saat ini disinyalir telah sekuler. Untuk mengatasi masalah tersebut, makalah ini menggunakan filosofi pendidikan berkarakter tauhid yang diturunkan dari ajaran utama Islam, yaitu tauhid. Hasil dekonstruksi menyatakan bahwa struktur kurikulum, substansi matakuliah, struktur diri dan proses pendidikan, struktur hubungan pengajar dan peserta didik, dan struktur hubungan pengajar dengan peserta didik dan masyarakat perlu diintegrasikan ke dalam satu bentuk kesatuan utuh menuju pada takwa. Menurut konsep ini, semua perangkat pendidikan harus diarahkan pada proses mencetak manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.

Kata Kunci: Pendidikan, akuntansi syariah, kurikulum, ilmu, sekuler, pasar, dan takwa

Pengantar

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan modern saat ini berorientasi pada pasar baik di tingkat nasional maupun internasional (Uzun 2014; Cunningham 2013; Thomas 2013; Aspromourgos 2012; Chan 2011; Turan 2011; Mazzarol and Soutar 2008; dan Noble 2002). Semua produk lembaga pendidikan (perguruan tinggi) diproduksi semata-mata untuk melayani kebutuhan pasar. Mahasiswa diproses sedemikian rupa untuk memenuhi pasar kerja, penelitian dilakukan sesuai dengan kebutuhan pasar, ilmu pengetahuan dan teknologi diproduksi untuk memenuhi kebutuhan industri, dan pelayanan pada masyarakat dilakukan dalam rangka menopang industri. Disadari atau tidak, perguruan tinggi secara terang-terangan telah mencetak manusia pasar. Alumni-alumninya berkarakter pasar dan ironisnya pemerintah mendukung fenomena ini dengan menetapkan indikator-indikator pasar untuk

¹ Disampaikan di acara Workshop Nasional Kurikulum Akuntansi Syariah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 6 Mei 2015

akreditasi, kinerja, dan keberlangsungan pendidikan. Masyarakat juga mendukung ideologi pasar ini dengan memilih fakultas-fakultas tertentu yang cepat diserap pasar.

Ideologi pasar berkarakter sekuler, yaitu memisahkan aspek materi sebagai salah satu kebutuhan hidup manusia dengan substansi manusia sebagai makhluk spiritual. Sebetulnya, manusia adalah makhluk spiritual yang mengalami kehidupan fisik (Rahman 2014: 43). Esensi manusia adalah diri ilahinya, bukan tubuh fisik yang memerlukan makanan berupa materi yang bersifat fana. Diri ilahi inilah yang kemudian akan kembali pada Allah. Kembali pada Allah adalah sesuatu yang sudah pasti (Al-Baqarah 2: 156). Tetapi kembali kepada Allah dengan jiwa yang suci dan tenang (Al-Fajr 89: 27-28) adalah suatu hal yang tidak pasti dan harus diupayakan secara serius sepanjang hidup manusia (Al-An'am 6: 162) itu sendiri. Secara ideal, semestinya seluruh pikiran dan tindakan manusia diarahkan pada bagaimana ia dapat kembali pada Allah dengan jiwa yang suci dan tenang. Tetapi dalam kenyataannya tidak demikian. Justeru, pendidikan kita sekarang mengarahkan peserta didik pada kehidupan duniawi saja.

Tidak banyak ilmuwan yang peduli dan prihatin terhadap mengglobalnya fenomena pendidikan sekuler saat ini. Paling tidak Uzun (2014) dan Chan (2011) adalah dua orang di antara sedikit orang yang merasa prihatin dengan pendidikan yang berideologi pasar. Keduanya dengan nada yang sama mencoba mengorientasikan pendidikan di universitas pada upaya penemuan jati diri manusia. Untuk itu Uzun (2014) menggabungkan pemikiran Plato dan Einstein untuk sampai pada konsep yang ia namakan *posthumanistic university*. Sementara Chan (2011) mengintegrasikan pemikiran Kant tentang pencerahan (*enlightenment*), Newman tentang universitas ideal (*the ideal of university*), dan ajaran spiritual Konghucu Klasik untuk merumuskan *ethical university*. Dua konsep ini ibarat air yang menyejukkan di tengah samudra padang pasir *corporate university* (universitas berideologi pasar) yang sedang melanda dunia.

Ini sekedar ilustrasi tentang fenomena pendidikan kita secara umum. Lalu bagaimana dengan pendidikan akuntansi? *Yah*, sama saja. Bahkan nuansa pasarnya sangat kuat. Pendidikan akuntansi adalah pendidikan pasar. Pendidikan yang memang dipesan oleh pasar. Pasar meminta standar akuntansi. Selanjutnya standar akuntansi mendikte pendidikan. Contoh nyata bisa kita lihat, misalnya pasar menginginkan standar akuntansi internasional, sebutlah *international financial reporting standard* (IFRS), maka dibuatlah standar tersebut. Indonesia diminta mengadopsi IFRS dan akhirnya Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan senang hati menganggukkan kepala menyatakan siap untuk mengadopsi dan mempraktikkannya. Tidak cukup sampai di situ, pendidikan akuntansi Indonesia harus tunduk mengikuti IFRS. Itupun juga dipenuhi. Begitulah keadaan pendidikan akuntansi kita, tunduk pada pasar. Pendidikan akuntansi di Indonesia lupa pada substansi dari pendidikan itu sendiri. Nuansa pasar, sekuler, dan bahkan "ateis" sangat terasa, tapi sayang kita tidak merasakan nuansa tersebut.

Apakah ada solusi atas fenomena pendidikan pasar ini? Sebagian dari kita memberikan solusi, yaitu berupa pendidikan akuntansi syariah. Apakah betul ini jadi solusi? Jangan-jangan pendidikan akuntansi syariah itu sama saja dengan pendidikan pasar. Makalah ini akan mendiskusikan “fakta” bahwa pendidikan akuntansi syariah, sebetulnya juga adalah pendidikan pasar yang sekuler. Makalah ini juga berupaya memberikan solusi dari ironi pendidikan ini.

Benarkah Pendidikan Akuntansi Syariah adalah Sekuler²?

Pendidikan akuntansi syariah³ di beberapa perguruan tinggi dapat disinyalir bernuansa sekuler. Hal ini dapat dilihat dari dua aspek. Yang pertama adalah pada aspek proses pendidikan dan yang kedua terletak pada materi pendidikan.

Sekulerisasi proses pendidikan

Secara umum, pendidikan kita adalah pendidikan yang berorientasi pada kecerdasan akal dengan cara “mengajari” peserta didik, yang diasumsikan tidak tahu apa-apa, dengan materi yang diinginkan lembaga pendidikan. Sementara, kita sudah mengetahui bahwa lembaga pendidikan kita memiliki ideologi pasar. Sehingga sangat wajar, jika peserta didik yang semula tidak tahu apa-apa, kemudian mereka tahu tentang apa yang diajarkan. Semula mereka tidak tahu tentang pasar, akhirnya melalui proses pengisian tersebut mereka menjadi tahu tentang apa itu pasar.

Di sini, peserta didik dipahami sebagai sebuah obyek yang harus diisi dengan ilmu pengetahuan tertentu. Di sisi yang lain, pengisi (pengajar) memiliki otoritas yang sangat kuat untuk mengisi apa yang diketahuinya pada obyek. Obyek memahami apa yang telah disampaikan oleh pengajar sebatas pada apa (*what*), tanpa ada proses berpikir kritis mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*) sesuatu itu ada dan berada. Tambahan lagi, proses penyampaian dilakukan melalui proses berpikir tunggal (paradigma tunggal) tanpa menghadirkan cara berpikir lain (paradigma lain yang beragam) untuk memahami simbol yang sama.

Proses pendidikan semacam ini menghasilkan lulusan yang memiliki karakter fundamentalis dan ekstrimis pasar. Tidak heran jika pada akhirnya mereka menjadi teroris

² Yang dimaksud dengan sekuler di sini adalah memisahkan sesuatu dengan sesuatu yang lain, di mana secara fitrahnya sebetulnya sesuatu tersebut adalah satu kesatuan. Contohnya adalah memisahkan ilmu duniawi dengan ilmu agama, memisahkan hal-hal yang sifatnya materi dengan yang spiritual, memisahkan pemikiran yang satu dengan pemikiran yang lain. Dalam konsep tauhid, semestinya semua hal tersebut (meskipun berbeda) adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

³ Termasuk pendidikan ekonomi syariah di beberapa perguruan tinggi yang membuka program studi ekonomi syariah atau konsentrasi syariah.

pasar global yang menjarah kekayaan bangsa dan Negara lain sebagai bentuk pengabdian pada tuhan mereka, yaitu uang. Mereka tidak segan-segan melakukan pembunuhan terhadap perekonomian bangsa dan Negara lain melalui hubungan bilateral, multilateral, *single corporate*, dan *multi-national corporate* (MNC) dengan dalih pengabdian pada tuhan mereka, yaitu kesejahteraan materi.

Lalu di mana letak sekulernya pendidikan ini? Letak sekulernya adalah pada penggunaan cara berpikir tunggal yang menegasikan cara berpikir lainnya. Pemikiran tunggal selalu berperilaku bahwa dirinya yang paling benar dan sebaliknya menyalahkan pemikiran yang lain. Perilaku ini adalah perilaku menuhankan pemikiran.

Apakah pendidikan akuntansi syariah dilakukan seperti di atas? Jika ya, maka pendidikan akuntansi syariah juga adalah pendidikan yang sekuler. Tidak perlu kaget jika memang demikian. Ini merupakan fakta yang dapat menyadarkan kita untuk melakukan perbaikan. Kita sering terkecoh dengan pemahaman umum yang ada sekarang. Seolah-olah hal-hal yang bernuansa modern saja yang sekuler. Tetapi sebetulnya hal-hal yang bernuansa agamapun dalam kenyataannya juga sekuler. Sebagai contoh, jika ada sebuah masjid yang kegiatannya hanya untuk ritual agama saja, maka masjid tersebut tergolong masjid yang sekuler. Sama juga dengan perguruan tinggi. Jika ada perguruan tinggi yang hanya mengajarkan ilmu agama, maka perguruan tinggi tersebut adalah perguruan tinggi yang sekuler meskipun perguruan tinggi tersebut berlabel agama.

Sekulerisasi yang lain terletak pada pemisahan pendidikan akal dengan pendidikan pada nafsu, hati, dan ruh suci (Tuhan yang ada dalam diri). Manusia pada hakikatnya memiliki nafsu, akal, hati, dan ruh. Pendidikan yang ada sekarang hanya memperhatikan aspek akal, sementara nafsu, hati, dan ruh diabaikan. Pendidikan yang tidak sekuler semestinya meliputi empat aspek tersebut. Keempat aspek tersebut harus diproses sedemikian rupa secara seimbang dan utuh, sehingga peserta didik mengenal dirinya sendiri dan mengenal Tuhannya.

Proses yang dilakukan pada nafsu adalah olah-fisik. Sedangkan pada akal, hati, dan ruh dapat dilakukan dengan cara, secara berturut-turut, olah-akal, olah-rasa, dan olah-batin. Sayangnya, pendidikan yang ada sekarang hanya menekankan pada olah-akal sambil menegasikan olah-fisik, olah-rasa, dan olah-batin. Anehnya, jika kita memasukkan olah-fisik, olah-rasa, dan olah-batin dalam proses pendidikan kita malah dikatakan hal tersebut tidak ilmiah dan bahkan cenderung dikatakan tahayul.

Secara utuh, proses pendidikan harus melibatkan olah-fisik, olah-akal, olah-rasa, dan olah-batin dalam satu kesatuan. Tidak ada pemisahan dan penegasian di antara keempat proses tersebut. Ketika salah satu proses diambil dan dilakukan, sementara yang lain dinegasikan, maka proses pendidikan yang demikian adalah proses pendidikan yang sekuler. Dalam konsep pendidikan yang bertauhid, pemisahan bagian yang satu dengan yang lain

sangat dihindari. Secara ideal, pendidikan akuntansi harus menggunakan konsep pendidikan bertauhid yang pada akhirnya akan menghasilkan akuntan yang bertakwa.

Materi pendidikan yang sekuler

Sekularisasi tidak saja terjadi pada proses pendidikan, tetapi juga pada materi pendidikan. Materi pendidikan yang dimaksud di sini adalah ilmu pengetahuan yang disajikan dan diberikan pada peserta didik. Ilmu pengetahuan modern memang nyata-nyata sekuler dan bahkan ateistis. Tetapi tidak menutup kemungkinan ilmu agamapun juga sekuler, sepanjang ilmu tersebut mengkaji hubungan ritual manusia dengan Allah tanpa melibatkan hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan alam dalam satu kesatuan dengan Allah.

Seperti telah kita ketahui bersama, ilmu pengetahuan adalah makanan untuk akal. Jika makanan yang dikonsumsi oleh akal adalah makan yang sehat, maka akal menjadi sehat. Tetapi sebaliknya, jika makanan tersebut tidak sehat, maka akal dan buah karya dari akal akhirnya juga tidak sehat. Tidak hanya pikiran yang terpengaruh oleh ilmu yang dikonsumsi, tetapi juga perilaku manusia banyak ditentukan oleh ilmu pengetahuan yang dikonsumsi.

Jika ilmu pengetahuan yang dikonsumsi bersifat egoistis, materialistis, sekuler, dan ateistis, maka dapat dipastikan bahwa pola berpikir dan perilaku peserta didik juga seperti sifat-sifat yang terkandung dalam ilmu tersebut. Ilmu akuntansi modern mengandung keempat sifat ini. Oleh karena itu, sangat wajar jika peserta didik pada pendidikan akuntansi modern memiliki karakter yang sama dengan ilmu yang dipelajarinya. Pendidikan dan ilmu semacam ini sangat mendukung pasar. Dan memang dalam kenyataannya pendidikan dan ilmu tersebut dibuat dalam rangka mendukung pasar.

Lalu bagaimana dengan akuntansi syariah? Apakah akuntansi syariah termasuk ilmu yang memiliki karakter seperti di atas? Jika ya, maka akuntansi syariah tidak ada bedanya dengan akuntansi modern. Apa buktinya bahwa akuntansi syariah memiliki sifat, paling tidak, materialistis dan sekuler?

Kita lihat standar akuntansi syariah yang mereduksi transaksi ke dalam bentuk materi saja. Ini misalnya terlihat pada komponen laporan keuangan yang menggambarkan kegiatan komersial yang terdiri dari: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas; komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan sosial seperti laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, serta komponen laporan keuangan lainnya yang menggambarkan kegiatan dan tanggung jawab khusus entitas syariah.⁴ Semua transaksi direduksi dalam bentuk materi. Bahkan transaksi yang berbau religius, yaitu zakat dan

⁴ Lihat Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS) dan PSAK 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah, dan PSAK yang lain.

kebajikan (*al-qardhul hasan*), juga direduksi menjadi materi saja. Secara otomatis reduksi ini memisahkan aspek materi dengan aspek mental dan spiritual.

Sebetulnya, sebuah transaksi sejatinya meliputi aspek materi, mental, dan spiritual. Tetapi karena adanya pandangan dari perspektif akuntansi modern yang materialistis dan kapitalistis, maka transaksi hanya diakui pada aspek materinya saja. Sayangnya, standar akuntansi syariah yang ada sekarang ini mengikuti pandangan akuntansi modern. Sehingga secara otomatis, akuntansi syariah menjadi akuntansi yang sekuler karena memisahkan aspek materi dari aspek mental dan spiritual.

Standar akuntansi syariah ini kemudian diajarkan pada peserta didik. Tentu saja karena bahannya berbau materialistis dan sekuler, maka jangan heran jika peserta didik juga berperilaku seperti pada muatan materinya. Memang ironis! Tapi itulah keadaannya.

Tauhid sebagai Filosofi Pendidikan Akuntansi Syariah

Solusi atas sekulerisasi tersebut adalah dengan cara melakukan dekonstruksi. Dekonstruksi adalah upaya memasukkan aspek lain (*sang lain, sing liyan, sè laèn, the others*) pada sesuatu yang sudah ada sebelumnya tapi dianggap masih belum lengkap. Atau dalam bahasa posmodernisme adalah memasukkan *sang lain* yang berada di pinggiran pada sesuatu yang ada di pusat.

Dekonstruksi yang dimaksud di sini adalah sebuah metode yang digunakan untuk membentuk keutuhan. Dalam konteks ini, kita menggunakan filosofi tauhid. Tauhid secara umum dipahami sebagai sebuah keyakinan yang mempercayai adanya satu Tuhan dan menjadikannya sebagai Dzat tempat manusia berlindung dan bergantung. Dalam arti yang lebih luas, tauhid berarti kesatuan segala hal (makhluk) dengan Allah (Mustofa 2005; 2014). Sehingga yang ada hanya Allah. Tidak ada yang lain (makhluk), kecuali hanya Allah (*Al-Ikhlâs* 112: 1-4). Yang lain merupakan *tajalliNya*. Allah Maha Meliputi segala sesuatu (*Fussilat* 41: 54).

Secara ontologis, realitas alam, sosial, dan kehidupan manusia adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan Allah. Semuanya adalah satu. Allah berada di mana saja dan kapan saja, yang juga berarti hukum-hukumNya atau firman-firmanNya meliputi segala sesuatu. Di alam semesta terhampar firman-firmanNya, dalam diri manusia juga terhampar firman-firmanNya, dalam interaksi sosial kehidupan manusia juga terhampar firman-firmanNya. Firman-firman tersebut juga adalah satu kesatuan. Tidak ada yang terpisah di antara mereka sendiri dan juga tidak terpisah dengan Allah. Implikasi dari pemahaman kesatuan ontologis ini adalah bahwa ilmu pengetahuan tidak pernah terpisah di antara ilmu pengetahuan itu sendiri, tidak terpisah dengan realitas, dan juga Realitas Absolut (Allah).

Secara epistemologis, pikiran manusia juga tidak pernah terpisah dengan firman Allah. Sehingga ilmu yang diperoleh dan dipahami manusia tidak pernah terlepas dari Allah.

Karena semuanya dalam kesatuan, maka konsekuensi yang lain adalah adanya kesatuan dari berbagai bentuk kecerdasan manusia. Tidak ada keterpisahan antara bentuk kecerdasan yang satu dengan yang lain.

Konsekuensi dari kesatuan ontologi dan epistemologi adalah adanya kesatuan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dari berbagai disiplin adalah satu kesatuan. Disiplin yang satu tidak dapat berisolasi diri dari disiplin yang lain. Sehingga sangat memungkinkan jika disiplin akuntansi adalah disiplin yang interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner, atau dengan menggunakan epistemologi multiparadigma. Ilmu pengetahuan tidak lain adalah firman Allah, sehingga ilmu pengetahuan juga tidak pernah terpisah dengan Allah.

Dalam perspektif modernisme, segala sesuatu berada dalam keadaan terpisah. Bahkan realitas hanya dipahami sebagai materi saja dan di dalamnya tidak ada kehadiran Tuhan. Tuhan bagi perspektif ini tidak ada (ateisme). Manusia juga dipahami sebagai makhluk materi sebagaimana benda-benda materi lainnya. Konsekuensinya adalah bahwa pendidikan akhirnya berorientasi kepada materi. Tentu saja ini sangat berbeda dengan perspektif tauhid. Dengan pemahaman kesatuan seperti yang telah disampaikan di atas, maka filosofi pendidikan dalam perspektif ini adalah berbeda dengan pendidikan modern yang materialistis, sekuler, dan ateis.

Filosofi pendidikan tauhid dapat dipahami sebagai proses belajar mandiri untuk membangkitkan kesadaran ilahi dalam rangka kembali pada Allah dengan jiwa yang suci dan tenang. Kesadaran ilahi pada dasarnya adalah kesadaran merasakan dan mengalami kehadiran Allah (Solikhin 2014). Kesadaran ini berada di luar kesadaran intelektual, karena yang dirasakan dan dialami adalah realitas Allah sendiri yang tidak terjangkau akal. Pada kesadaran ini, kehendak Allah terasa dengan jelas, sehingga kita berada dalam ketundukan dan kepasrahan total. Dalam ungkapan lain, ketika kita berada dalam kepasrahan dan ketundukan total inilah, maka kita berada dalam posisi takwa. Secara umum, proses pendidikan selayaknya diarahkan pada bangkitnya kesadaran ilahi ini, yaitu bangkitnya ketakwaan kita. Takwa adalah capaian puncak kemanusiaan manusia. Allah memberikan posisi paling mulia bagi kita yang sampai pada takwa (al-Hujurat 13: 13).

Filosofi ini dapat digunakan untuk mendekonstruksi pendidikan akuntansi syariah yang saat ini disinyalir sekuler. Pada prinsipnya, filosofi ini mengintegrasikan semua aspek pendidikan dalam satu kesatuan utuh dengan tujuan akhir mencetak manusia yang bertakwa, yaitu manusia yang tunduk dan pasrah secara total pada kehendak Allah yang kemudian berimplikasi pada perilaku memberikan rahmat bagi semua manusia dan alam.

Filosofi Pendidikan Berkarakter Tauhid: Mendekonstruksi Pendidikan Sekuler

Seperti yang telah disampaikan di atas, pendidikan akuntansi syariah saat ini disinyalir sama dengan pendidikan akuntansi modern, yaitu sekuler. Pendidikan yang

demikian akan menciptakan kepribadian peserta didik menjadi terpecah (*split personality*), menjadi jauh dari fitrahnya sebagai manusia yang hanif dan berpotensi untuk menjadi manusia yang sempurna (takwa).

Oleh karena itu, langkah perbaikan sangat mendesak, yaitu dengan cara melakukan dekonstruksi melalui instrumen filosofi pendidikan berkarakter tauhid. Ada beberapa hal yang perlu didekonstruksi, yaitu: (1) struktur kurikulum, (2) substansi materi matakuliah, (3) struktur elemen diri dan proses pendidikan, (4) struktur hubungan peserta didik-pengajar, dan (5) struktur hubungan peserta didik-pengajar-masyarakat. Proses dekonstruksi pada dasarnya adalah mengintegrasikan berbagai aspek yang berserakan menjadi satu-kesatuan menuju titik yang sama, yaitu tauhid.

Struktur kurikulum

Idealnya, kurikulum memang bukan sekedar kumpulan matakuliah yang berserakan tanpa tujuan tertentu dan wajib dikonsumsi oleh peserta didik. Tetapi kumpulan dari berbagai elemen yang tersusun secara sistematis dan integratif untuk dikonsumsi peserta didik agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Dalam pengertian yang sangat sederhana, secara umum banyak orang mengartikan kurikulum sebagai kumpulan dari beberapa matakuliah. Biasanya matakuliah tersebut disajikan sesuai dengan kebutuhan pasar.

Menurut filosofi pendidikan yang dipaparkan di atas, matakuliah tidak sekedar disajikan untuk kebutuhan pasar, tetapi lebih utama adalah bagaimana susunan matakuliah tersebut dapat mengantarkan peserta didik pada takwa tanpa mengabaikan kebutuhan teknis duniawi yang dibutuhkannya. Oleh karena itu, matakuliah harus disusun sesuai dengan prinsip tauhid, yaitu kesatuan melalui konstruksi yang sistematis, integratif, dan teleologis.

Sistematis berarti bahwa matakuliah harus disusun seperti menyusun anak tangga dari bawah sampai ke atas, yaitu mulai dari kebutuhan fisik sampai pada kebutuhan mental dan spiritual. Integratif artinya bahwa matakuliah yang satu harus berintegrasi dengan matakuliah yang lain pada tingkat yang sama sekaligus juga berintegrasi dengan matakuliah lainnya yang berada pada tingkat di atasnya, demikian seterusnya. Teleologis artinya bahwa susunan yang sistematis dan integratif tadi harus menuju pada satu titik yang sama, yaitu takwa.

Substansi materi matakuliah

Akuntansi syariah sebagai disiplin ilmu (termasuk standard yang dipraktikkan) ternyata direduksi kepada aspek materi saja, sehingga menjadi sekuler. Karakter yang sekuler ini akan sangat berpengaruh pada peserta didik jika materi matakuliahnya berisi

ilmu yang sekuler. Dapat dipastikan bahwa peserta didik akan memiliki pola berpikir sekuler yang dapat menjauhkannya dari capaian insan bertakwa.

Dekonstruksi melalui filosofi tauhid dapat mengatasi akuntansi yang sekuler tersebut. Epistemologi tauhid dapat digunakan untuk membangun akuntansi syariah yang bertauhid. Di sini, peran para ilmuwan sangat besar dalam membangun ilmu akuntansi syariah yang lebih utuh sehingga jauh dari sekuler.

Kita dapat memulai dengan misalnya membuat pengertian akuntansi syariah yang utuh seperti berikut ini: akuntansi syariah adalah *seni dan ilmu meracik informasi yang berfungsi sebagai doa dan dzikir untuk memenuhi kebutuhan materi, mental, dan spiritual manusia dalam rangka beribadah dan kembali pada Allah dengan jiwa yang suci dan tenang*. Definisi ini jauh lebih utuh jika dibandingkan dengan akuntansi modern yang dipahami sebagai teknik mencatat dan menyajikan informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi. Akuntansi modern hanya berhenti pada materi dan anehnya standar akuntansi syariah yang kita pakai sekarang juga berhenti pada materi.

Pada akuntansi syariah yang holistik, informasi berfungsi sebagai doa dan dzikir untuk memenuhi kebutuhan materi, mental, dan spiritual. Dari fungsi dan tujuannya sangat terlihat bahwa definisi tersebut sangat utuh, apalagi ditambah dengan tujuan akhir yang dinyatakan dalam bentuk keinginan untuk beribadah dan kembali pada Allah dengan jiwa yang suci dan tenang. Definisi akuntansi syariah yang demikian akan berimplikasi pada bentuk laporannya misalnya seperti tampak pada contoh laporan berikut ini (Triyuwono 2012).

Gambar 1: Laporan Komitmen Tauhid (letakkan di sini, lihat Lampiran)

Gambar 2: Laporan Rahmat Allah (letakkan di sini, lihat Lampiran)

Gambar 3: Laporan Amanah Allah (letakkan di sini, lihat Lampiran)

Bentuk laporan akuntansi syariah yang disajikan ini sudah mencakup aspek materi, mental, dan spiritual. Laporan tersebut mencoba menyajikan informasi secara lebih lengkap. Reduksi sedapat mungkin dikurangi. Contoh yang lain misalnya bisa kita lihat di konsep nilai tambah syariah (Triyuwono 2011a). Nilai tambah syariah didefinisikan sebagai nilai tambah ekonomi, nilai tambah mental, dan nilai tambah spiritual yang diperoleh, diproses dan didistribusikan secara halal. Konsep nilai tambah ini diyakini lebih utuh dibandingkan dengan konsep nilai tambah modern yang hanya meliputi nilai tambah ekonomi saja.

Standar akuntansi syariah yang kita miliki tidak menggunakan konsep nilai tambah, tetapi menggunakan konsep laba (atau rugi). Laba yang dimaksudkan di standar tersebut

adalah laba materi, sama dengan konsep laba modern. Akan lebih lengkap jika konsep laba tersebut tidak dibatasi pada pengertian laba materi saja, tetapi dapat didekonstruksi menjadi laba materi, laba mental, dan laba spiritual yang diperoleh, diproses, dan didistribusikan secara halal.

Konsep kinerja manajemen syariah (Triyuwono 2006) juga merupakan ilustrasi yang utuh. Kinerja manajemen syariah idealnya diukur melalui tiga perspektif, yaitu perspektif kesalehan keuangan, kesalehan mental dan sosial, dan kesalehan spiritual (lihat Gambar 4). Masing-masing perspektif memiliki indikator. Misalnya, perspektif kesalehan keuangan memiliki indikator: nilai tambah syariah, zakat, infak, dan sadaqah; perspektif kesalehan mental dan sosial meliputi: rasa damai, kasih, sayang, adil, empati, dan peduli; dan perspektif kesalehan spiritual meliputi: rasa ikhsan, cinta, dan takwa. Konsep ini akan menggiring manajemen untuk berperilaku sedemikian rupa sehingga pada ujungnya menjadi orang yang bertakwa. Menurut konsep ini kinerja manajemen tidak diukur seberapa besar materi yang diperoleh, tetapi diarahkan pada takwa. Perolehan materi hanya sekedar tahapan menuju takwa, demikian juga rasa damai, kasih, sayang, dan lain-lainnya. Konsep yang mirip juga dapat dilihat pada ANGELS (*Amanah Management, Non-economic wealth, Give out, Earnings, Liquidity, Socio-economic wealth*) sebagai konsep tingkat kesehatan bank syariah (Triyuwono 2011b).

Konsep-konsep disiplin ilmu akuntansi yang utuh diharapkan menjadi makanan yang bergizi untuk dikonsumsi akal peserta didik. Jika konsep-konsep tersebut berkarakter utuh dan mengarah pada takwa, maka diharapkan konsep tersebut akan mengarahkan peserta didik yang mempelajarinya untuk berpikir dan berperilaku takwa. Inilah konsep materi matakuliah yang ideal. Upaya membuat konsep akuntansi syariah menjadi utuh adalah pekerjaan besar yang harus dilakukan oleh para akademisi.

Struktur elemen diri dan proses pendidikan

Diri (*self*) manusia sebetulnya terdiri dari empat elemen, yaitu: nafsu, akal, hati dan ruh berturut-turut dari bagian terluar hingga terdalam. Nafsu pada dasarnya bersifat hewani karena berkaitan dengan sifat dan kebutuhan fisik manusia, misalnya nafsu makan, nafsu seks (untuk berkembang biak), nafsu mencari kekuasaan (untuk menjamin mendapatkan makanan), dan lain-lainnya. Nafsu adalah bagian integral dari diri manusia sehingga tidak mungkin dihilangkan atau dipisahkan. Nafsu perlu dikelola dengan baik agar dapat mendukung terbentuknya diri yang baik. Nafsu, pada batas yang wajar, adalah positif. Tetapi jika sudah di luar batas kewajaran, maka nafsu menjadi negatif. Oleh karena itu, yang perlu dilakukan adalah mendidik (mengelola) nafsu ini dengan baik. Tetapi, bagaimana caranya? Caranya adalah dengan melakukan olah-fisik.

Olah-fisik meliputi berpuasa (misalnya puasa wajib dan sunnah), atau berdiet daud-sulaiman, atau berdiet halalan-toyyibah, dan berolah raga. Proses olah-fisik secara ideal juga dilakukan selalu berada dalam kondisi berdzikir pada Allah SWT. Jika olah-fisik ini

dilakukan dengan konsisten dan kontinu, maka nafsu dapat dikelola dengan baik. Tetapi jika tidak, maka nafsu akan menggelora dan meluap tidak terkendali. Bahkan nafsu ini, jika tidak terkendali, dapat mempengaruhi akal untuk berargumentasi, berstrategi, dan merealisasikan keinginan nafsu. Akal dengan kendali nafsu dapat menemukan alasan-alasan ilmiah untuk membenarkan dan melegalkan keinginan nafsu.

Lapisan kedua adalah akal. Akal adalah bagian yang membedakan manusia dengan hewan. Akal adalah bagian yang sangat penting dan mencirikan kemanusiaan manusia. Bahkan dalam modernitas, akal menjadi bagian utama dari diri sehingga diri manusia disamakan dengan akal. Keberadaan manusia terlihat pada pikirannya, seperti pada ungkapan aku berpikir, maka aku ada. Peradaban modern sebetulnya merupakan hasil dari kreasi akal manusia. Tanpa peran akal ini tidak mungkin peradaban manusia modern tercipta. Akal dapat menghasilkan pikiran-pikiran positif atau negatif.

Oleh karena itu, akalpun perlu dilatih sedemikian rupa melalui olah-akal sehingga akal tetap berorientasi pada pikiran-pikiran positif dan bertauhid. Akal perlu diolah sedemikian rupa sehingga tidak menuhankan pola pikir tertentu. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan berbagai konsep pemikiran di mana semua konsep pemikiran tersebut pada dasarnya memiliki kebenaran relatif. Akal perlu disadarkan bahwa apa yang dipahaminya adalah semu dan relatif. Pemahaman yang dapat diceraap oleh akal hanya sebatas persepsi, yaitu persepsi yang dipengaruhi oleh kepribadian seseorang yang meliputi kemampuan penangkapan panca indra, kemampuan berpikir, kemampuan memahami, dan kemampuan merefleksikan realitas. Apa yang dipahami oleh akal sangat berjarak dengan realitas obyektif. Akal tidak akan pernah mampu menemukan dan memahami realitas secara obyektif. Apapun yang dipahami oleh akal adalah relatif, termasuk pemahaman atas al-hadist, as-sunnah, al-qur'an, dan pemahaman atas Allah itu sendiri. Hanya pemahaman Allah-lah yang mutlak. Manusia tidak dapat mengklaim bahwa pemahamannya adalah mutlak benar. Karena menurut akal sehat, tidak mungkin manusia yang fitrahnya relatif dapat memperoleh pemahaman yang mutlak atau memahami Yang Maha Mutlak.

Proses olah-akal juga dilakukan sambil berdzikir mengagungkan kebesaran Allah Yang Maha Mutlak, yaitu Allah yang tidak dapat disamai dengan apapun, apalagi disamai dengan pikiran manusia yang sangat relatif. Atau lebih lengkap lagi, olah-akal dilakukan dengan mengombinasikan dzikir, doa, dan tafakur dalam satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Kombinasi dari ketiganya akan menghasilkan pikiran-pikiran yang positif.

Di samping karena proses dzikir, doa, dan tafakur, pikiran-pikiran positif juga dihasilkan karena pengaruh dari olah-fisik seperti yang dimaksudkan di atas. Dari sini kita dapat melihat bahwa olah-akal dengan olah-fisik tidak dapat dipisahkan. Nafsu yang baik akan memicu lahirnya pikiran-pikiran yang baik, dan sebaliknya nafsu yang buruk akan memicu pemikiran yang negatif.

Elemen yang lebih dalam lagi adalah hati. Hati adalah lokus dari rasa-rasa psikologis baik yang positif maupun yang negatif, seperti: rasa damai, bahagia, kasih, sayang, jujur, ikhlas, benci, iri, dendam, dan lain-lainnya. Rasa bersifat lebih universal dibanding dengan akal. Rasa dapat melampaui batas status sosial, ras, dan agama dalam memahami realitas. Sebaliknya, akal memecah realitas menjadi konsep-konsep yang berbeda dan berkontradiksi.

Sebagaimana pada nafsu dan akal, maka pada hati juga diperlukan proses pengolahan, yaitu yang kita sebut dengan olah-rasa. Olah-rasa yang dimaksud di sini adalah aktivitas mengaktifkan dan menghidupkan rasa-rasa positif yang ada dalam diri kita, misalnya rasa kasih-sayang, rasa cinta, rasa bersih, rasa sabar, rasa ikhlas, dan lain-lainnya. Ketika rasa-rasa positif ini diaktifkan dan dihidupkan, maka secara otomatis rasa-rasa ini akan mendominasi rasa-rasa negatif. Rasa-rasa negatif menjadi pasif dan dapat dikendalikan oleh rasa-rasa positif.

Rasa-rasa positif dapat memicu lahir dan berkembangnya pikiran-pikiran positif serta nafsu positif. Atau sebaliknya, nafsu positif dapat memicu hadirnya pikiran-pikiran positif dan rasa-rasa positif. Sehingga di sini kita dapat melihat keterkaitan antara rasa, pikiran dan nafsu. Ketiganya dalam satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dan secara ideal, proses olah-rasa juga dibarengi dengan dzikir yang selalu mengingatkan rasa pada kesatuan dengan rasa Allah SWT.

Kesatuan nafsu, akal, dan hati sebetulnya masih berada dalam ranah ego manusia. Selama manusia berada dalam egonya, maka selama itu pula manusia tidak akan pernah bertemu dan mengenal Allah. Olah-fisik, olah-akal dan olah-rasa sebetulnya merupakan upaya untuk mengenal ego sekaligus melampauinya untuk bertemu dengan Allah melalui ruh suci yang ada dalam diri kita. Ruh merupakan unsur keempat yang, dalam ranah pendidikan modern, sering diabaikan keberadaannya. Ruh adalah percikan Allah (*God-spot*) yang memediasi komunikasi manusia dengan Allah. Melalui ruh ini, kita dapat menerima “wahyu”Nya, memahami kehendakNya, mengerjakan perintahNya, menjauhi laranganNya, dan menjadi hambaNya secara total.

Bagian yang terdalam dari diri manusia adalah ruh. Ruh sifatnya suci dan tidak dikhotomis sebagaimana kita temukan pada nafsu, akal, dan hati. Ruh adalah percikan Allah dalam diri manusia. Ketika manusia dapat merasakan ruh, maka ia dapat merasakan kehadiran Allah. Pada titik ini manusia memahami kehendak Allah, bahkan dapat menerima wahyuNya, serta tunduk dan pasrah secara total pada kehendakNya. Ketika manusia berada pada titik tunduk dan pasrah total, maka ia berada dalam posisi takwa. Ia menjalani hidup dan melakukan ibadah bukan karena nafsu, akal, dan hatinya, tetapi karena mengikuti kehendakNya.

Jadi tidak heran jika Allah memberikan posisi yang paling mulia bagi manusia yang bertakwa. Inilah posisi puncak perjalanan manusia sebagai wakilNya di bumi dengan

amanah menyebarkan rahmat bagi segenap manusia dan alam. Pada posisi ini, semua tindakan kita adalah tindakan yang dikehendaki oleh Allah, tindakan yang benar (*haq*), dan nyata. Bukan tindakan yang ilusif dan palsu yang berdasarkan pada nafsu, akal, dan hati. Atau singkatnya, semua tindakan yang dilakukan atas dasar ego (yaitu kombinasi antara nafsu, akal, dan hati) adalah tindakan yang palsu, meskipun tindakan yang dilakukan adalah tindakan ibadah.

Untuk sampai pada tingkat takwa ini perlu dilakukan olah-batin sambil tetap melakukan olah-fisik, olah-akal, dan olah-rasa. Olah-batin dapat dilakukan misalnya dengan melakukan semua ritual agama yang ada dalam al-qurán dan hadist dan ditambah lagi dengan cara melakukan dzikir, doa, dan tafakur dalam satu kesatuan. Dzikir tauhid adalah dzikir utama yang dilakukan dalam rangka untuk mengeliminasi ego dan sebaliknya merasakan kehadiran Allah. Doa selalu dipanjatkan dalam kaitannya dengan permohonan petunjuk pada jalan yang benar, permohonan akan tambahan dan pemahaman ilmu yang mendalam dan bermanfaat untuk kembali pada Allah dengan jiwa yang suci dan tenang. Kemudian dilanjutkan dengan tafakur, yaitu selalu memikirkan realitas dan ilmu pengetahuan yang selalu terhubung dengan keberadaan Allah, kesatuan manusia dan alam semesta dengan Allah SWT. Tidak ada sesuatu yang berada di luar dan terpisah dengan Allah. Semuanya bersatu dengan Allah. Memikirkan ilmu pengetahuan, mengembangkan, dan mempraktikkannya dalam kesatuannya dengan Allah adalah proses tafakur. Jadi, dzikir, doa, dan tafakur merupakan salah satu metode yang digunakan dalam olah-batin. Metode-metode lainnya dapat digunakan sebagai metode olah-batin yang pada akhirnya bertujuan untuk mengenal dan bersatu dengan Allah.

Secara ideal, pendidikan akuntansi syariah harus mengarah pada bagaimana seseorang mencapai titik takwa. Sayangnya pendidikan akuntansi syariah yang ada sekarang hanya menekankan pada kecerdasan akal sebagaimana yang dilakukan oleh pendidikan modern. Padahal selain itu ada kecerdasan fisik, kecerdasan mental, dan kecerdasan spiritual.

Semua bentuk kecerdasan tersebut perlu dikembangkan secara seimbang dan integral yang kemudian membentuk sebuah kesadaran baru yang disebut dengan kesadaran ilahi. Kesadaran ini adalah kesadaran puncak yang menjadikan seseorang berada dalam posisi takwa. Kesadaran ilahi mengantarkan manusia pada posisi manusia sempurna dan mulia di sisi Allah. Inilah cita-cita pendidikan yang ideal.

Struktur hubungan pengajar-peserta didik

Pendidikan sebetulnya bukan proses transfer ilmu pengetahuan dari satu pihak ke pihak lainnya. Tetapi lebih dari itu, yaitu hubungan emosi dan spiritual dari pengajar dengan peserta didiknya. Pengajar melakukan profesinya di sini bukan untuk mencari uang, tetapi semata-mata untuk beribadah kepada Allah. Seorang pengajar merasakan bahwa

profesinya ini merupakan amanah dari Allah untuk mencerahkan peserta didiknya sehingga menjadi orang yang bertakwa. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan ini seorang pengajar perlu melibatkan rasa ikhlas dan cinta. Rasa ini selain mendekatkan hubungan pengajar dengan peserta didik, juga mendekatkan pengajar pada Allah.

Dengan melihat hubungan yang khas ini, maka selayaknya seorang pengajar selalu mendoakan peserta didiknya agar mendapatkan pemahaman mendalam dan hidayah atas ilmu yang diberikan. Hal yang sama juga perlu dilakukan oleh peserta didik. Secara ideal, seorang peserta didik juga mendoakan pengajarnya agar pengajarnya selalu mendapatkan rahmat dari Allah sehingga memiliki kesabaran dan kekuatan dalam proses mendidik dirinya. Inilah hubungan ideal antara pengajar dengan peserta didiknya. Hubungan timbal-balik yang harapannya berujung pada pencerahan dari kedua belah pihak.

Struktur hubungan pengajar-peserta didik-masyarakat

Hubungan emosi dan spiritual pengajar dan peserta didik ternyata tidak cukup. Hubungan pembelajaran diri juga perlu dikembangkan sampai pada masyarakat. Tidak ada keterpisahan antara pengajar dengan peserta didik dan masyarakat. Proses pembelajaran peserta didik tidak hanya di kelas, tetapi lebih hidup adalah keterlibatan peserta didik di dalam masyarakat. Interaksi langsung peserta didik dengan masyarakat merupakan proses pembelajaran diri untuk merasakan dan mengalami perjalanan fisik, mental, dan spiritual pada posisi takwa. Peserta didik akan mengalami realitas kehidupan sehari-hari di mana ia dapat belajar.

Pengajar secara ideal juga mengarahkan peserta didik untuk belajar sendiri kehidupan nyata di masyarakat. Peserta didik dapat mengalami bagaimana mereka berperilaku sesuai dengan syariah dalam interaksi sosial yang sangat beragam dan bahkan sebagian bertentangan dengan syariah. Di sini peserta didik akan mendapatkan *gemblengan* alami bagaimana hidup bermasyarakat sambil berproses menuju takwa.

Hubungan emosi dan spiritual antara peserta didik dengan masyarakat juga perlu dikembangkan sebagaimana hubungan pengajar dengan peserta didik. Peserta didik tidak hanya sekedar ada dalam masyarakat, tetapi bagaimana peserta didik dapat membangun hubungan emosi dan spiritual yang baik dengan masyarakat. Sehingga pendidikan yang utuh ini tidak pernah terputus dengan masyarakatnya.

Penutup

Indikasi pendidikan akuntansi syariah bernuansa sekuler terlihat dengan nyata pada adanya keterpisahan pada struktur kurikulum, substansi materi matakuliah, struktur diri dan proses pendidikan, struktur hubungan pengajar dengan peserta didik, dan struktur

hubungan pengajar dengan peserta didik dan masyarakat. Keterpisahan ini terjadi karena ketidakpahaman atau karena orientasi yang sangat parsial dan temporer.

Keterpisahan ini hanya dapat diatasi dengan konsep tauhid yang pada dasarnya adalah menyatukan semua yang berbeda menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan Allah. Dengan konsep ini, kita mendapatkan filosofi pendidikan akuntansi syariah berkarakter tauhid. Menurut filosofi ini, pendidikan adalah proses belajar mandiri untuk membangkitkan kesadaran ilahi dalam rangka kembali pada Allah dengan jiwa yang suci dan tenang. Dengan kata lain, pendidikan adalah proses belajar untuk menjadikan diri sebagai seorang yang bertakwa.

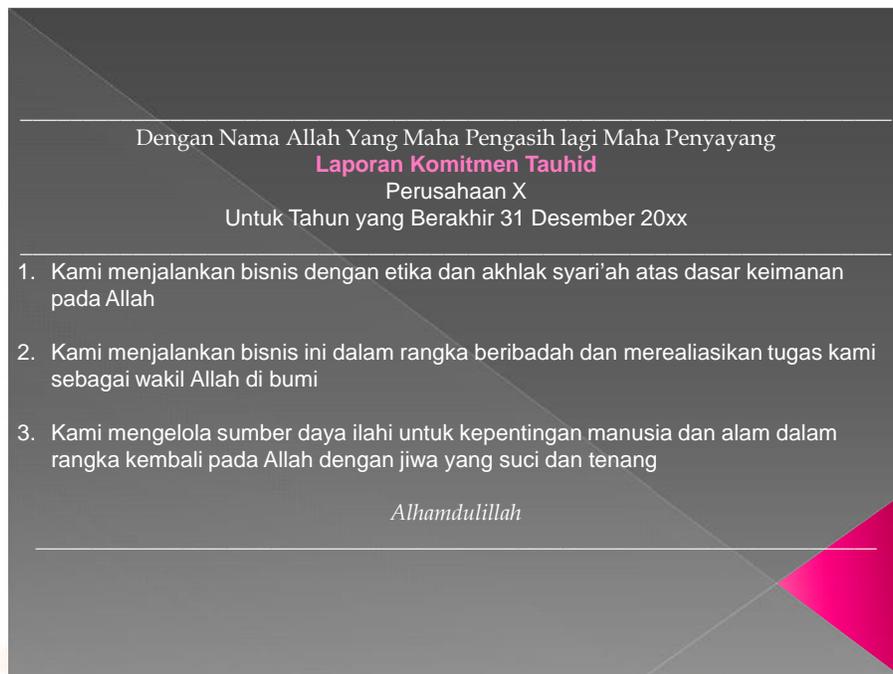
Konsekuensi dari filosofi ini adalah adanya langkah dekonstruksi terhadap semua aspek yang berkaitan dengan pendidikan akuntansi syariah yang sekuler. Dekonstruksi pada dasarnya menyatukan semua hal yang terpisah menjadi satu kesatuan yang lebih utuh. Kesatuan tersebut diikat dengan satu tujuan yang sama, yaitu takwa. Takwa adalah keadaan mengalami dan merasakan kehadiran Allah yang berkonsekuensi pada ketundukan dan kepasrahan secara total pada kehendak Allah. Jadi semua aspek pendidikan akuntansi syariah harus mengarah pada satu titik yang sama, yaitu takwa. +++

Daftar Pustaka

- Aspromourgos, T. 2012. The managerialist university: an economic interpretation. *Australian Universities' Review*. Vol. 54. No. 2: 44-49.
- Chan, D.K.K. 2011. In search of an ethical university: a proposed East–West integrative vision. *Ethics and Education*. Vol. 6. No. 3: 267-278.
- Cunningham, J. 2013. Praxis exiled: Herbert Marcuse and the one dimensional university. *Journal of Philosophy of Education*. Vol. 47. No. 4: 537-547.
- Mazzarol, T. W. and G. N. Soutar. 2008. Australian educational institutions' international markets: A correspondence analysis. *International Journal of Educational Management*. Vol. 22. No. 3: 229-238
- Mustofa, A. 2005. *Bersatu dengan Allah*. Surabaya: Padma Press.
- Mustofa, A. 2014. *Segalanya satu*. Surabaya: Padma Press.
- Noble, D. F. 2002. Technology and the commodification of higher education, *Monthly Review*. Vol. 53. No. 10: 26–40.
- Rahman, I. J. 2014. *Tiada Sufi tanpa Humor*. (Terjemah: Fahmy Yamani). Jakarta: Serambi.
- Sholikhin, M. 2014. *Ajaran Makrifat Syekh Siti Jenar*. Yogyakarta: Penerbit NARASI.
- Thomas, P. L. 2013. Corporate education reform and the rise of state schools. *Journal of Critical Education Policy Studies (JCEPS)*. Vol. 11. No. 1: 203-238.
- Triyuwono, I. 2011a. Mengangkat "Sing Liyan" untuk Memformulasikan Nilai Tambah Syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol. 2. No. 2: 186-200.
- Triyuwono, I. 2006. Akuntansi Syari'ah: Menuju Puncak Kesadaran Ketuhanan *Manunggaling Kawula-Gusti*. *Pidato Pengukuhan Guru Besar – Universitas Brawijaya*.
- Triyuwono, I. 2011b. ANGELS: Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol. 2. No. 1: 1-21.
- Turan, S. 2011. Plato's concept of education in "Republic" and Aristotle's concept of education in 'Politics'. *Education and Science*. Vol. 36, No. 162: 31-38.
- Uzun, L. 2014. Raising awareness of educational philosophy: learning and education in posthumanistic philosophy. *Journal of Theory and Practice in Education*. Vol. 10, No. 3: 613-626.

Gambar 1

Laporan Komitmen Tauhid



Sumber: Triyuwono (2012: 437)

Gambar 2

Laporan Rahmat Allah

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang
Laporan Rahmat Allah
Perusahaan X
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 20xx

1. Kami telah menggunakan sumber daya yang telah disediakan oleh Allah untuk menciptakan *rahmat*
2. Kami telah menciptakan *rahmat* berdasarkan pada rasa kasih, sayang, damai, dan persaudaraan dengan jumlah:

| | |
|---------------|---------|
| <i>Rahmat</i> | Rp. Xxx |
|---------------|---------|
3. Kami telah mendistribusikan *rahmat* tersebut berdasarkan pada rasa kasih, sayang, damai, dan persaudaraan kepada:

| | |
|---------------|---------|
| Pemasok | Rp. Xxx |
| Pemilik | xxx |
| Kreditur | xxx |
| Manajemen | xxx |
| Pegawai | xxx |
| Pemerintah | xxx |
| Pihak Lain | xxx |
| Delapan Asnaf | xxx |
| Alam | xxx |
4. Kami bertanggungjawab sepenuhnya atas saldo *rahmat* berjumlah Rp. Xxx untuk kinerja yang lebih baik pada masa yang akan datang.

Alhamdulillah

Sumber: Triyuwono (2012: 441)

Gambar 3

Laporan Amanah Allah

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang
Laporan Amanah Allah
Perusahaan X
31 Desember 20xx

1. Kami mengakui bahwa pemilik sebenarnya dari semua sumber daya ini adalah Allah
2. Kami mengelola semua sumber daya ini dengan jujur sebagai *amanah* dari Allah untuk kepentingan manusia dan alam
Amanah Rp. xxx
3. Kami menerima *amanah* melalui beberapa pihak:
Kreditur Rp. xxx
Pemilik xxx
Lainnya xxx

Alhamdulillah

Sumber: Triyuwono (2012: 443)

Gambar 3

Kinerja Manajemen Syari'ah

| No | Realitas | Perspektif | Indikator | Orientasi | Stakeholders |
|----|-----------------|-----------------------------|--|------------------|--------------------------|
| 1 | Fisik (Materi) | Kesalehan Keuangan | 1. Nilai Tambah Syari'ah 2. Zakat 3. Infak 4. Sadaqah | Proses dan Hasil | Manusia, Alam, dan Tuhan |
| 2 | Psikis (Mental) | Kesalehan Mental dan Sosial | 1. Damai 2. Kasih 3. Sayang 4. Adil 5. Empati 6. Peduli | Proses | Manusia, Alam, dan Tuhan |
| 3 | Spiritual | Kesalehan Spiritual | 1. Ikhsan 2. Cinta 3. Takwa | Proses | Manusia, Alam, dan Tuhan |

Sumber: Triyuwono (2006: disederhanakan)

KURIKULUM PRODI AKUNTANSI SYARIAH

Dr. Misnen Ardiansyah, M.Si.,SE.,Ak.,CA.
FEBI UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disampaikan dalam “Workshop Nasional Kurikulum Akuntansi Syariah”
Diselenggarakan oleh IAI KAPD, KEI, dan FEBI UIN Sunan Kalijaga,
Convention Hall UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 6-7 Mei 2015

TANTANGAN GLOBAL & REGIONAL

- Dominasi ekonomi kapitalis yang mengabaikan nilai-nilai luhur dan mempertajam net-out flow ke negara-negara kaya
- Runtuhnya ekonomi sosialis
- Minimnya trade co-operation antar negara-negara muslim
- Kecilnya investasi dana Muslim di Indonesia
- Financial crisis
- Rapuhnya industri perbankan konvensional di Indonesia
- Tumbuh-suburnya industri syariah

TANTANGAN AKADEMIK

- Kembali kepada Integrasi dan interkoneksi keilmuan → *Cross Verilization*
- Belum terakomodasinya muamalah-syariah dalam kurikulum nasional secara penuh
- Terbatasnya akademisi Akuntansi Syariah
- Terbatasnya referensi dan buku-buku Akuntansi Syariah dg Konteks Indonesia

TANTANGAN REGULASI

- Perlunya Arsitektur Keilmuan Akuntansi (Akuntansi Syariah)
- Penataan Kurikulum (KKNI)
- Penataan Profesi
- Kebutuhan Standar Akuntansi Industri Syariah (PSAK Syariah) yang terus berkembang
- Kebutuhan Standar Pengauditan Industri Syariah (SPAP Syariah)

KURIKULUM AKUNTANSI ISLAM:

- **OVERVIEW : Pendidikan Akuntansi Islam**
 - **Kecacatan Sistem Pendidikan di negara Muslim :**
 - Terjadi dualisme dan dikotomi sistem pendidikan
 - Pendidikan agama tidak menerima pengakuan dan perlindungan
 - Kualitas pendidikan rendah (kurikulum dan silabus untuk pendidikan ketinggalan jaman)
 - **Penyelesaian masalah pendidikan :**
 - Sistem pendidikan moderen dan pendidikan agama harus digabungkan
 - Pendidikan harus berorientasi pada tujuan
 - Kualitas pendidikan harus ditingkatkan → hasilkan orang yang : cakap dalam iptek dan memiliki karakter dan semangat Islam

KURIKULUM EKONOMI ISLAM:

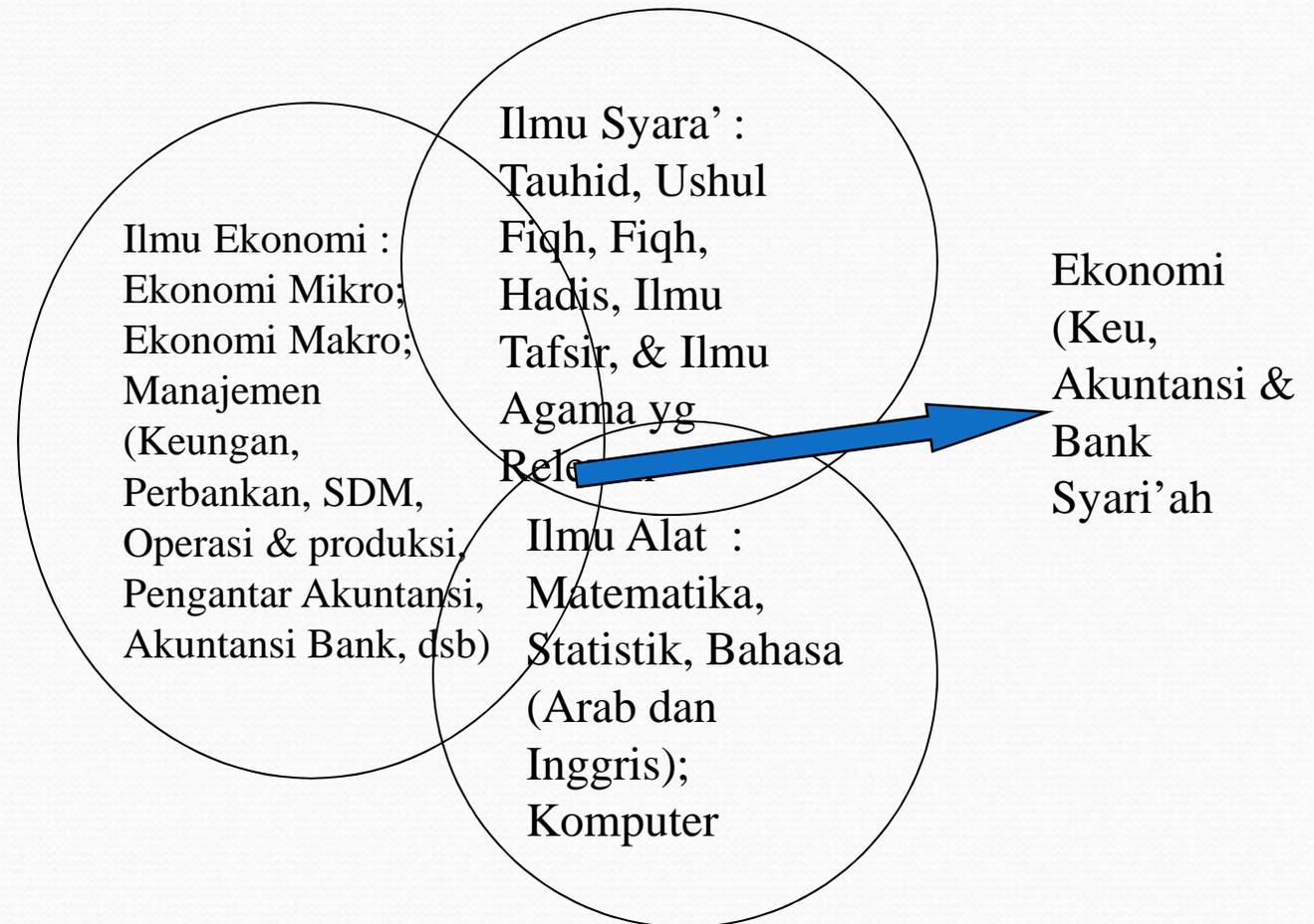
✕ Tujuan (Umum) Pengajaran Ekonomi Islam

- + Pengetahuan tentang bahasa Arab → akses ke sumber literatur Islami yang asli
- + Pengetahuan tentang syari'ah secara umum dan ilmu ekonomi secara khusus
- + Pengetahuan mengenai ilmu ekonomi konvensional
- + Pengetahuan mengenai alat analisis kuantitatif
- + Kemampuan untuk mengevaluasi teori ilmu ekonomi secara kritis
- + Kesadaran profesional terhadap kebutuhan pendekatan keilmuan baru dari ilmu ekonomi
- + Memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam proses islamisasi pengetahuan
- + Persiapan mahasiswa untuk menghadapi pasar tenaga kerja

Materi Basis Ekonomi (Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi) Syari'ah

Dari sisi aqidah
Ekonomi Islam
masuk dalam
kelompok ilmu-ilmu
syara'

Ilmu syara' berperan
penting dalam
mengkaji cara
manusia dalam
memenuhi
kebutuhan primer,
sekunder dan
mewah



KEBUTUHAN TENAGA AKUNTANSI DI INDUSTRI BISNIS SYARIAH

- Perkembangan industri keuangan syariah yang pesat saat ini masih dihadapkan pada kendala utama berupa keterbatasan SDM.
- Perlunya “Ulama yang mengerti praktek bisnis modern & praktisi yang paham kaidah-kaidah syari’ah dalam bisnis”.
- Perlu SDM akuntansi Syariah yang menguasai aspek syariah sekaligus memiliki wawasan dan keahlian yang memadai dalam bidang ekonomi dan keuangan syariah (memiliki latar belakang pendidikan akuntansi syariah).

PERSPEKTIF AKUNTANSI MODERN

- Framework akuntansi yang dikembangkan oleh dunia barat
 - Asumsi “going concern”
 - Asumsi “economic entity concept”
 - Prinsip “Substance over form”
 - Prinsip “materiality”

PERSPEKTIF AKUNTANSI MODERN

- Kontribusi akuntansi yang terlalu eksklusif:
 - Terutama untuk perusahaan besar
 - Berorientasi pada “*stockholders*”
 - Akuntansi “*for you but not for me*”

PERSPEKTIF MODERN

- Pengembangan standar akuntansi tunggal yang global (IFRS):
 - Terkena fatamorgana
 - Menyuburkan “*time value of money*”
- Bisnis syariah tumbuh subur di area rawan kecelakaan

PERSPEKTIF SEJARAH

- Keterkaitan erat antara akuntansi dan matematika:
 - Sistem pencatatan berpasangan adalah aplikasi aljabar
 - Terdokumentasi di buku matematika
 - Misteri debit kredit terungkap melalui perspektif aljabar

PERSPEKTIF SEJARAH

- Penemu akuntansi adalah seorang Muslim:
 - Angka internasional adalah angka Arab
 - Penggagas aljabar adalah tokoh muslim
 - Profesor matematika vs. Pedagang
- Akuntansi berlandas al-Qur'anul Karim (QS. Al-Baqarah, Ar-Rum, Al-Ashr)



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
ISLAM TIDAK HANYA PERLU
TETAPI JUSTRU MENGEMBAN
AMANAH UNTUK MENEGAKKAN
PENGEMBANGAN AKUNTANSI
YANG SELAMA INI SECARA JELAS
MENUJU ARAH YANG SALAH
KARENA MENGINGKARI
SEJARAHNYA SENDIRI.**

REGULASI TERKAIT KURIKULUM

- Undang-Undang tentang Pendidikan Tinggi No 12 Tahun 2012
- Peraturan Presiden No 8 Tahun 2012 tentang KKNI
- Permendikbud RI No 73 Tahun 2013 Tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi
- Permendikbud No 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Jenis Pendidikan Tinggi (Pasal 1 RUUPT)

| No | Jenis Pendidikan Tinggi | Definisi |
|----|-------------------------|---|
| 1. | Vokasional | pendidikan tinggi yang diarahkan pada pencapaian kompetensi lulusan dalam penguasaan keterampilan tertentu untuk dapat menyelesaikan masalah pada bidang pekerjaan yang spesifik |
| 2. | Keahlian | pendidikan tinggi yang diarahkan pada <u>pencapaian kompetensi inovatif lulusan untuk menghasilkan teknologi dalam rangka pemanfaatan ilmu dan teknologi untuk menunjang profesi tertentu</u> |
| 3. | Profesional | pendidikan tinggi yang diarahkan pada pencapaian kompetensi inovatif lulusan dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi untuk menyelesaikan masalah pada bidang pekerjaan yang spesifik |
| 4. | Akademik | pendidikan tinggi yang diarahkan pada <u>pengembangan kompetensi adaptif dan inventif lulusan untuk menghasilkan dan mengembangkan ilmu, teknologi, dan/atau seni yang dapat menyelesaikan masalah pada bidang pekerjaan umum</u> |

Jenis dan Strata Pendidikan Tinggi (Pasal 7 – 10 RUUPT)

| No | Jenis Pendidikan Tinggi | Strata Pendidikan Tinggi |
|----|-------------------------|--------------------------|
| 1. | Vokasional | Diploma Satu |
| | | Diploma Dua |
| | | Diploma Tiga |
| 2. | Keahlian | Sarjana Terapan |
| | | Magister Terapan |
| | | Doktor Terapan |
| 3. | Profesional | Profesi |
| | | Spesialis |
| | | SubSpesialis |
| 4. | Akademik | Sarjana |
| | | Magister |
| | | Doktor |

Jenis dan Strata Pendidikan Tinggi (Pasal 7 – 10 RUUPT)

| No | Jenis Pendidikan Tinggi | Strata Pendidikan Tinggi |
|----|-------------------------|---------------------------|
| 1. | Diploma | Diploma Satu |
| | | Diploma Dua |
| | | Diploma Tiga |
| 2. | Profesional | Profesi |
| | | Spesialis |
| | | SubSpesialis |
| 3. | Akademik/Keahlian | Sarjana/Sarjana Terapan |
| | | Magister/Magister Terapan |
| | | Doktor/Doktor Terapan |



KURIKULUM AKUNTANSI SYARIAH PERSPEKTIF KKNI

Pengertian **KURIKULUM**

DOKUMEN (CURRICULUM PLAN)

DAFTAR
MATA KULIAH

SILLABUS

GBPP

SAP

**PENGEMBANGAN
KEILMUAN**

KEGIATAN NYATA (ACTUAL CURRICULUM)



**PROSES
PEMBELAJARAN**



**PENCIPTAAN
SUASANA
PEMBELAJARAN**



**PROSES
EVALUASI
(ASSESSMENT)**

implikasi

**PENGEMBANGAN
PEMBELAJARAN**

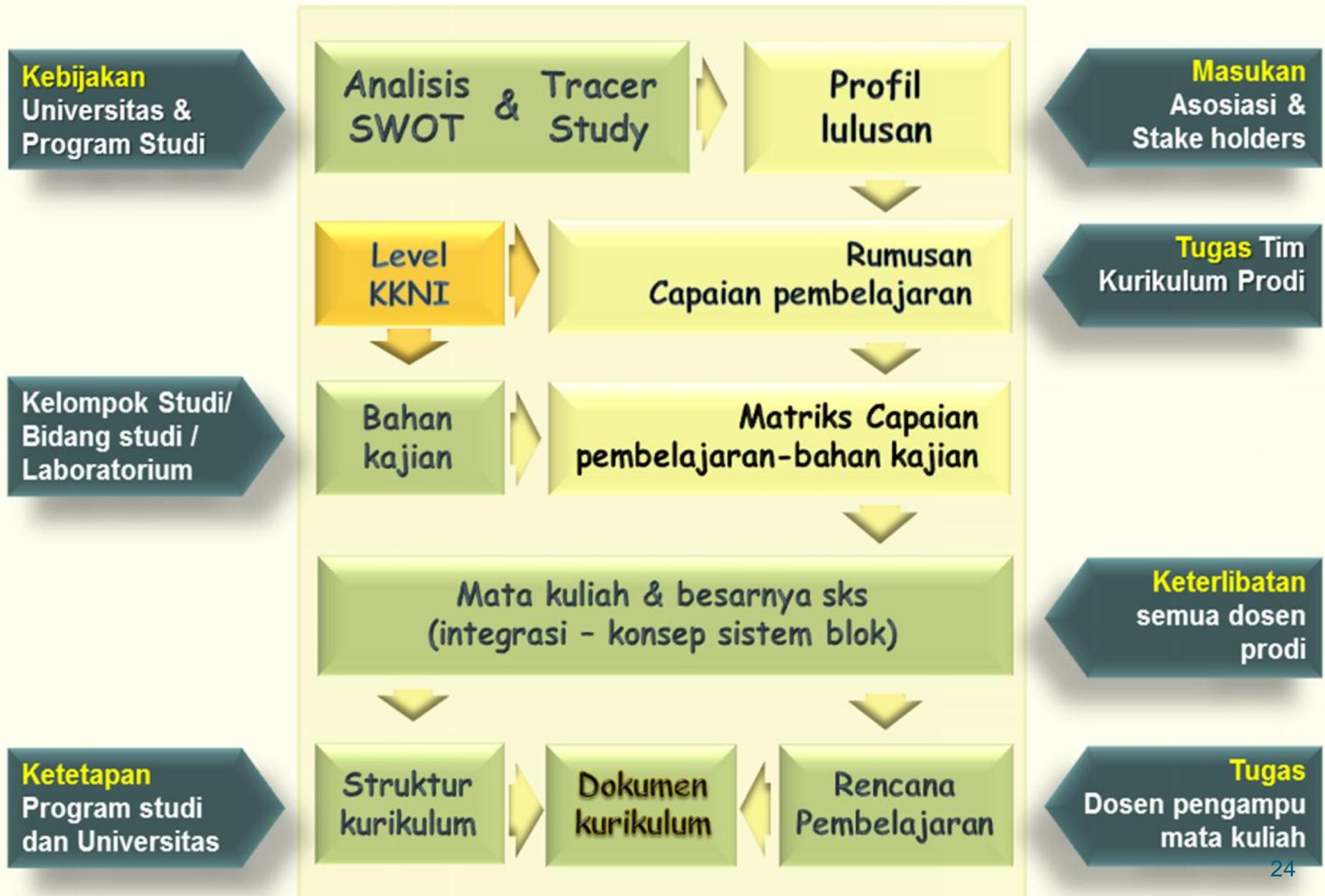
ALASAN PERUBAHAN KURIKULUM



Pengembangan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi



Kurikulum Pendidikan Tinggi



UNIVERSITAS

KONSEP LULUSAN



MUTU LULUSAN & RELEVANSI



PROGRAM AKADEMIK



PENELITIAN



PENDIDIKAN



**PENGABDIAN
PADA MASYARAKAT**

*mendukung
& melengkapi*

termuat dalam
Visi dan Misi

dirumuskan
dalam

PROGRAM STUDI

PROFIL LULUSAN



LEARNING OUTCOMES



KURIKULUM

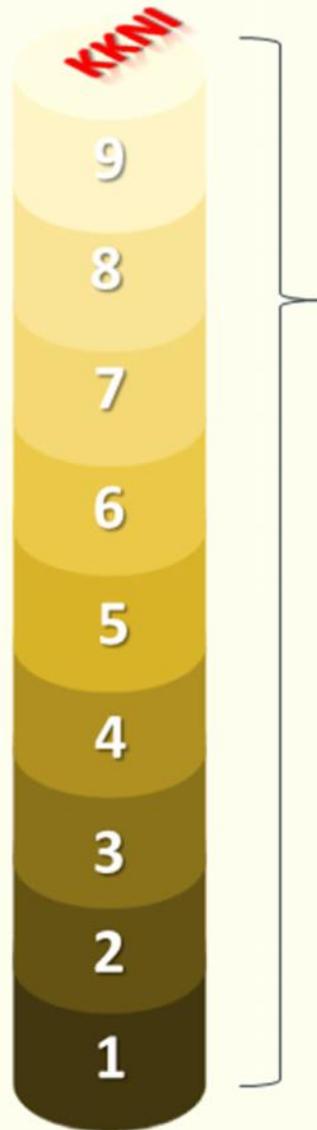
Pengaturan
Bahan Kajian
(Keilmuan)

Strategi
Pembelajaran
(SCL)

hard skills

soft skills

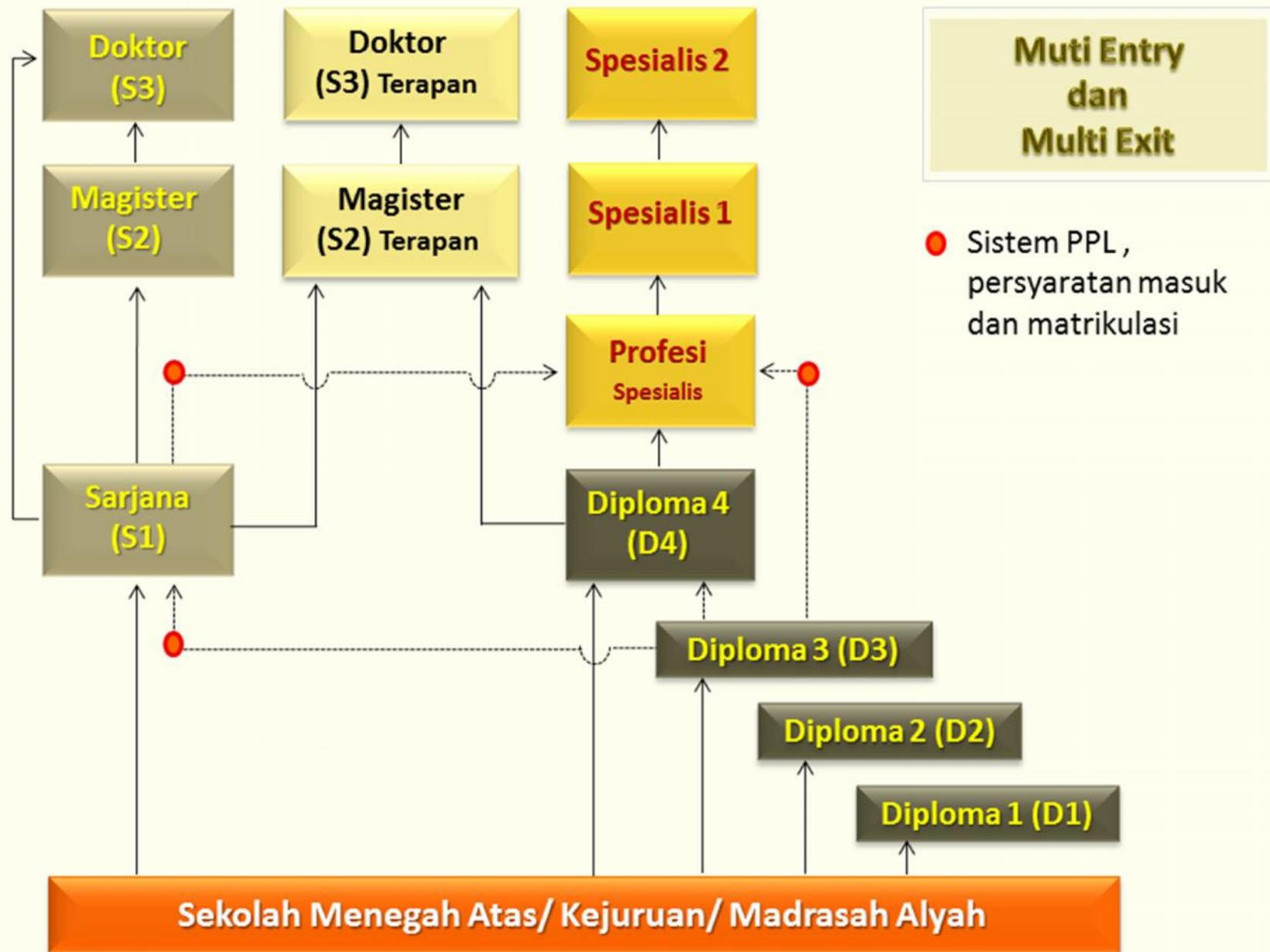
menyatukan



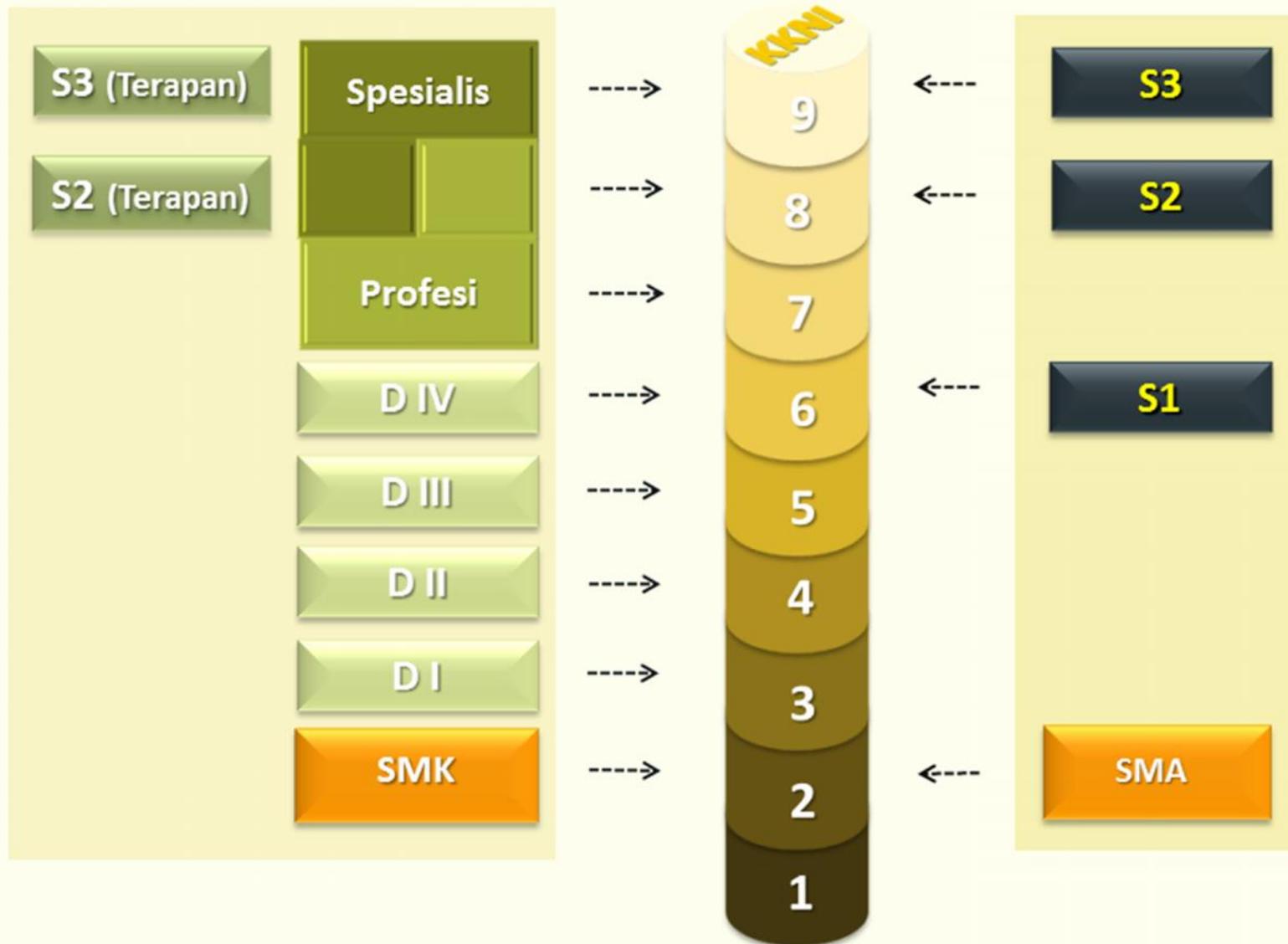
PENJABARAN KKKNI



PENATAAN JENIS DAN JENJANG PENDIDIKAN TINGGI KE DEPAN



Level lulusan pendidikan tinggi



**DESKRIPSI
KUALIFIKASI
KKNI**

LEVEL 6 KKNI
(setara dgn lulusan S1)

Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan IPTEKS pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.

Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.

Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok.

Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.

Implikasi kebijakan dalam penyusunan kurikulum

**KURIKULUM NASIONAL
1994**
(no. 056/ U/ 1994)
KONTEKS ILMU/ IPTEKS



**KURIKULUM INTI &
INSTITUSIONAL**
(no. 045/ U/ 2002)
KONTEKS KEBUDAYAAN

yang menjadi fokus adalah
materi keilmunya

penetapan sejumlah
mata kuliah wajib untuk
suatu program studi

oleh
**KONSORSIUM
(MIPA/SENI/TEKNOLOGI)**

dievaluasi oleh
Perguruan tinggi sendiri

yang menjadi fokus adalah
kemampuan orangnya

kesepakatan sejumlah
kemampuan (kompetensi utama)
untuk suatu program studi

oleh
**FORUM PROGRAM STUDI
SEJENIS & STAKEHOLDERS**

dievaluasi oleh
PT dan masyarakat

TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM



Ringkasan tahapan pembentukan mata kuliah

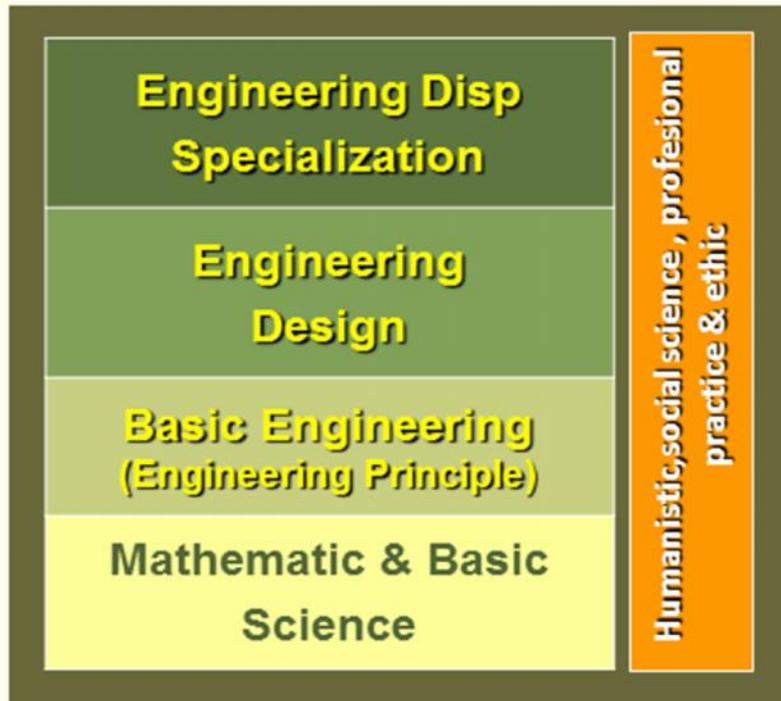
| PROFIL LULUSAN | | CAPAIAN PEMBELAJARAN | BAHAN KAJIAN | | | MATA KULIAH |
|----------------|--|----------------------|--------------|--|--|-------------|
| 1 | | | | | | A |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| 2 | | | | | | A |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| 3 | | | | | | B |
| | | | | | | |
| | | | | | | |

Mata kuliah A bersifat komprehensif → KONSEP BLOK

Mata kuliah B bersifat parsial

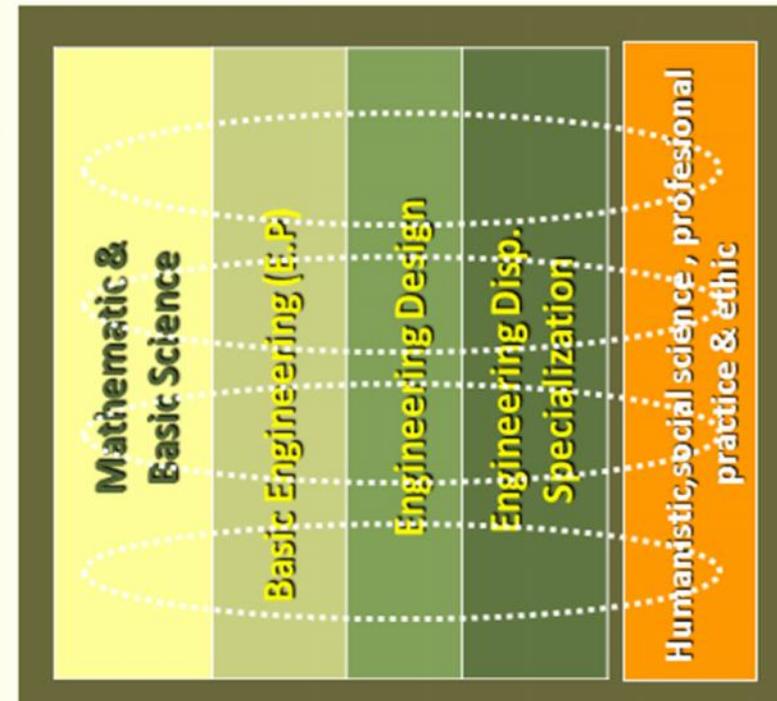


Memilih model struktur kurikulum



MODEL SERI

- Berdasar logika keilmuan.
- Asumsi dasar, ada prasyarat.
 - Parsial, integrasi diakhir



MODEL PARALEL

- Berdasar strategi pembelajaran.
 - Prasyarat dieliminir dalam proses pembelajaran
 - Integrasi lebih awal.



KURIKULUM AKUNTANSI SYARIAH PERSPEKTIF SNP

Standar nasional pendidikan

- a. Standar kompetensi lulusan;
- b. Standar isi;
- c. Standar proses;
- d. Standar penilaian pendidikan;
- e. Standar pendidik dan tenaga kependidikan;
- f. Standar sarana dan prasarana;
- g. Standar pengelolaan; dan
- h. Standar pembiayaan.

Bertujuan

menjamin mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi dan mutu lulusannya.

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL) MENURUT SN DIKTI

Standar Kompetensi Lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, keterampilan, yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan (pasal 5 ayat 1)

PROGRAM LEARNING OUTCOME atau Capaian Pembelajaran Program Studi atau Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan capaian pembelajaran yang diharapkan dari setiap usaha mahasiswa pada program tersebut.

Capaian Pembelajaran Program atau SKL yang baik harus dapat diverifikasi, dipahami dan diamati. Karenanya SKL harus:

- **Tertentu** (spesifik) [cukup rinci dan ditulis dalam bahasa yang jelas]
- **Tujuan** (dirumuskan dengan cara netral, menghindari pendapat dan kemenduaan makna atau ambiguitas)
- Dapat dicapai atau **achievable** (layak dalam jangka waktu tertentu dan dengan sumber daya tersedia)
- **Berguna** (mereka harus dianggap sebagai relevan untuk pendidikan tinggi dan kepentingan masyarakat)
- **Relevan** (harus memberikan kontribusi untuk tujuan kualifikasi yang terkait)
- **Standar-pengaturan** atau standar setting (menunjukkan standar yang ingin dicapai)
(Karakteristik umum ini juga berlaku untuk modul dan capaian pembelajaran mata kuliah)

MUTU KURIKULUM, PEMBELAJARAN DAN SUASANA AKADEMIK

| | |
|---|---|
| 5.1.1 Kompetensi lulusan | Kurikulum memuat kompetensi lulusan secara lengkap (utama, pendukung, lainnya) yang terumuskan secara sangat jelas. |
| 5.1.1.a Kelengkapan dan perumusan kompetensi | |
| 5.1.1.b Orientasi dan kesesuaian dengan visi dan misi | Sesuai dengan visi-misi, sudah berorientasi ke masa depan. |
| 5.1.2 Struktur Kurikulum | Sesuai dengan standar kompetensi, sudah berorientasi ke masa depan. |
| 5.1.2.a Kesesuaian matakuliah dan urutannya dengan standar kompetensi | |
| Catatan: | |
| Untuk menilai kesesuaian mata kuliah dan urutannya, bila perlu asesor memperhatikan silabus/materi mata kuliah | |
| 5.1.2.b Persentase mata kuliah yang dalam penentuan nilai akhirnya memberikan bobot pada tugas-tugas (prektikum/praktek, PR atau makalah) 20% → P_{TGS} | Jika P_{TGS} 50%, maka skor = 4. |
| Cara penghitungan: | |
| Jumlah mata kuliah yang diberi tanda pada kolom (7) dibagi dengan jumlah total mata kuliah wajib dan pilihan. | |



5.1.2.c Mata kuliah dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah, silabus dan SAP
 P_{DMK} = Persentase mata kuliah yang memiliki deskripsi, silabus dan SAP.

Jika $P_{DMK} \geq 95\%$, maka skor = 4.

5.1.3 Fleksibilitas mata kuliah pilihan
 $BMKP$ = Bobot mata kuliah pilihan dalam sks

$RMKP$ = Rasio sks mata kuliah pilihan yang disediakan/dilaksanakan terhadap sks mata kuliah pilihan yang harus diambil

Jika $BMKP \geq 9$ sks dan yang disediakan/ dilaksanakan ≥ 2 kali sks mata kuliah pilihan yang harus diambil, maka skor = 4.

Catatan:

- Bagi PS yang memiliki jalur pilihan/peminatan/konsentrasi, matakuliah yang khas jalur pilihan/peminatan/ konsentrasi dianggap sebagai mata kuliah pilihan.

5.1.4 Substansi praktikum dan pelaksanaan praktikum.

Catatan:

Peer group diharapkan menentukan modul-modul praktikum yang harus dilakukan, syarat minimal maupun yang lebih baik.

Pelaksanaan modul praktikum lebih dari cukup (ditambah dengan demonstrasi di laboratorium) di PT sendiri.



| | |
|--|---|
| <p>5.2.a Pelaksanaan peninjauan kurikulum selama 5 tahun terakhir</p> | <p>Pengembangan dilakukan secara mandiri dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal dan memperhatikan visi, misi, dan umpan balik program studi.</p> |
| <p>5.2.b Penyesuaian kurikulum dengan perkembangan ipteks dan kebutuhan</p> | <p>Pembaharuan kurikulum dilakukan sesuai dengan perkembangan ilmu di bidangnya dan kebutuhan pemangku kepentingan.</p> |
| <p>5.3.1.a Pelaksanaan pembelajaran memiliki mekanisme untuk memonitor, mengkaji, dan memperbaiki setiap semester tentang:</p> | <p style="text-align: center;">Skor = NA.</p> |
| <p>(a) kehadiran mahasiswa</p> | |
| <p>(b) kehadiran dosen</p> | |
| <p>(c) materi kuliah</p> | |
| <p>Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:</p> | |
| <p>NA =</p> | |
| <p></p> | |
| <p>Sedangkan penghitungan skor untuk setiap butir sebagai berikut:</p> | |
| <p>1: Tidak ada monitoring</p> | |
| <p>2: Ada monitoring tetapi tidak ada evaluasi</p> | |
| <p>3: Ada monitoring, evaluasi tidak kontinu</p> | |
| <p>4: Ada monitoring dan evaluasi secara kontinu</p> | |



| | |
|---|--|
| 5.3.1.b Mekanisme penyusunan materi perkuliahan | Materi kuliah disusun oleh kelompok dosen dalam satu bidang ilmu, dengan memperhatikan masukan dari dosen lain atau dari pengguna lulusan. |
| 5.3.2 Mutu soal ujian | Mutu soal ujian untuk lima mata kuliah yang diberikan semuanya bermutu baik, dan sesuai dengan GBPP/SAP. |
| 5.4.1.b Pelaksanaan kegiatan pembimbingan akademik | Dilakukan oleh seluruh dosen PA dengan baik sesuai panduan tertulis. |
| 5.4.1.c Jumlah rata-rata pertemuan pembimbingan per mahasiswa per semester (= PP) | Jika PP ≥ 3.0 maka skor = 4. |
| 5.4.2 Efektivitas kegiatan perwalian | Sistem bimbingan akademik sangat efektif |
| 5.5.1.a Ketersediaan panduan, sosialisasi, dan penggunaan | Ada panduan tertulis yang disosialisasikan dan dilaksanakan dengan konsisten |
| 5.5.1.b Rata-rata mahasiswa per dosen pembimbing tugas akhir ($=R_{MTA}$) | Jika $0 < R_{MTA} \leq 4$, maka skor = 4. |
| 5.5.1.c Rata-rata jumlah pertemuan/pembimbingan selama penyelesaian TA ($=R_{BTA}$) | Jika $R_{BTA} \geq 8$, maka skor = 4. |
| 5.5.1.d Kualifikasi akademik dosen pembimbing tugas akhir | Seluruh dosen pembimbing berpendidikan minimal S2 dan sesuai dengan bidang keahliannya. |
| 5.5.2 Rata-rata waktu penyelesaian penulisan tugas akhir ($=R_{PTA}$) | Jika $R_{PTA} \leq 6$ bulan, maka skor = 4. |



| | |
|---|---|
| 5.6 Upaya perbaikan sistem pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga tahun terakhir berkaitan dengan: | Upaya perbaikan dilakukan untuk semua dari yang seharusnya diperbaiki/ditingkatkan. |
| a. Materi | |
| b. Metode pembelajaran | |
| c. Penggunaan teknologi pembelajaran | |
| d. Cara-cara evaluasi | |
| 5.7.1 Kebijakan tertulis tentang suasana akademik (otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, kemitraan dosen-mahasiswa). | Kebijakan lengkap mencakup informasi tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan kemitraan dosen-mahasiswa, serta dilaksanakan secara konsisten. |
| 5.7.2 Ketersediaan dan kelengkapan jenis prasarana, sarana serta dana yang memungkinkan terciptanya interaksi akademik antara sivitas akademika. | Tersedia, milik sendiri, sangat lengkap dan dana yang sangat memadai. |
| 5.7.3 Interaksi akademik berupa program dan kegiatan akademik, selain perkuliahan dan tugas-tugas khusus, untuk menciptakan suasana akademik (seminar, simposium, lokakarya, bedah buku dll). | Kegiatan ilmiah yang terjadwal dilaksanakan setiap bulan. |
| 5.7.4 Interaksi akademik antara dosen-mahasiswa | Upaya baik dan hasilnya suasana kondusif untuk meningkatkan suasana akademik yang baik. |
| | |
| 5.7.5 Pengembangan perilaku kecendekiawanan | Kegiatan yang dilakukan sangat menunjang pengembangan perilaku kecendekiawanan. |
| | |
| Bentuk kegiatan antara lain dapat berupa: | |
| 1. Kegiatan penanggulangan kemiskinan. | |
| 2. Pelestarian lingkungan. | |
| 3. Peningkatan kesejahteraan masyarakat. | |
| 4. Kegiatan penanggulangan masalah ekonomi, politik, sosial, budaya, dan lingkungan lainnya. | |





KURIKULUM AKUNTANSI SYARIAH FEBI UIN SUNAN KALIJAGA

VISI DAN MISI

Prodi Akuntansi Syariah FEBI UIN SUKA

× VISI

- + Unggul dan terkemuka dalam pengembangan Akuntansi Islam untuk kemajuan peradaban

× MISI

- Membangun sarana pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang sesuai dengan kebutuhan pasar global
- Mengembangkan pendidikan dan pengajaran ilmu Akuntansi Islam yang didasarkan pada etika keislaman dan *entrepreneurship*.
- Mengembangkan kreatifitas dalam penelitian Akuntansi Islam secara multidisipliner yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan masyarakat
- Meningkatkan peran serta dalam pemberdayaan masyarakat melalui bidang keilmuan untuk mewujudkan kesejahteraan *stakeholder* melalui pengembangan jejaring kerjasama dengan industri, pemerintah, regulator dan pihak-pihak lain.

Profil Lulusan

1. Akuntan Keuangan Syariah
2. Akuntan Manajemen Syariah
3. Akuntan Sektor Publik
4. Auditor Syariah
5. Perancang Sistem Informasi Akuntansi
6. Analis Keuangan dan Pasar Modal
7. Peneliti di bidang akuntansi syariah



Learning Outcome (Rumusan
Kompetensi), Bahan Kajian, dan
Mata Kuliah → Lihat excel

PROSPEK LAPANGAN KERJA

- Entrepeneur yang berjiwa dan berkarakter Islam
- Pendidik dan peneliti
- Penentu kebijakan pemerintahan dan swasta
- Bankir
- Pasar Modal (Bursa), Pasar Uang (Forex), Asuransi
- Akuntan Publik
- Auditor
- Akuntan di lembaga Pemerintah;
- Akuntan Pendidik;
- Analis Keuangan;
- Konsultan Pajak; Bankir



Sekian dan Terima Kasih



KURIKULUM AKUNTANSI SYARIAH DAN MUTU SARJANA AKUNTANSI SYARIAH*

M. Jusuf Wibisana

Partner KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
(PwC Indonesia)
Dosen FEB Universitas Brawijaya

* Disampaikan di acara Workshop Nasional Kurikulum Akuntansi Syariah
UIN Sunan Klalijaga Yogyakarta, 6 Mei 2015

LATAR BELAKANG

Anomali Pendidikan di Indonesia

1. Begitu banyak perguruan tinggi, sedikit lulusan yang berkualitas
2. Begitu banyak yang diajarkan, sedikit yang dikuasai
3. Banyak yang diajarkan, tapi banyak yang bekerja di luar bidang studinya
4. Banyak mata pelajaran agama dan moral, korupsi dan abuse of power tetap merajalela

DARI BANKING SURVEY PWC:
WAR FOR TALENT

Talent Management

War for talent continues

- Sourcing qualified human resources is the biggest challenge for talent management in banks
- Difficulty to find qualified talent due to shortage of quality talent in the market

Q: What is the biggest challenge for talent management in your Bank?



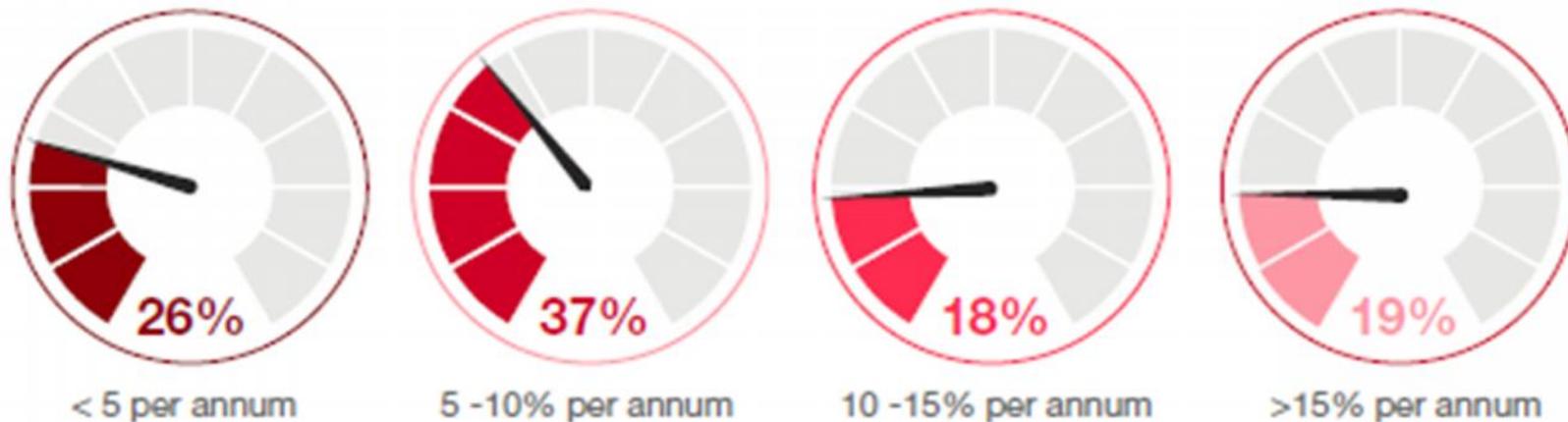
Q: Why is it difficult to find qualified talent?



Talent Management

- **War for talent continues**
- The highest voluntary turnover rate remains above 10% at 37% responses from bankers.

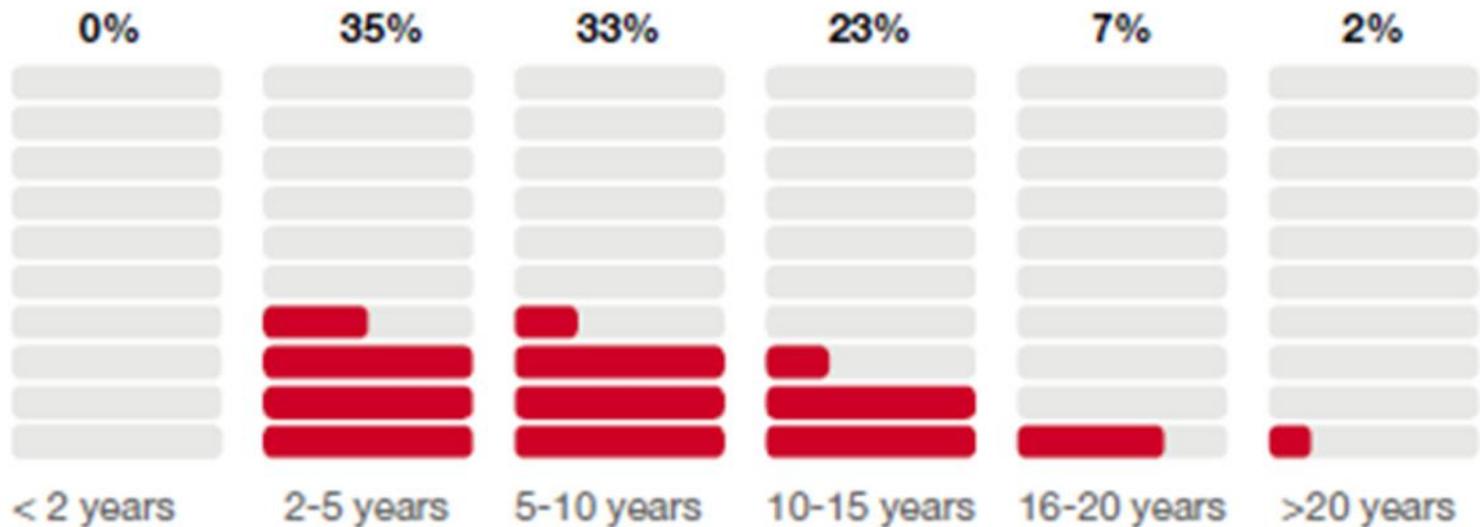
Q: How high is the voluntary turnover rate in your Bank?



Talent Management

- **War for talent continues**
- 68% of average tenure in the respondents' organisations is between two and ten years of service.

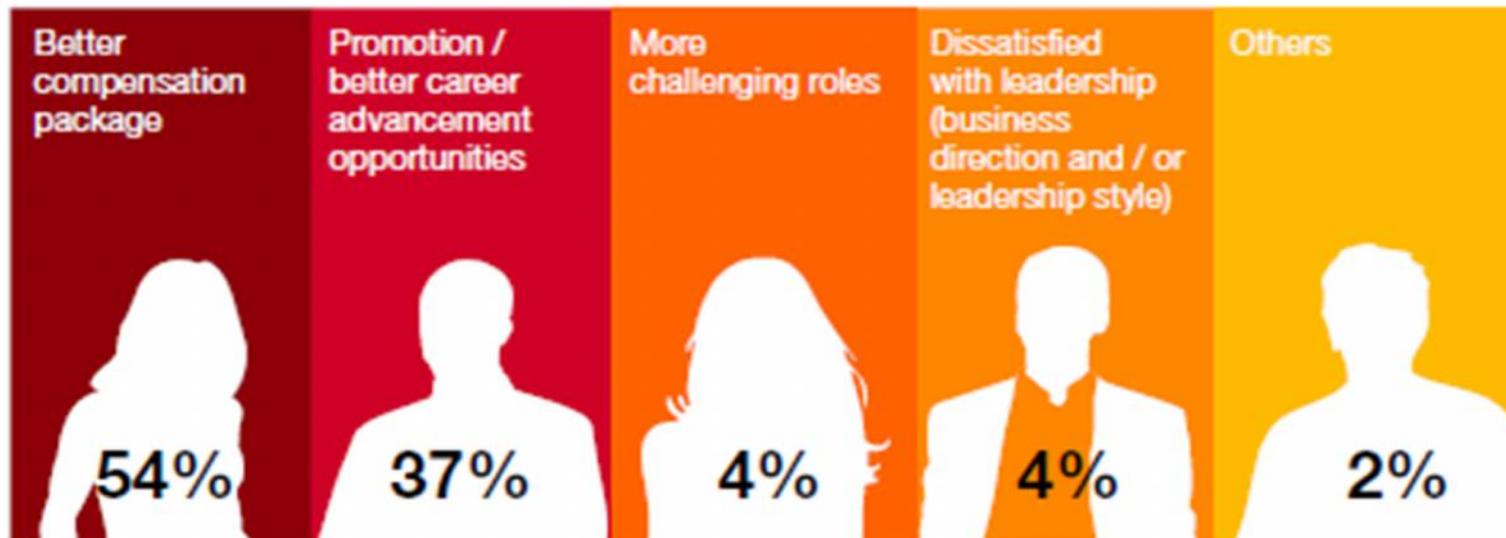
Q: What is the average tenure of your employees?



Talent Management

- As ever, talent seeks higher pay and promotion
- Higher compensation (54%) and improved career prospects (37%) are the main reasons cited by employees when people

Q: What is the reason most employees give when leaving the organization?



KURIKULUM AKUNTANSI SYARIAH

- 1) **Menentukan Luas Cakupan Akuntansi Syariah (AS)**
 - Mencari body of knowledge AS
 - Menentukan apakah beda AS dengan Akuntansi Konvensional hanya beda model atau beda secara konsep dan struktur dasar
 - Menentukan matakuliah dan konsentrasi, bila ada, untuk jurusan AS dan besaran SKS

KURIKULUM AKUNTANSI SYARIAH (lanjutan)

- 2) **Mencermati praktek AS yang sekarang ada**
- - Praktek AS yang mengadopsi IFRS, misal Malaysia, UAE, Eropa
- - Praktek AS dengan standar akuntansi yang disusun khusus untuk transaksi/institusi syariah seperti Bahrain, Pakistan, Indonesia, dan beberapa negara di Timur Tengah

KURIKULUM AKUNTANSI SYARIAH (lanjutan)

- 3) Mencermati produk-produk syariah dan institusi syariah dan menentukan mana yang dapat menjadi matakuliah. Misal, apakah perbankan syariah dapat menjadi satu matakuliah, apa silabusnya, berapa sks cakupannya.



KURIKULUM AKUNTANSI SYARIAH BERSTANDAR NASIONAL SEBAGAI PILAR PENCETAK LULUSAN BERKUALITAS – SUDUT PANDANG OJK

oleh:

Etty Retno Wulandari, PhD.

**(Advisor Senior Bidang Pengawasan Sektor Pasar Modal
Otoritas Jasa Keuangan)**

**WORKSHOP NASIONAL
KURIKULUM AKUNTANSI SYARIAH**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta – 6 Mei 2015

AGENDA

1

Pentingnya Pengembangan Kurikulum Akuntansi Syariah

2

Potensi Kebutuhan Ahli Syariah di Industri Jasa Keuangan

3

Kualifikasi Ahli Syariah di Industri Jasa Keuangan

4

Transaksi Syariah di Industri Jasa Keuangan

AGENDA

1

**Pentingnya Pengembangan
Kurikulum Akuntansi Syariah**

2

Potensi Kebutuhan Ahli Syariah
di Industri Jasa Keuangan

3

Kualifikasi Ahli Syariah
di Industri Jasa Keuangan

4

Transaksi Syariah
di Industri Jasa Keuangan

STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI JASA KEUANGAN SYARIAH

PERBANKAN

7. Memenuhi kebutuhan kuantitas dan kualitas Sumber Daya Manusia

Program Kerja:

Kajian standar kurikulum iB di perguruan tinggi

PASAR MODAL

III. Pengembangan SDM & Teknologi Informasi PM Syariah

Program Kerja:

Meningkatkan kuantitas & kualitas SDM di PM syariah

IV. Promosi dan Edukasi Pasar Modal Syariah

Program Kerja:

Bekerja sama dengan lembaga terkait untuk memasukkan materi pasar modal syariah ke dalam kurikulum pendidikan tinggi

AGENDA

1

Pentingnya Pengembangan
Kurikulum Akuntansi Syariah

2

**Potensi Kebutuhan Ahli Syariah
di Industri Jasa Keuangan**

3

Kualifikasi Ahli Syariah
di Industri Jasa Keuangan

4

Transaksi Syariah
di Industri Jasa Keuangan

ASET INDUSTRI KEUANGAN SYARIAH

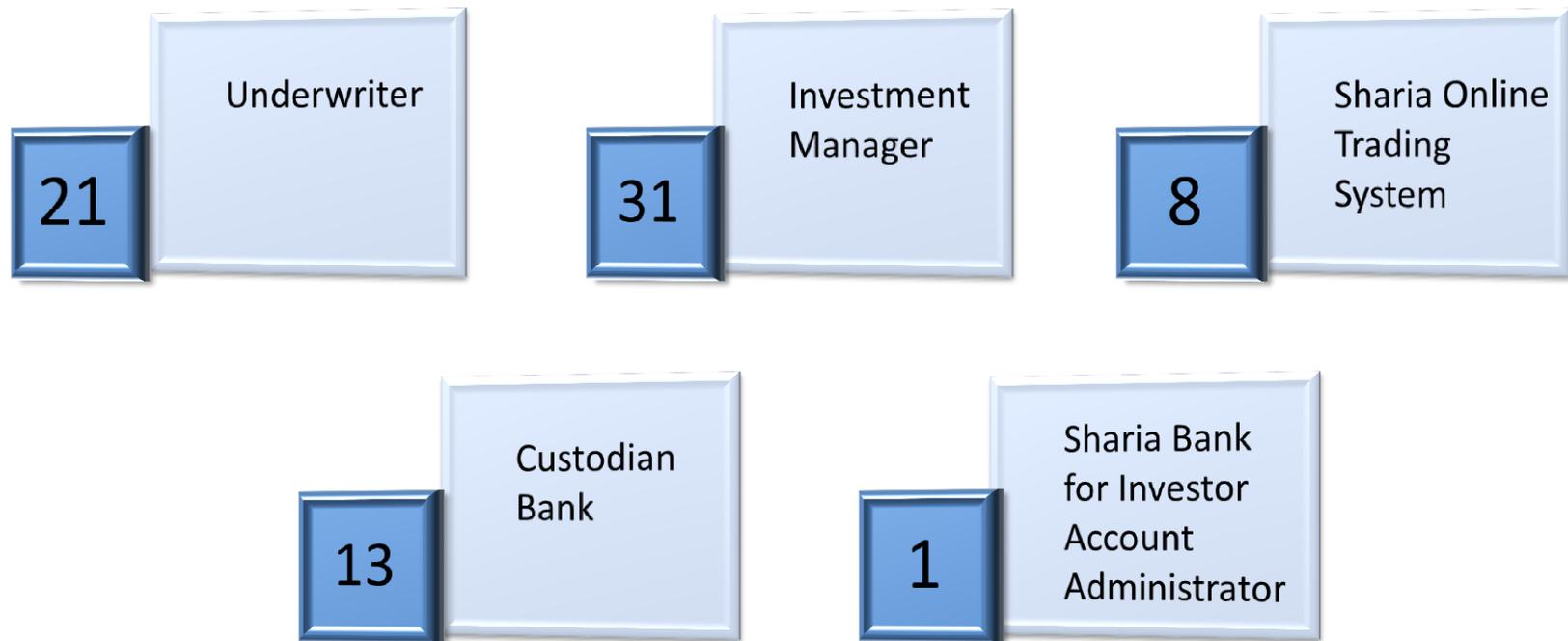
(dalam triliun rupiah)

| Jenis | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | MARKET SHARE 31 Des 14 |
|----------------------|-------------|----------|----------|----------|----------|---------------------------|
| Perbankan Syariah | 97.519 | 145.467 | 195.018 | 242.276 | 272.343 | 4,85% |
| Asuransi Syariah | 6,97 | 9,15 | 13,1 | 15,38 | 22,364 | na |
| Pembiayaan Syariah | 2,36 | 3,62 | 22,66 | 28,74 | 31,228 | na |
| Pasar Modal Syariah | 14 Apr 2015 | | | | | |
| • Saham Syariah | n.a | 1.968,10 | 2.451,33 | 2.557,85 | 2.946,89 | 55,17% |
| • Sukuk Korporasi | 7,81 | 7,92 | 9,79 | 7,55 | 7,11 | 3,14% |
| • Reksa Dana Syariah | 5,23 | 5,56 | 8,05 | 9,43 | 11,16 | 4,55% |
| • Sukuk Negara | 44,34 | 77,73 | 124,36 | 169,29 | 208,4 | 11,62% |

PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH

| Indikator Utama | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
|------------------------------------|--------|--------|--------|--------|
| Jumlah Bank Umum Syariah | 11 | 11 | 11 | 12 |
| Jumlah UUS - BU Konvensional | 24 | 24 | 23 | 22 |
| Jumlah BPRS | 155 | 158 | 163 | 163 |
| Jumlah Jaringan Kantor (BUS + UUS) | 1,737 | 2,262 | 2,588 | 2,517 |
| Total Asset (Rp. Triliun) | 145.47 | 195.02 | 242.28 | 272,34 |
| Pertumbuhan Aset (yoy) | 49% | 34% | 24% | 12,41% |
| Market Share | 3.98% | 4,58% | 4.89% | 4,85% |

INSTITUSI YANG MEMBERIKAN LAYANAN SYARIAH DI PASAR MODAL



JUMLAH DAN NAB REKSA DANA SYARIAH - 13 April 2015

| No | Jenis Reksa Dana | Jumlah RD Syariah | (%) Jumlah | Reksa Dana Syariah (Rp. Miliar) | (%) Total NAB |
|----|------------------|-------------------|--------------|---------------------------------|---------------|
| 1 | Pasar Uang | 6 | 0,67% | 894,47 | 0,37% |
| 2 | Saham | 22 | 2,46% | 6.217,66 | 2,59% |
| 3 | Pendapatan Tetap | 11 | 1,23% | 522,20 | 0,22% |
| 4 | Campuran | 18 | 2,01% | 1.796,84 | 0,75% |
| 5 | Terproteksi | 18 | 2,01% | 1.452,88 | 0,61% |
| 6 | Indeks | 1 | 0,11% | 156,83 | 0,07% |
| 7 | ETF | 1 | 0,11% | 568,53 | 0,24% |
| | Total | 77 | 8,61% | 11.609,42 | 4,84% |

PERKEMBANGAN SUKUK KORPORASI

| Keterangan | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 14-Apr-15 |
|---|----------|------|-------|----------|----------|------|-----------|
| Jumlah Penerbitan Sukuk tahunan | 14 | 4 | 1 | 6 | 10 | 7 | - |
| Nilai Penerbitan Sukuk tahunan (Rp. Miliar) | 1.517,00 | 800 | 100,4 | 1.875,00 | 2.204,00 | 923 | - |

| | | | | | | | |
|--|-----|-----|-----|-----|-------|-------|----|
| Jumlah Sukuk yang Jatuh Tempo | 8 | 2 | 2 | 5 | 6 | 8 | 1 |
| Nilai Sukuk yang Jatuh Tempo (Rp miliar) | 854 | 300 | 345 | 868 | 1.534 | 1.332 | 27 |

| | | | | | | | |
|---|----------|----------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|
| Jumlah Kumulatif Sukuk | 43 | 47 | 48 | 54 | 64 | 71 | 71 |
| Nilai Kumulatif Penerbitan Sukuk (Rp. Miliar) | 7.015,00 | 7.815,00 | 7.915,40 | 9.790,40 | 11.994,40 | 12.956,40 | 12.956,40 |

| | | | | | | | |
|--------------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Jumlah Outstanding | 30 | 32 | 31 | 32 | 36 | 35 | 34 |
| Nilai Outstanding (Rp. Miliar) | 5.621,40 | 6.121,00 | 5.876,00 | 6.883,00 | 7.553,00 | 7.105,04 | 7.078,00 |

IKNB SYARIAH

Februari 2015

| No | Jenis Industri | Jumlah Full Syariah | Jumlah UUS | Aset (miliar Rp) |
|----------|---|---------------------|------------|------------------|
| 1 | Perusahaan Asuransi Syariah | 5 | 44 | 23,609.00 |
| | - Asuransi Jiwa | 3 | 18 | 19,225.00 |
| | - Asuransi Umum | 2 | 23 | 3,337.00 |
| | - Reasuransi | - | 3 | 1,047.00 |
| 2 | Perusahaan Pembiayaan Syariah | 3 | 41 | 20,052.11 |
| 3 | Perusahaan Modal Ventura Syariah | 4 | - | 374.28 |
| 4 | Perusahaan Penjaminan Syariah* | 2 | - | 384.32 |
| | Total | 14 | 85 | 44,419.71 |

*) Satu perusahaan penjaminan Unit Usaha Syariah (UUS) asetnya dilebur ke perusahaan penjaminan syariah *Full Fledge*-nya

PERKEMBANGAN IKNB SYARIAH

| No | Jenis Industri | Des-12 | | Des-13 | | Des-14 | | Feb-15 | |
|----|---|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | Full | UUS | Full | UUS | Full | UUS | Full | UUS |
| 1 | Perusahaan Asuransi Syariah | 5 | 40 | 5 | 44 | 5 | 44 | 5 | 44 |
| | - Asuransi Jiwa | 3 | 17 | 3 | 17 | 3 | 18 | 3 | 18 |
| | - Asuransi Umum | 2 | 20 | 2 | 24 | 2 | 23 | 2 | 23 |
| | - Reasuransi | - | 3 | - | 3 | - | 3 | - | 3 |
| 2 | Perusahaan Pembiayaan Syariah | 2 | 21 | 3 | 38 | 3 | 41 | 3 | 41 |
| 3 | Perusahaan Modal Ventura Syariah | 4 | 0 | 4 | - | 4 | - | 4 | - |
| 4 | Perusahaan Penjaminan Syariah* | NA | NA | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | - |
| | Total | 11 | 61 | 13 | 83 | 14 | 86 | 14 | 85 |

*) Satu perusahaan penjaminan Unit Usaha Syariah (UUS) asetnya dilebur ke perusahaan penjaminan syariah *Full Fledge*-nya.

| No | Jenis Industri | ASET (miliar) | | | |
|----|---|------------------|------------------|------------------|------------------|
| | | Des-12 | Des-13 | Des-14 | Feb-15 |
| 1 | Perusahaan Asuransi Syariah | 13.239,00 | 16.647,65 | 22.364,36 | 23.608,80 |
| | - Asuransi Jiwa | 10.016,00 | 12.803,65 | 18.051,63 | 19.225,29 |
| | - As Umum & Reas | 3.223,00 | 3.844,00 | 4.312,73 | 4.383,52 |
| 2 | Perusahaan Pembiayaan Syariah | 22.664,34 | 24.638,98 | 23.767,63 | 20.052,11 |
| 3 | Perusahaan Modal Ventura Syariah | 225,29 | 311,36 | 384,56 | 374,28 |
| 4 | Perusahaan Penjaminan Syariah | NA | 102,84 | 376,89 | 384,32 |
| | Total | 36.128,63 | 41.700,83 | 46.893,43 | 44.419,51 |

AGENDA

1

Pentingnya Pengembangan Kurikulum Akuntansi Syariah

2

Potensi Kebutuhan Ahli Syariah di Industri Jasa Keuangan

3

Kualifikasi Ahli Syariah di Industri Jasa Keuangan

4

Transaksi Syariah di Industri Jasa Keuangan

Draft POJK: AHLI SYARIAH PASAR MODAL

Ahli Syariah Pasar Modal (ASPM):

orang perseorangan yg memiliki pengetahuan & pengalaman di bidang syariah atau badan usaha yg pengurus & pegawainya memiliki pengetahuan & pengalaman di bidang syariah yg memberikan nasihat dan/atau mengawasi pelaksanaan penerapan prinsip syariah dlm kegiatan usaha prsh dan/atau memberikan pernyataan kesesuaian syariah atas produk atau jasa syariah di Pasar Modal.

ASPM terdiri dari:

➤ **Dewan Pengawas Syariah (DPS):**

Dewan yg bertanggungjawab memberikan nasihan & saran serta mengawasi pemenuhan Prinsip Syariah di PM terhadap Pihak yg melakukan kegiatan syariah di PM

➤ **Tim Ahli Syariah:**

Tim yg bertanggung jawab thd kesesuaian syariah atas produk atau jasa syariah di PM yg diterbitkan atau dikeluarkan perusahaan

Draft POJK: AHLI SYARIAH

Persyaratan ASPM Perseorangan:

- a. Integritas
- b. Kompetensi, mencakup:
 1. Memiliki pendidikan paling rendah **Strata 1** atau sederajat
 2. Memiliki **pengetahuan memadai di bidang PM**, dibuktikan dgn:
 - a) Memiliki sertifikat yg diakui OJK & diterbitkan oleh lembaga pendidikan khusus di bidang PM berdasarkan rekomendasi dr Komite Standar Keahlian atau sertifikat yg berdsrkan peraturan perUUan di sektor PM diakui oleh OJK kecuali sertifikat kecakapan WAPERD
 - b) Memiliki izin orang-perseorangan dr OJK sbg WPEE, WPPE, atau WMI atau terdaftar di OJK sbg Profesi Penunjang PM
 - c) Memiliki pengalaman kerja pd institusi pengawas PM dan/atau organisasi yg diberi kewenangan oleh UUPM utk mengatur dan/atau mengawasi industri PM, dg ketentuan: Paling kurang 2 th pd posisi manajerial , atau paling kurang 5 th pd posisi pelaksana, dlm bidang tugas dan fungsi yg terkait pengaturan dan/atau pengawasan PM

Draft POJK: AHLI SYARIAH

Persyaratan ASPM Perseorangan:

- b. Kompetensi, mencakup:
 - 3. Memiliki **pengetahuan memadai di bidang syariah muamalah** yg dibuktikan dgn sertifikat yg diterbitkan oleh lembaga yg diakui oleh OJK, dan
 - 4. Memiliki **rekomendasi** yg dikeluarkan oleh DSN-MUI

Izin ASPM perseorangan berlaku selama **5 tahun** dan dapat diperpanjang.

Persyaratan ASPM Badan Usaha:

- a. Integritas
- b. Kompetensi, mencakup:
 - 1. Memiliki paling kurang 1 orang pengurus & 1 orang pegawai lainnya yg memiliki izin ASPM
 - 2. Memiliki sarana yg menunjang kegiatan proses penasihatan & pengawasan kesyariahan.

KETENTUAN SYARIAH DI PERBANKAN

| | |
|------------------------|--|
| PBI No. 11/3/PBI/2009 | Bank Umum Syariah diubah terakhir PBI No.15/13/PBI/2013 |
| SE No.15/13/PBI/2013 | Bank Umum Syariah diubah terakhir SE No.15/50/DPBS |
| PBI No.14/6/PBI/2013 | Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah |
| SE No.14/25/DPbS | Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah |
| PBI No.11/9/PBI/2009 | Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum diubah terakhir dengan PBI No.12/7/PBI/2010 |
| PBI No.11/33/PBI/2009 | Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah |
| PBI No. 11/23/PBI/2009 | Bank Pembiayaan Rakyat Syariah |
| SE No.11/23/PBI/2009 | Bank Pembiayaan Rakyat Syariah |
| PBI No.14/6/PBI/2013 | Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah |
| SE No.14/25/DPbS | Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah |
| SE No.9/63/Intern | Pedoman Penilaian Calon Anggota Dewan Pengawas Syariah |

RUANG LINGKUP PENILAIAN

Direksi/Dewan Komisaris/DPS dari BUS/BPRS/UUS

- **Integritas**
- **Kompetensi**
 - memiliki pengetahuan, pemahaman dan/atau pengalaman di bidang operasional perbankan syariah yang cukup;
 - memiliki pengalaman dan keahlian di bidang operasional perbankan, perbankan syariah, bidang keuangan atau keuangan syariah;
 - memiliki kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan BUS yang sehat dan tangguh; dan memiliki pengetahuan, pemahaman dan kemampuan dalam penerapan manajemen risiko;
- **Reputasi Keuangan**
 - tidak memiliki kredit/pembiayaan macet; dan
 - tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi direksi atau komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit, dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan

- **Keputusan Menteri Keuangan No: 426/KMK.06/2003: Perizinan Usaha & Kelembagaan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi**
 - Pasal 4 Ayat (3): Perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi dgn prinsip syariah yg mengajukan permohonan izin usaha harus menyampaikan bukti pendukung bahwa tenaga ahli yg dipekerjakan memiliki keahlian di bidang asuransi dan atau ekonomi syariah
 - Pasal 32 ayat (1) huruf c: Perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi yg akan mengajukan izin unit syariah wajib memiliki tenaga ahli yg memiliki keahlian di bidang asuransi dan atau ekonomi syariah
- **POJK 02/05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian**
 - Pasal 40 ayat (2): Dewan Pengawas Syariah terdiri atas 1 orang ahli syariah atau lebih yg diangkat oleh RUPS atas rekomendasi Majelis Ulama Indonesia.
- **POJK No. 4/POJK.05/2013: Penilaian Kemampuan & Kepatutan Bagi Pihak Utama Pada Perusahaan Perasuransian, Dana Pensiun, Perusahaan Pembiayaan, dan Perusahaan Penjaminan:**
 - Pasal 6 ayat (2): Penilaian faktor “kompetensi” bagi setiap pihak utama termasuk:
 - pengetahuan yg memadai dan relevan dengan jabatannya;
 - pengalaman dan keahlian di bidang IKNB dan/atau bidang lain yang relevan dengan jabatannya.

AGENDA

1

Pentingnya Pengembangan Kurikulum Akuntansi Syariah

2

Potensi Kebutuhan Ahli Syariah di Industri Jasa Keuangan

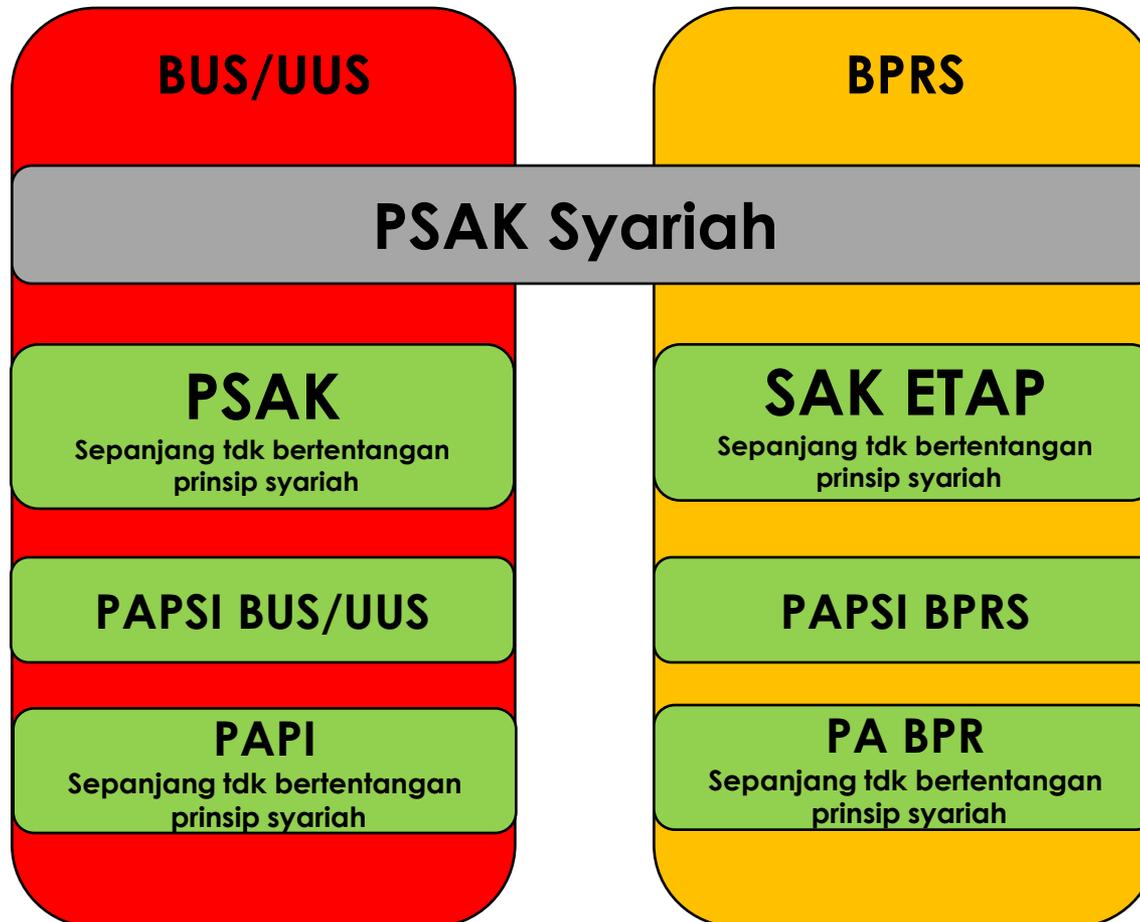
3

Kualifikasi Ahli Syariah di Industri Jasa Keuangan

4

Transaksi Syariah di Industri Jasa Keuangan

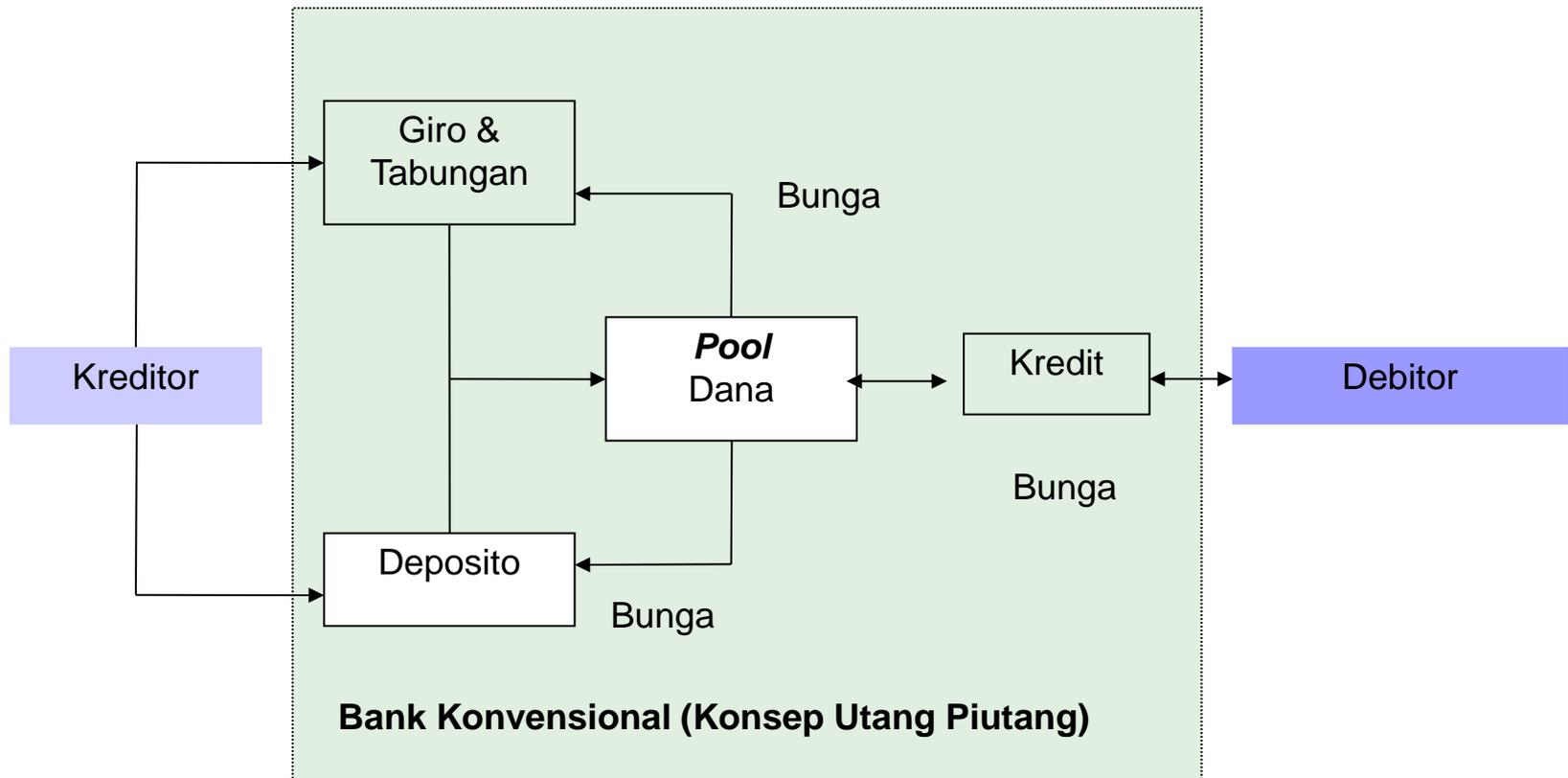
SUMBER KETENTUAN AKUNTANSI PERBANKAN SYARIAH



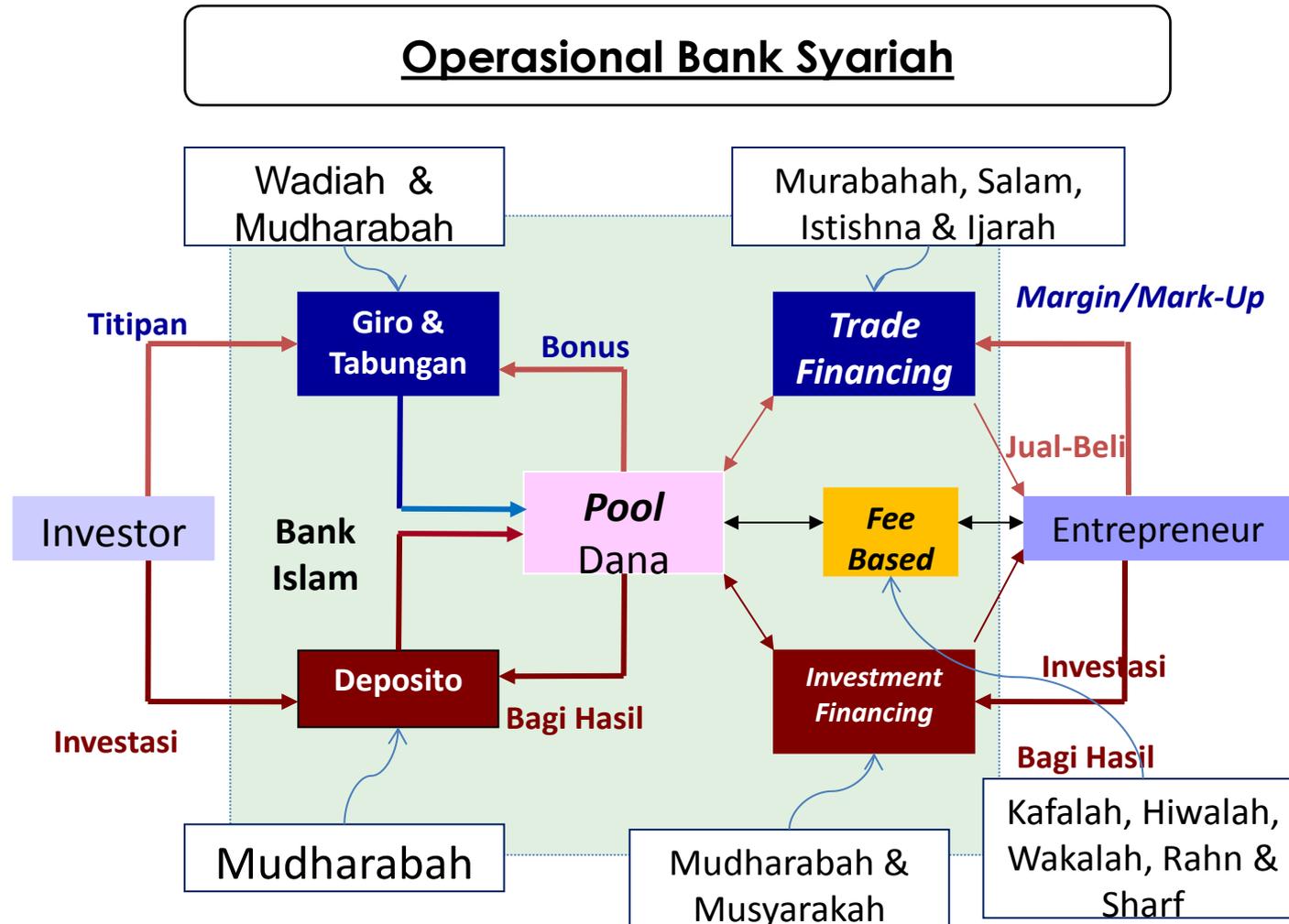
TRANSAKSI PERBANKAN SYARIAH

- Pembiayaan Murabahah
- Pembiayaan Istishna'
- Pembiayaan Qardh
- Pembiayaan Ijarah
- Pembiayaan Mudharabah
- Pembiayaan Musyarakah

OPERASIONAL BANK KONVENSIONAL



OPERASIONAL PERBANKAN SYARIAH



OPERASIONAL PERBANKAN SYARIAH

Alur Distribusi Bagi Hasil

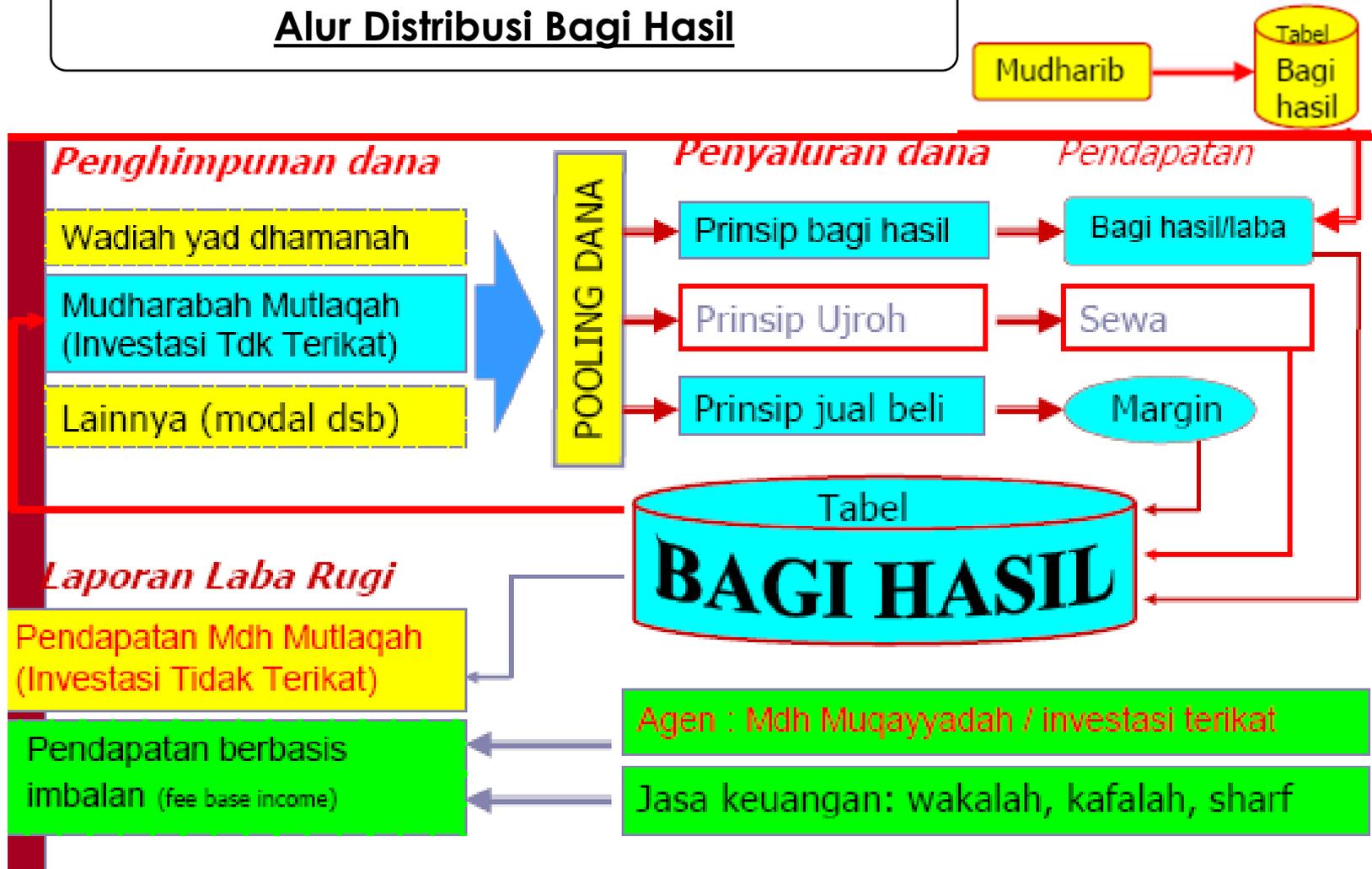
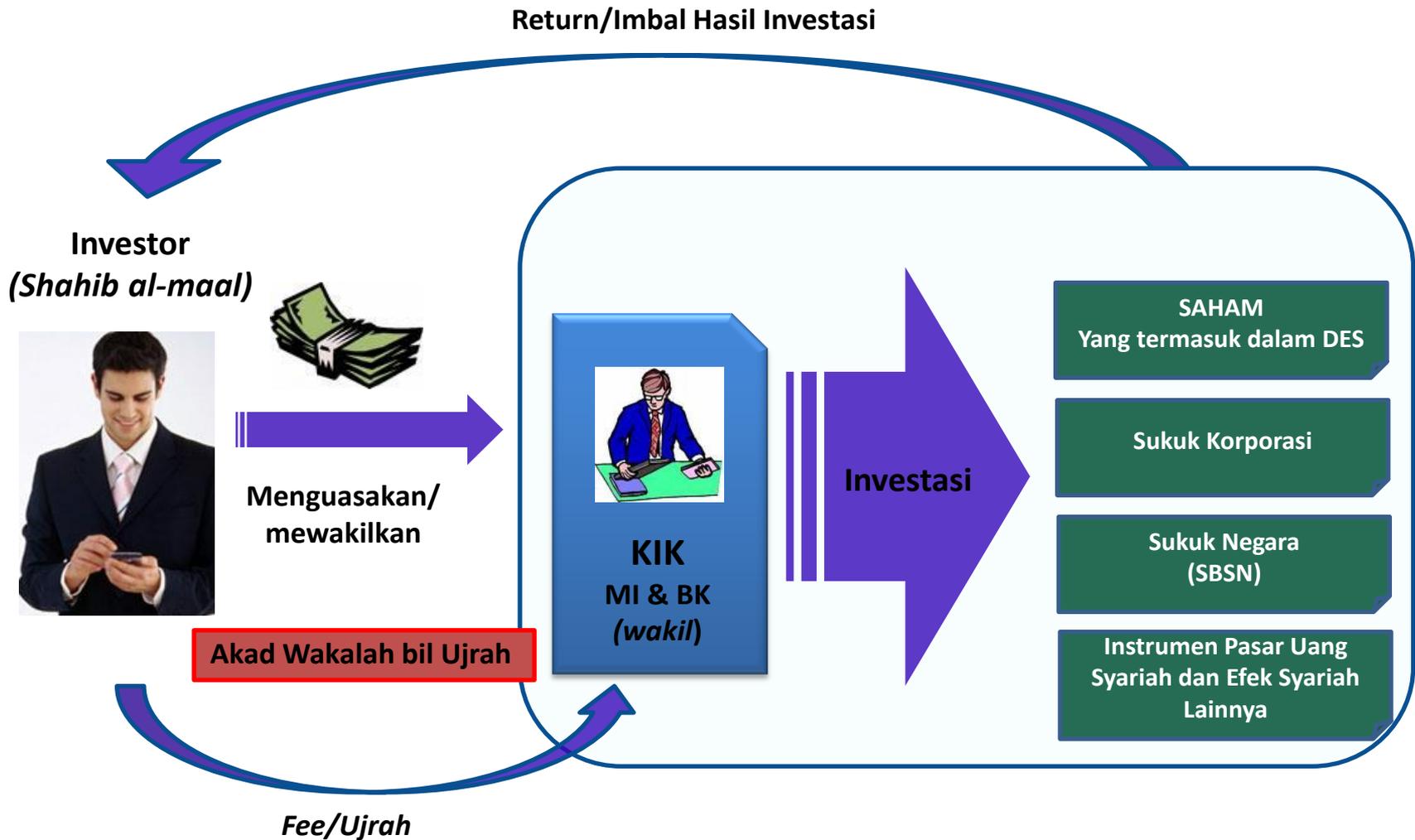
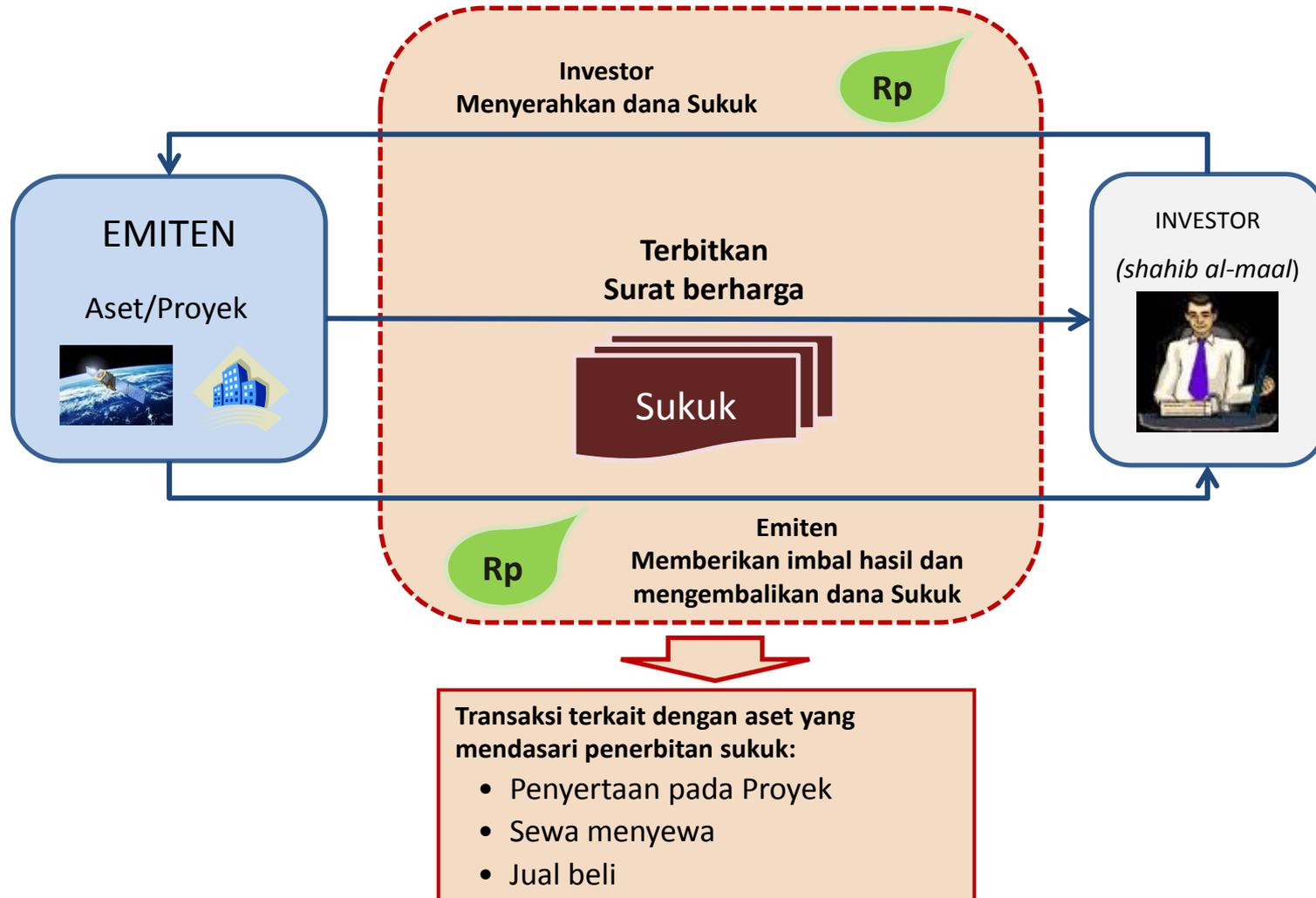


DIAGRAM REKSA DANA SYARIAH



SKEMA UMUM SUKUK

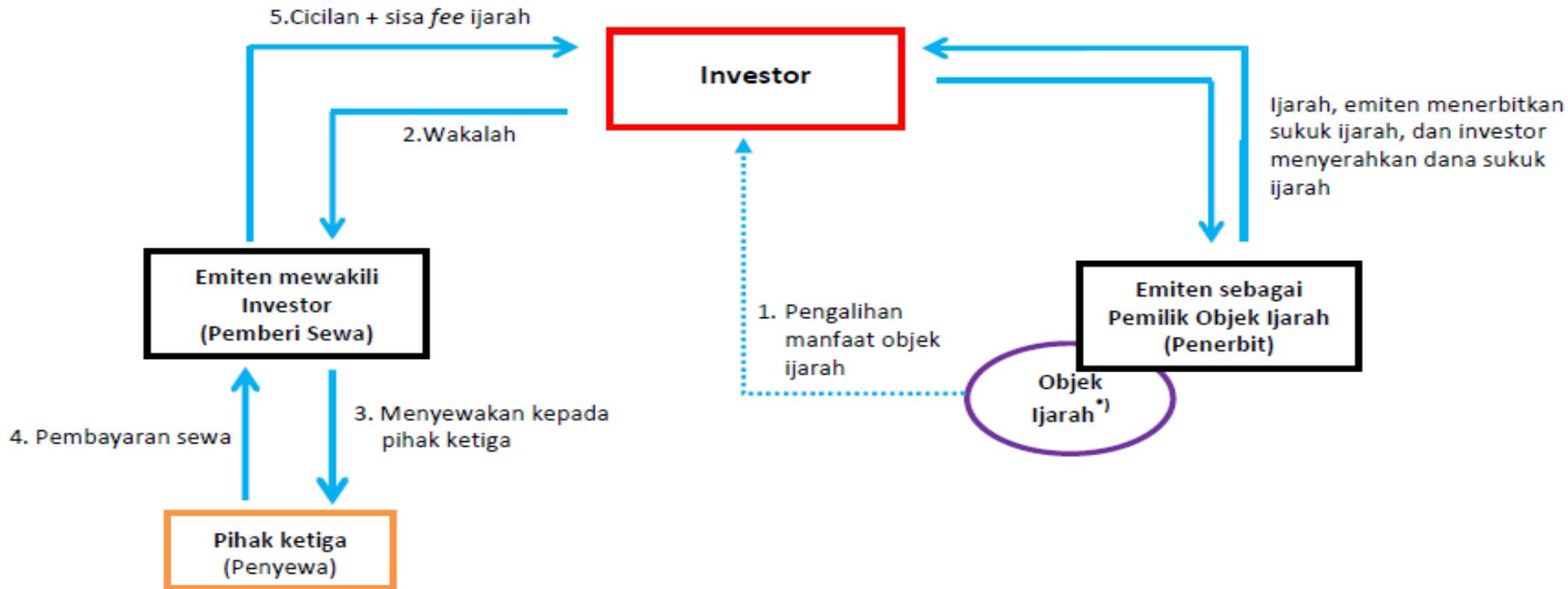
Pendanaan/Pembiayaan melalui penerbitan Sukuk di pasar modal:



SKEMA SUKUK MUDHARABAH



SKEMA SUKUK IJARAH



Keterangan:

^{*)} Objek ijarah yang dijadikan *underlying* dalam penerbitan sukuk berupa *fixed asset* milik emiten yang sudah ada dengan jenis aset dan spesifikasi yang jelas.

- Contoh objek ijarah:
- Kapal Tanker, dengan bobot mati tertentu;
 - Jaringan Listrik, dengan jenis, nilai, dan spesifikasi tertentu;
 - Bangunan, yang berfungsi sebagai mall;
 - Sirkuit, dengan kapasitas tertentu.

KARAKTERISTIK ASURANSI SYARIAH

Perbandingan dengan Asuransi Konvensional



Pengelola Asuransi
sebagai Operator



Keterangan:

- Setiap peserta memberikan sumbangan Tabarru' untuk menolong Peserta lainnya dalam menghadapi musibah.
- Pengelola adalah sebagai pihak yang melakukan administrasi risiko dan pengelolaan investasi atas nama Peserta

KARAKTERISTIK ASURANSI SYARIAH

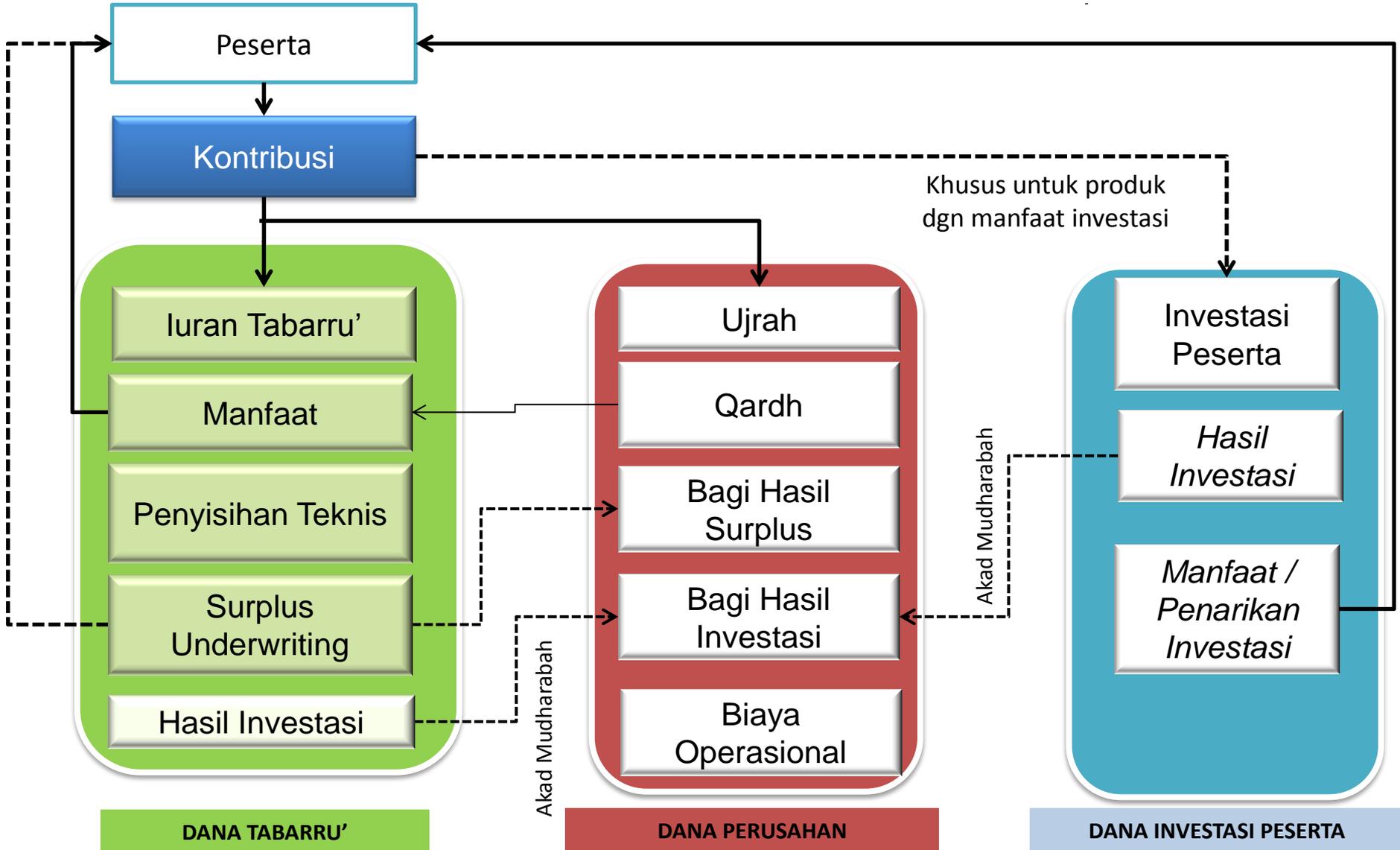
Akad Tabarru'

- Merupakan akad untuk menghibahkan dana dari peserta ke Dana *Tabarru'* untuk tujuan saling menolong dan saling melindungi
- Bersifat dan bertujuan non-komersial

Akad Tijarah

- Bersifat dan bertujuan komersial
- Pengelolaan dana berdasarkan akad *wakalah bil ujah, mudharabah* atau *mudharabah musytarakah*

KARAKTERISTIK ASURANSI SYARIAH



THANK
YOU





FEB
UGM

Faculty of Economics and Business
Universitas Gadjah Mada



The first **business school** in Indonesia
accredited by AACSB International

PENGAJARAN AKUNTANSI SYARIAH: *BEYOND MARKET DEMAND**

Mahfud Sholihin

*Disampaikan di acara Workshop Nasional Kurikulum Akuntansi Syariah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 6 Mei 2015

Pembuka: Beberapa Kutipan

(Bisnis Indonesia)

- Kebutuhan tenaga ahli perbankan syariah di Indonesia mencapai 15.000 per tahun jika mengacu pertumbuhan pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu, dan kantor unit perbankan syariah baru setiap tahunnya.
- Setiap tahun perguruan tinggi hanya mampu mencetak sekitar 5.000 tenaga ahli perbankan syariah.
- Bahkan sampai 2030 dengan memperhatikan perkembangan bisnis perbankan syariah, kebutuhan tenaga ahli perbankan syariah bisa mencapai 187.000 orang.

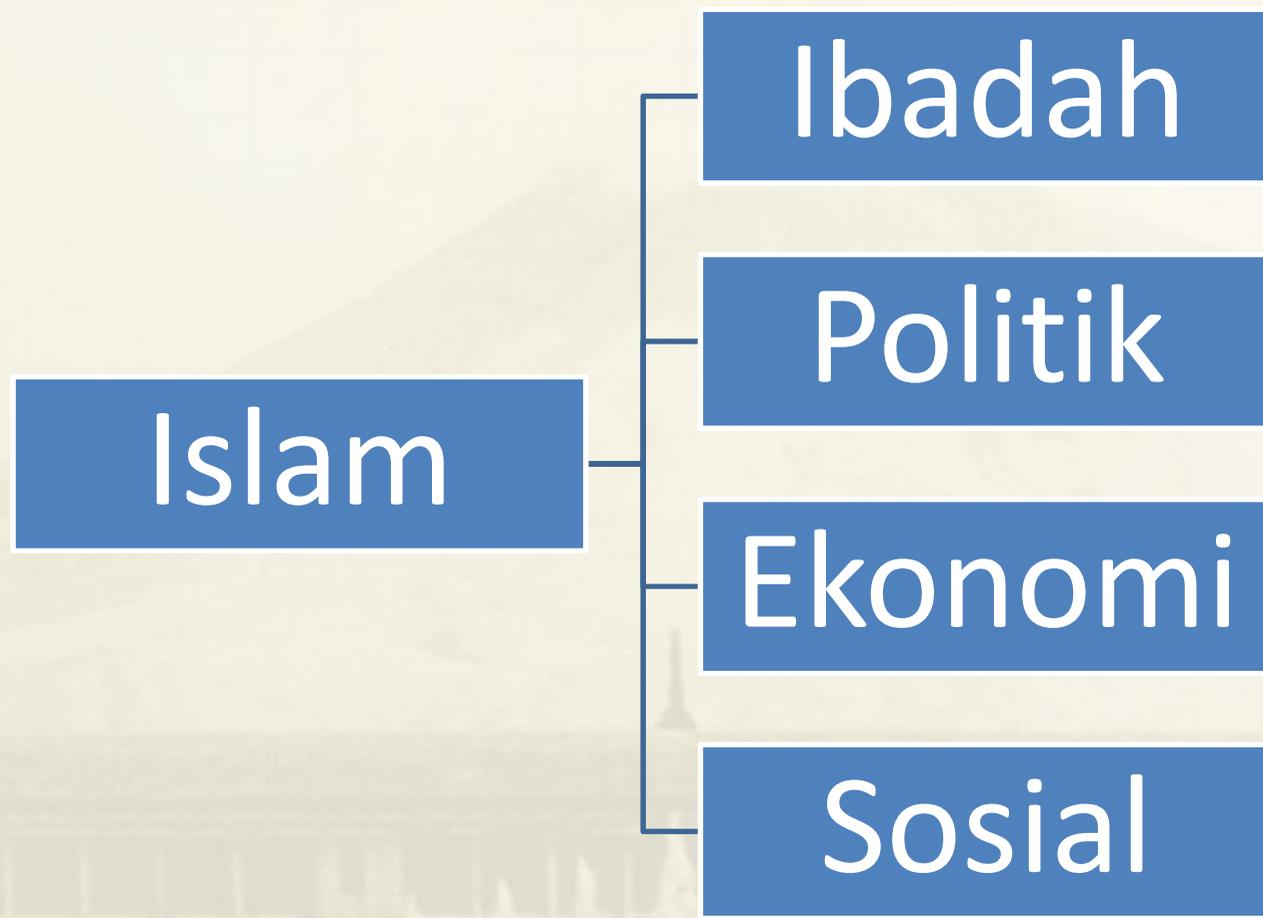
Akuntansi Syariah

- **akun·tan·si 1** teori dan praktik perakunan, termasuk tanggung jawab, prinsip, standar, kelaziman (kebiasaan), dan semua kegiatannya; **2** hal yg berhubungan dng akuntan; **3** seni pencatatan dan pengikhtisaran transaksi keuangan dan penafsiran akibat suatu transaksi thd suatu kesatuan ekonomi
- **sya·ri·at** hukum agama yg menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dng Allah Swt., hubungan manusia dng manusia dan alam sekitar berdasarkan Alquran dan hadis

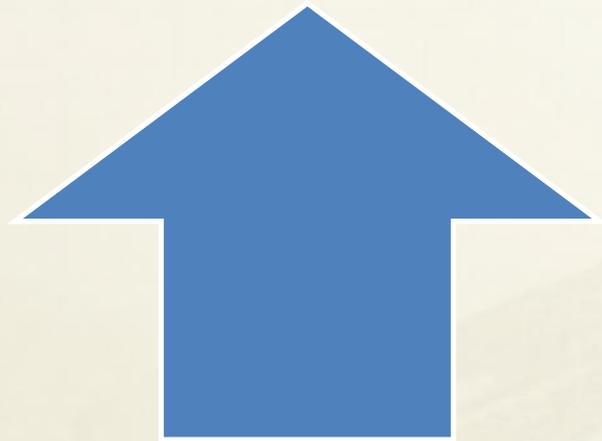
Peran Akuntansi

Decision Facilitating

Decision Influencing



Maqasid Syariah



Kebaikan



Keburukan

Penutup

Dari Amir Mukminin Abi Hafsh Umar bin Al-Khaththab radhiyallahu 'anhu berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya segala amal tergantung pada niatnya, dan sesungguhnya setiap orang mendapatkan apa yang diniatkannya. Barangsiapa yang hijrahnya karena Allah dan rasul-Nya, maka hijrahnya karena Allah dan rasul-Nya. Dan barangsiapa yang hijrahnya karena dunia yang akan diraihnya atau wanita yang akan dinikahinya, maka hijrahnya kepada apa yang diniatkannya."
(HR. Bukhari dan Muslim)



Lampiran 2

DOKUMENTASI

5 Mei 2015

Pertemuan Awal Tim Perumus



WORKSHOP NASIONAL KURIKULUM AKUNTANSI SYARIAH

6 Mei 2015

Pembukaan Acara

(Dr. Khomsiyah & Dr. Misnen Ardiansyah)



6 Mei 2015

Keynote Speaker & Seminar Sesi 1

(Prof. Nur Syam, Prof. Mansur Ma'shum, Prof. Iwan Triyuwono,
Dr. Misnen Ardiansyah, Prof. Tjiptohadi Sawarjuwono)



WORKSHOP NASIONAL KURIKULUM AKUNTANSI SYARIAH

6 Mei 2015

Seminar Sesi 2

(Etty Retno Wulandari, Ph.D; M. Jusuf Wibisana, M.Ec;
Mahfud Sholihin, Ph.D; Dr. Evony Silvino Violita)



WORKSHOP NASIONAL KURIKULUM AKUNTANSI SYARIAH

6 Mei 2015
Sidang Komisi



WORKSHOP NASIONAL KURIKULUM AKUNTANSI SYARIAH

7 Mei 2015
Sidang Pleno & Penutupan

